

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA METODE TILAWATI  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD KHALIFA IMS, PONDOK  
AREN, TANGERANG SELATAN, BANTEN

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:  
**MOH. KHOIRUL ANAM**  
NIM : 172520042

**PROGRAM STUDI:**  
**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAM**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT PTIQ JAKARTA**  
**2021 M./1442 H.**

## ABSTRAK

**Moh. Khoirul Anam (172520042)** Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga metode Tilawati pada masa pandemi covid-19 di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yaitu berusaha memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan yang berasal dari berbagai sumber untuk kemudian dianalisis dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan yaitu penggunaan alat peraga dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat efektif diterapkan di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*Field study research*) yang di maksud adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga terkait dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Hasil penelitian di peroleh:

*Pertama*, Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an efektif dengan menggunakan alat peraga huruf hijaiyah. Hal ini ditunjukkan oleh proporsional penggunaan waktu belajar yang memenuhi target hasil, kesan positif dan antusias siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.

*Kedua*, Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, yaitu menggunakan metode Tilawati dengan pembelajaran yang menyenangkan karena dalam pengajarannya menerapkan nada *rast* atau nada datar, naik, dan turun sehingga terdapat variasi dalam bacaan serta penggunaan alat peraga Tilawati sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, khususnya dalam kondisi pandemi dapat dilakukan dengan menampilkan halaman atau share screen sesuai pada peraga tilawati dan guru membacakan sesuai dengan fungsi peraga saat belajar normal sehingga dapat membantu siswa serta sangat menunjang dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

*Ketiga*, Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada masa pandemi atau adanya wabah tetap dapat dilakukan dengan guru menampilkan gambar atau share screen halaman yang terdapat dalam peraga sehingga siswa dapat melihat dengan jelas peraga tersebut serta guru mempraktekkan sesuai saat pembelajaran normal, sehingga penggunaannya masih efektif dan sangat mendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** *Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Penggunaan Alat Peraga.*

## ABSTRACT

**Moh. Khoirul Anam (172520042)** The effectiveness of learning to read and write the Qur'an through the use of teaching aids Tilawati method during the covid-19 pandemic in Khalifa IMS Elementary School, Pondok Aren, South Tangerang, Banten.

In general, this study aims to determine the effectiveness of learning to read and write Al-Qur'an through the use of teaching aids Tilawati method during the covid-19 pandemic in Khalifa IMS Elementary School, Pondok Aren, South Tangerang, Banten. This type of research is qualitative research with analytical descriptive method, which attempts to systematically describe the material from various sources to be analyzed carefully in order to obtain the results as conclusions namely the use of teaching aids in learning to read and write the Qur'an is very effectively applied in Khalifa IMS Elementary School, Pondok Aren, South Tangerang, Banten. This research is also a field study research. what is meant is studying intensively about the background of the current situation and social interactions, individuals, groups , institutions related to learning to read and write the Al-Qur'an.

*First*, Learning to read and write Al-Qur'an is effective by using hijaiyah letter props. This is shown by the proportional use of learning time that meets the target results, positive impressions and enthusiasm of students in learning to read and write Al-Qur'an.

*Second*, the method of learning to read and write the Qur'an at Khalifa IMS Elementary School, Pondok Aren, South Tangerang, Banten, which uses the Tilawati method with fun learning because in teaching it applies rast tones or flat, up, and down tones so that there are variations in reading and the use of Tilawati props are very effectively applied in learning to read and write the Qur'an, especially in a pandemic condition, it can be done by displaying a page or share screen according to the Tilawati display and the teacher reading according to the function of the display during normal learning so that it can help students and very supportive in learning to read and write the Qur'an.

*Third*, the use of teaching aids in learning to read and write the Qur'an during a pandemic or an outbreak can still be done with the teacher displaying pictures or sharing screen pages contained in the demonstration so that students can see clearly. The demonstration and the teacher practice it according to normal learning time, so that its use is still effective and very supportive in learning to read and write the Qur'an.

**Keywords:** *Learning Effectiveness, Learning to Read and Write Al-Qur'an, Use of Teaching Aids.*



## الخلاصة

مُجَّد خير الانام (172520042) فعالية تعلم قراءة وكتابة القرآن من خلال استخدام الوسائل التعليمية طريقة التلاواتي خلال جائحة كوفيد-19 في مدرسة خليفة IMS الابتدائية ، بوندوك أرين ، جنوب تانجيرانج ، بانتين.

بشكل عام ، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل فعالية تعلم قراءة وكتابة القرآن من خلال استخدام الوسائل التعليمية طريقة التلاواتي خلال جائحة كوفيد-19 في مدرسة خليفة IMS الابتدائية ، بوندوك أرين ، جنوب تانجيرانج ، بانتين. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي مع منهج وصفي تحليلي ، والذي يحاول أن يصف بشكل منهجي المادة من مصادر مختلفة ليتم تحليلها بعناية من أجل الحصول على النتائج كاستنتاجات أي استخدام الوسائل التعليمية في تعلم قراءة وكتابة القرآن هو تطبيق فعال للغاية. هذا البحث هو أيضاً دراسة ميدانية (بحث دراسة ميدانية) مما يعني الدراسة المكثفة لخلفية الوضع الحالي والتفاعلات الاجتماعية والأفراد والجماعات والمؤسسات المتعلقة بتعلم قراءة وكتابة القرآن.

تم الحصول على نتائج البحث:.

أولاً ، يعتبر تعلم قراءة وكتابة القرآن فعالاً باستخدام دعائم الحروف الهجائية. ويظهر ذلك من خلال الاستخدام النسبي لوقت التعلم الذي يلي النتائج المستهدفة والانطباعات الإيجابية وحماس الطلاب في تعلم قراءة وكتابة القرآن.

ثانياً ، طريقة تعلم قراءة وكتابة القرآن في مدرسة خليفة آي إم إس الابتدائية ، بوندوك أرين ، جنوب تانجيرانج ، بانتين ، والتي تستخدم طريقة تلاواتي مع التعلم الممتع لأنه في التدريس يتم تطبيق نغمات النقط أو المسطحة ، صعوداً وهبوطاً نغمات بحيث تكون هناك اختلافات في القراءة واستخدام دعائم تلاواتي يتم تطبيقها بشكل فعال للغاية في تعلم قراءة وكتابة القرآن ، خاصة في حالة الوباء ، ويمكن القيام بذلك عن طريق عرض صفحة أو شاشة مشاركة وفقاً. تلاواتي العرض والمعلم يقرأ وفقاً لوظيفة العرض أثناء التعلم العادي بحيث يمكن أن يساعد الطلاب وداعماً جداً في تعلم قراءة وكتابة القرآن.

ثالثًا ، لا يزال من الممكن استخدام الوسائل التعليمية في تعلم قراءة وكتابة القرآن أثناء تفشي وباء حتى لا يتمكن الطلاب من الدراسة بشكل طبيعي في المدرسة مع قيام المعلم بعرض الصور أو مشاركة صفحات الشاشة الواردة في العرض التوضيحي بحيث يمكن للطلاب أن يروا بوضوح ، والعرض والمعلم يمارسونه وفقًا للتعلم العادي ، بحيث يظل استخدامه داعمًا جدًا في تعلم قراءة القرآن وكتابته.

الكلمات المفتاحية: فاعلية التعلم ، تعلم قراءة وكتابة القرآن ، استخدام الوسائل التعليمية.

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOH. KHOIRUL ANAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 172520042  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam  
Judul Tesis : Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, Mei 2021  
Yang membuat Pernyataan,



**MOH. KHOIRUL ANAM**



## TANDA PERSETUJUAN TESIS

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SD KHALIFA IMS, PONDOK AREN, TANGERANG  
SELATAN, BANTEN.

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi  
Magister Manajemen Pendidikan Islam  
untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Magister

Disusun oleh:

Nama : MOH. KHOIRUL ANAM

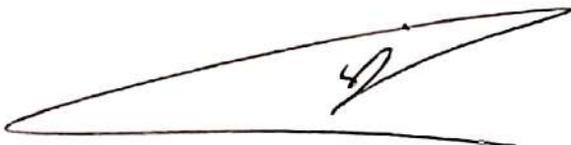
NIM : 172520042

telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat  
diujikan.

Jakarta, Mei 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd. I.

Pembimbing II,



Dr. Khasnah Syaidah, M.Ag.

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.



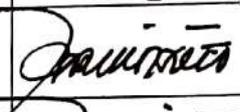
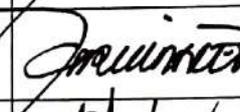
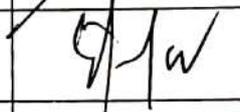
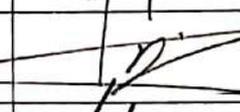
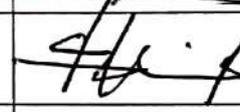
## TANDA PENGESAHAN TESIS

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SD KHALIFA IMS, PONDOK AREN, TANGERANG  
SELATAN, BANTEN.

Disusun oleh:

Nama : MOH. KHOIRUL ANAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 172520042  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Islam

Telah diujikan pada Sidang Munaqasah pada tanggal:

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Anggota/Penguji I	
3	Dr. Made Saihu, M. Pd.I.	Anggota/Penguji II	
4	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Anggota/Pembimbing I	
5	Dr. Khasnah Syaidah, M.Ag.	Anggota/Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 21 Juni 2021

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta,

  
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si



## PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS

1. Di dalam naskah Tesis ini terdapat beberapa nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari Bahasa Arab yang ditulis dengan Huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap ( أَوْ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - b. Vokal rangkap ( أَيُّ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* Bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya ( الْفَاتِحَةُ = *al-fatihah* ), ( الْعُلُومُ = *al-‘ulūm* ) dan ( قِيَمَةٌ = *qīmah* ).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya ( حَدٌّ = *haddun* ), ( سَدٌّ = *saddun* ), ( طَيِّبٌ = *thayyib* ).

5. Kata sandang dalam Bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (  $\text{الْبَيْت} = al-bayt$  ), (  $\text{السَّمَا} = al-samā'$  ).
6.  $\bar{T}a'$  *marbuthah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan  $\bar{t}a'$  *marbuthah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (  $\text{رُؤْيَةُ الْهَيْلَال} = ru'yah al-hilāl$  atau  $ru'yatul hilāl$  ).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (  $\text{رُؤْيَةُ} = ru'yah$  ), (  $\text{فُقَهَاء} = fuqahā'$  ).



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah Tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	·	ط	Ṭ / ṭ
ب	b	ظ	Ẓ / ẓ
ت	t	ع	·
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	Ḥ/ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sh	ء	·
ص	Ṣ / ṣ	ي	y
ض	Ḍ / ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti: a, i, dan u. (ا, ي, و). Bunyi hidup double (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw” seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhiran *ta' marbutah* dan berfungsi sebagai *sifah* (*modifier*) atau *mudhaf ilayh* ditransliterasikan dengan *ah*, sedangkan yang berfungsi sebagai *mudhaf* ditransliterasikan dengan *at*.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sang teladan bagi umat Islam, semoga penulis dan pembaca dapat selalu mengikuti langkahnya dan mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari betul bahwa Tesis ini tertunda begitu lama meski telah di dorong, bahkan di paksa akhirnya dapat juga diselesaikan dengan segala keterbatasan dan kekurangannya. Maka dari itu, dengan penuh kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang begitu tulus dan mendalam kepada:

1. Rektor Institut PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A.
2. Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus dosen kami, Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I yang menaruh perhatian besar kepada penulis dan rekan-rekan sejawat agar dapat menuntaskan studi.
4. Dosen pembimbing Tesis I sekaligus motivator yang luar biasa, Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I, yang bahkan lebih bersemangat

dibandingkan mahasiswanya. Tanpa bimbingan dan dorongan dari beliau mungkin studi ini akan berakhir dengan status *Drop Out*.

5. Dosen pembimbing Tesis II, Dr. Khasnah Syaidah, M.Ag. yang telah membimbing, mengoreksi dan mengarahkan penulis agar lebih rapi dan teliti dalam penulisan Tesis ini.
6. Setiap dosen/ustadz, Staf Tata Usaha Pascasarjana, Kepala dan staf Perpustakaan yang telah memberi kemudahan selama berinteraksi.
7. Kepala SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, Ibu Dr. Euis Hendrawati, M.Si, beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan dan membantu penelitian di masa pandemi ini.
8. Ayah dan Ibu tercinta yang tidak pernah bosan mendukung dan mendo'akan dalam menyelesaikan Tesis ini.
9. Seluruh keluarga, kakak (Mbak Nurul & Mbak Ida) dan adik-adik saya (Fia, Adib, Nisa) yang memberikan do'a dan semangat yang luar biasa kepada penulis.
10. Seluruh rekan-rekan kerja dan staff di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, dan khusus kepada Mr.Su dan ibu Ely atas dukungannya.
11. Kawan-kawan Kelas MPI-C '17 khusus grup *Ashabul Wara*' yang selalu menyemangati penulis, dan khusus kepada ustadz Minan atas motivasi dan arahnya.
12. Guru religion team SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan Tesis ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih semuanya semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan membalas semua kebaikan dengan pahala berlipat ganda. Pada akhirnya kepada Allah SWT jua penulis mengharapkan ridha, dengan harapan Tesis ini dapat bermanfaat bagi kemaslahatan ummat. Aamiin.

Jakarta, Mei 2021  
Penulis

**MOH. KHOIRUL ANAM**

## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Abstrak .....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	xi
Halaman Pengesahan Penguji .....	xiii
Pedoman Penggunaan Tesis .....	xv
Pedoman Transliterasi .....	xix
Kata Pengantar .....	xxi
Daftar Isi.....	xxiii
Daftar Gambar.....	xxvii
Daftar Tabel.....	xxix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	16
C. Pembatasan Masalah .....	17
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	19

<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
A. Hakekat Efektivitas .....	21
1. Devinisi Efektivitas .....	21
2. Pembelajaran Efektif .....	23
a. Pengertian Pembelajaran .....	23
b. Dasar-dasar Pembelajaran .....	32
c. Komponen-komponen Pembelajaran .....	35
d. Efektivitas dalam Pembelajaran .....	43
e. Prinsip-prinsip Pemelajaran Efektif .....	48
B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	51
1. Pengertian Al-Qur'an .....	51
2. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	60
3. Pengertian Menulis Al-Qur'an .....	66
4. Tujuan Kegiatan Pembelajaran BTQ.....	69
5. Aspek-Aspek Pembelajaran BTQ.....	72
6. Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an .....	73
7. Penerapan Ilmu Tajwid dalamMembaca Al-Qur'an .....	77
8. Keutamaan Belajar Al-Qur'an.....	79
9. Adab Membaca Al-Qur'an .....	85
10. Cara Membaca Al-Qur'an.....	90
C. Alat Peraga Belajar Al-Qur'an .....	92
1. Pengertian Alat peraga.....	92
2. Fungsi Alat Peraga.....	96
3. Prinsip-prinsip Penggunaan Alat Peraga .....	98
4. Karakteristik & Syarat dalam Alat Peraga .....	100
5. Kriteria Pemilihan Alat Peraga.....	101
6. Alat Peraga dalam Pembelajaran BTQ .....	102
D. Penelitian Relevan .....	102
E. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian .....	103
F. Hipotesis .....	105
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>107</b>
A. Populasi dan Sampel .....	107
B. Sifat Data.....	108
C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran .....	108
D. Instrumen Pengumpulan data .....	112
E. Jenis Data Penelitian .....	113
F. Sumber Data.....	114
G. Teknik Pengumpulan Data .....	115
H. Teknik Analisis .....	117
I. Waktu dan Tempat Penelitian .....	121
J. Jadwal Penelitian.....	121

K. Sistematika Penulisan.....	122
BAB IV. TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	123
A. Tinjauan Objek Penelitian.....	123
B. Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Penggunaan Alat Peraga di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan .....	132
C. Model Pendekatan Baca Tulis Al-Qur'an yang Efektif di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan.....	142
BAB V. PENUTUP.....	161
A. Kesimpulan Hasil Penelitian .....	161
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	162
C. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA .....	165
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 : Bagan Pembelajaran Efektif menggunakan Alat Peraga..	105
Gambar 3.1 : Model Interaktif dalam Analisis Data .....	118
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi SD Khalifa IMS .....	124
Gambar 4.2 : Posisi Penataan Kelas.....	148



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Keefektifan Pembelajaran BTQ .....	109
Tabel 3.1	: Efektivitas Alat Peraga.....	111
Tabel 3.1	: Jawaban Instrumen.....	111
Tabel 3.1	: Fokus Pengumpulan Data .....	112
Tabel 3.1	: Jadwal Penelitian.....	121
Tabel 4.1	: Data Guru SD Khalifa IMS.....	125
Tabel 4.2	: Data Ruang Belajar .....	129
Tabel 4.3	: Data Ruang Kantor.....	130
Tabel 4.4	: Data Ruang Penunjang.....	130
Tabel 4.5	: Program Rutin SD Khalifa IMS .....	131
Tabel 4.6	: Teknik Klasikal .....	150
Tabel 4.7	: Pedoman Halaman Praktik Teknik Baca Simak .....	151
Tabel 4.8	: Capaian Baca Tulis Al-Qur'an Kelas 1.....	155
Tabel 4.9	: Capaian Baca Tulis Al-Qur'an Kelas 2.....	155
Tabel 4.10	: Capaian Baca Tulis Al-Qur'an Kelas 3.....	155
Tabel 4.11	: Capaian Baca Tulis Al-Qur'an Kelas 4.....	156
Tabel 4.12	: Capaian Baca Tulis Al-Qur'an Kelas 5.....	156
Tabel 4.13	: Capaian Baca Tulis Al-Qur'an Kelas 6.....	157
Tabel 4.14	: Prosentase Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SD Khalifa IMS .....	157



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek pendidikan agama yang masih kurang mendapatkan perhatian adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih mementingkan atau fokus pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama, terutama dalam hal keterampilan membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim yaitu sebagai pedoman hidup.

Maka dari itulah langkah awal yang terpenting adalah meletakkan dasar-dasar agama yang kuat kepada anak sebagai persiapan mereka untuk mengarungi kehidupannya.<sup>1</sup> Jika dasar agama dan pendidikan Al-Qur'an ini sudah didapatkan akan memberikan pondasi yang kuat dalam kehidupannya agar terarah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, peran orang tua yang sangat penting adalah memberikan pendidikan agama sejak dini. Dasar-dasar agama yang didapatkan dengan baik dan kuat, maka diharapkan ketika menginjak lebih dewasa maka menjadikan seseorang lebih arif dan bijaksana ketika menentukan sikap, langkah dan dalam menjalani kehidupnya karena di dalam

---

<sup>1</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal.54.

pendidikan agama adalah merupakan jiwa (*spiritualitas*) dari pendidikan Islam diantaranya harus bertakwa, beriman, dan berilmu pengetahuan sehingga dapat menjadikan dirinya sebagai hamba ataupun makhluk yang taat terhadap Allah SWT, berbakti kepada orang tua, menghormati guru, mencintai sesama serta melestarikan alam semesta.<sup>2</sup> Dengan demikian seseorang akan terarah dalam menjalani kehidupan mereka karena menjalankan dasar-dasar agama di atas dengan baik.

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an bukanlah perkataan Nabi Muhammad SAW atau malaikat Jibril juga bukan perkataan manusia.<sup>3</sup> Al-Qur'an merupakan kalamullah ataupun firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW, sekaligus bukti kebenaran bahwa Al-Qur'an adalah benar dari Allah yang menjadi petunjuk bagi umat manusia dimanapun dan kapanpun ia berada.<sup>4</sup> Jika seorang muslim ingin selamat baik di dunia maupun di akhirat maka berpeganglah pada Al-Qur'an, jangan jauhi dari Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kitab suci sekaligus pedoman umat Islam yang sempurna didalamnya tidak hanya memberikan petunjuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya saja atau *hablumminallah*, akan tetapi dalam Al-Qur'an juga mengatur hubungan manusia dengan manusia atau *hablum minannas* serta mengatur hubungan manusia dengan alam atau *hablum minal alam*.<sup>5</sup> Sebagai pedoman umat Islam maka Al-Qur'an harus dibaca, dikaji, dihayati, dan diamalkan isi kandungannya. Sebab jika tidak demikian, maka akan terjadi *gap* atau jarak antara Al-Qur'an dengan komunitas pembacanya.<sup>6</sup> Al-Qur'an harus kita pelajari sejak dini dimulai dari belajar membaca, kemudian tahap selanjutnya dapat memahami ayat-ayat Al-Qur'an tersebut atau bahkan menghafalnya sebagai bukti kedekatan kita dengan Al-Qur'an.

Realitas yang terdapat dalam kehidupan, masih banyak dijumpai masyarakat yang banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam masyarakat masih terkendala dalam membacanya, apalagi untuk menghayati atau memahami Al-

---

<sup>2</sup> Hasan Basri Tanjung, *Karunia tak Ternilai*, Jakarta: AMP Press, 2016, hal. 11.

<sup>3</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017, hal. 13.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2004, hal. 75.

<sup>5</sup> Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, hal. 25.

<sup>6</sup> Nasaruddin Umar, "Al-Qur'an dan Problem Pembangunan Karakter Bangsa," dalam *Jurnal Al Burhan*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015, hal. 142.

Qur'an semakin sulit, yang masih menjadi konsentrasi yaitu membacanya yang harus dilancarkan terlebih dahulu, inilah yang menjadi masalah besar umat Islam sekarang ini yaitu masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

Beberapa kelompok orang ada yang dalam membaca Al-Qur'an ia membacanya dengan huruf latin, sehingga huruf arab yang harusnya dibaca langsung mereka ubah ke huruf latin untuk memudahkan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan memudahkan bagi mereka yang kesulitan dalam membaca huruf arabnya sehingga dapat mengantisipasi kesulitan-kesulitan tersebut. Masalah yang muncul adalah dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang tidak sama dengan huruf latin dalam hal ini makhrojnya, dan hal ini akan menimbulkan permasalahan baru, sehingga memerlukan guru yang fasih dalam mengetahui perbedaan tersebut.<sup>7</sup> Maka jalan yang paling aman yaitu dengan mempelajari Al-Qur'an dengan baik adalah dengan berguru kepada orang yang fasih dalam membaca Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan makhroj dan sifat huruf tersebut karena jika salah dalam pengucapannya akan fatal yaitu dapat merubah arti dari ayat yang di baca.

Sehubungan dengan hal itu, maka institusi pendidikan dalam hal ini sekolah harus memasukkan pendidikan baca tulis Al-Qur'an ke dalam kurikulum sekolah, mengingat pentingnya hal tersebut. Maka dalam pembelajaran diperlukan beberapa metode pembelajaran agar mempermudah dalam penyampaian materi dan mudah untuk dipahami oleh siswa agar tercapai dalam tujuan pembelajaran dengan baik. Prinsip yang dapat digunakan yaitu dengan memfungsikan beberapa metode, prinsip tersebut bertujuan agar dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik atau dapat memotivasi siswa, pembelajaran di kemas dengan menarik, menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik serta mudah diterima peserta didik.<sup>8</sup> Penggunaan metode disini harus sesuai dengan siswa, guru menyampaikan pembelajaran harus dengan jelas dan menyenangkan agar siswa termotivasi, dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah.

---

<sup>7</sup> Zulfison dan Muharram, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003, hal. 1.

<sup>8</sup> Ismail SM, *Strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008, hal. 11.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di tingkat SD adalah untuk memberikan keterampilan atau kemampuan dasar untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an, mengenalkan Al-Qur'an sehingga siswa terbiasa dengan Al-Qur'an. Tujuan lain yaitu untuk menumbuhkan pemahaman dan menanamkan isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut untuk membimbing dan membina siswa sesuai dari apa yang terkandung didalamnya. Dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Quran tersebut siswa di bimbing untuk dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid sampai fasih. Di samping itu siswa dapat memahami tentang ayat-ayat yang terkandung didalamnya.<sup>9</sup> Dengan adanya pembelajaran BTQ ini akan membantu siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar baca tulis Al-Qur'an sudah masuk dalam pembelajaran muatan lokal sehingga tujuan pembelajaran ini dapat tercapai.

Dari sini dapat dipahami bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang merupakan bagian yang integral dari pendidikan agama Islam memiliki peran penting. Salah satunya yaitu membentuk watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki sumbangan atau kontribusi dalam mendidik siswa dengan adanya dorongan dan motivasi kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya serta berakhlak yang baik atau akhlakul karimah sehingga mempraktekkan dalam kehidupan .

Tujuan dari pendidikan Al-Qur'an adalah meningkatkan kualitas kepribadian manusia di segala bidang, baik ibadah, aqidah, akhlak, ruhani, kejiwaan, kemasyarakatan, pemikiran dan badaniah, secara berimbang dan menyeluruh.<sup>10</sup> Dalam pendidikan Al-Qur'an tersebut harus dimulai sejak dini dari mulai keluarga, lingkungan keluarga yang mendukung dalam pendidikan Al-Qur'an dirumah, banyak orang tua yang hanya menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an sedangkan orang tuanya tak memberikan contoh atau teladan dirumah, tidak mencontohkan membaca Al-Qur'an dari sinilah perlu adanya tanggung jawab dan peran orang tua yang mendukung, karena ketika disekolah mereka sudah diajarkan oleh gurunya, sehingga aplikasi sehari hari dirumah merupakan tanggung jawab orang tuanya.

---

<sup>9</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Daerah*, Pasuruan: Departemen Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2007, hal.3.

<sup>10</sup> Ibrahim ad Daib, *Proyek Anda menjadi Pribadi Qur'an*, Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2007, hal.144.

Hal yang sangat diperlukan oleh anak zaman sekarang adalah motivasi dan semangat dari kedua orang tuanya serta guru, tentang pentingnya belajar Al-Qur'an. Realita yang ada adalah masih banyak anak yang belum termotivasi dalam belajar Al-Qur'an, kebanyakan mereka menganggap Al-Qur'an itu tidak penting atau bahkan hanya kitab yang biasa biasa saja, sehingga malas membacanya. Al-Qur'an hanya menjadi hiasan yang terdapat di rumah tanpa sesekali dibaca, apalagi anak zaman sekarang yang kebanyakan dari mereka rela berjam-jam bermain game sehingga mereka sering menunda waktu shalat, bahkan sampai menggalkan shalat. Kondisi yang demikian ini mengakibatkan anak-anak tidak sempat mengaji atau membaca Al-Qur'an.

Keutamaan belajar Al-Qur'an dapat dilihat dalam hadis nabi Muhammad SAW riwayat Imam Bukhori yang artinya: "bahwasannya nabi Muhammad SAW bersabda sebaik baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".<sup>11</sup> serta barang siapa yang membacanya akan mendapatkan syafaat atau pertolongan di hari kiamat.<sup>12</sup> Al-Qur'an akan datang memberi syafaat dihari kiamat bagi hamba yang istiqamah dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.

Banyak hadis yang dapat memotivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an agar tidak malas malasan karena banyak sekali keutamaan yang di dapat apabila seorang itu membaca Al-Qur'an dengan istiqamah. Seorang muslim yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman yang memenuhi hati dan tubuhnya.<sup>13</sup> Maka dari sini bergaullah terus dengan Al-Qur'an karena Al-Qur'an itu kitab penuh berkah.<sup>14</sup> Orang yang berpegang tegus dengan Al-Qur'an tentu hidupnya akan beruntung dan juga akan mendapatkan keberkahan dari Allah.

Dalam kaitan ini, Manna' Khalil al-Qattan mengutip pendapat para ulama secara umum menyatakan Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dan dinilai ibadah bagi pembacanya.<sup>15</sup> Adapun menurut M. Quraish Shihab bagi seorang muslim Al-Qur'an adalah petunjuk hidup dengan membacanya ia

<sup>11</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Bandung: Jabal, 2012, Cet. ke-3, hal. 343.

<sup>12</sup> Muhammad Al Husaini Faraj, *Penjelasan 40 Hadis tentang Al-Qur'an*, Pamulang: Yayasan Nurummubin, 2019, hal. 8.

<sup>13</sup> Mansyur bin Muhammad al Muqrin dan Asma binti Rasyid, *Berkah Al-Qur'an dalam Kehidupan*, Bogor: Pustaka Ibnu Umar, 2010, hal. 9.

<sup>14</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Renungan Kalam Langit*, Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017, hal. 9.

<sup>15</sup> Manna' Khalil Al Qattan, *Studi Ilmu Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2011, hal. 17.

memperoleh ketenangan, agar meraih keselamatan dunia Akhirat.<sup>16</sup> Barang siapa yang ingin hidup bahagia mendapat keberkahan baik di dunia maupun di akhirat maka harus dapat memahami serta mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>17</sup> Kunci ketenangan dan kebahagiaan hidup yaitu berpegang teguh dengan firman-Nya hingga akhir hayat.

Maka dari sinilah menjadi motivasi seseorang untuk giat membaca Al-Qur'an dan juga harus bersungguh sungguh dalambelajar. Salah satu pepatah arab yang terkenal yaitu *man jadda wa jadda*, barang siapa bersungguh sungguh pasti akan berhasil.<sup>18</sup> Orang yang senantiasa bersungguh sungguh di tegaskan disini dia akan berhasil. Dan dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari motivasi.<sup>19</sup> Dengan adanya motivasi, dorongan, serta semangat sungguh sungguh maka akan mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan baik dan maksimal.

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah yang sangat kurang dirasa berdampak pada kemampuan anak dalam membaca Al-Quran, tak jarang pembelajaran Al-Qur'an termasuk di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga waktu dalam belajar Al-Qur'an sangat minim, atau bahkan tidak ada jam khusus dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an atau baca tulis Al-Qur'an tentu harus meluangkan waktu, karena dalam belajar Al-Qur'an memerlukan waktu yang baik atau ideal agar mendapatkan hasil yang bagus demi keberhasilan pembelajaran dan agar dapat mencapai tujuan direncanakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga harus ada waktu pengajaran Al-Qur'an secara khusus atau mendapatkan jam tersendiri, karena membutuhkan penjelasan yang mendalam dalam mengenalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an sehingga siswa bisa untuk membaca Al-Qur'an dengan benar.<sup>20</sup> Membaca Al-Qur'an harus benar yaitu sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar, jika tidak benar dalam pelafalan huruf dalam Al-Qur'an dikhawatirkan dapat merubah maknanya.

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut Dasar dasar Ajaran Islam*, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018, hal. 167.

<sup>17</sup> Muhammad Ali Ash Shabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008, hal. 13.

<sup>18</sup> Ukasyah Habibu Ahmad, *3 Mantra Kehidupan*, Yogyakarta: Diva Press, 2015, hal. 10.

<sup>19</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2005, hal. 80.

<sup>20</sup> Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung : Nusa Media, 2011, hal. 8.

Maka alokasi waktu yang diperlukan dalam pengajaran Al-Qur'an secara khusus perlu diadakan agar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Tak sedikit sekolah yang menggabungkan pembelajaran Al-Qur'an dengan pembelajaran agama di sekolah, sehingga siswa kurang mendapatkan pengetahuan baca tulis Al-Qur'an secara lebih mendalam. Walaupun sekarang ini pembelajaran BTQ sudah menjadi kurikulum muatan lokal namun jamnya juga dirasa belum optimal sehingga juga berdampak pada siswa yang masih belum bisa atau masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu juga terdapat masalah dari strategi pembelajaran yang tidak efektif. Proses pembelajaran yang terdapat di tingkat sekolah dasar maupun tingkat menengah ataupun bahkan tingkat atas sudah terdapat target-target yang harus di capai melalui perencanaan yang baik, dan kurikulum yang ada. Kurikulum yang semakin berkembang dari dulu hingga sekarang adalah untuk memenuhi perkembangan zaman sehingga kurikulum tersebut akan mengikutinya. Maka dari itu kurikulum yang ada disesuaikan sesuai rencanakan baik waktu yang dan efektif pada tahun ajaran, jangan sampai waktu atau hari yang tersedia tidak cukup digunakan untuk menyelesaikan materi yang banyak. Sehingga hal ini menjadi catatan penting dalam menyusun kurikulum harus direncanakan sebaik mungkin. Untuk itu diperlukan adanya strategi efektivitas pembelajaran agar masalah masalah yang terjadi dalam pendidikan bisa teratasi dan mendapatkan solusi yang tepat.<sup>21</sup> Jika pembelajaran tersebut efektif maka akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Di era sekarang ini di sekolah baik tingkat dasar dan menengah mulai menerapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, menggunakan metode-metode seperti: Iqra, Ummi, Tilawati, Qira'ati dan lain sebagainya, sehingga guru Al-Qur'an di tuntutan untuk dapat menggunakan metode tersebut tepat sasaran diharapkan agar siswa dapat dengan mudah mempelajari baik baca dan menulis Al-Qur'an. Banyak metode metode yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an, namun tidak banyak guru yang dapat dikuasai dan diterapkan pada anak. Tentunya keterbatasan tersebut dipengaruhi tidak hanya kemampuan guru semata, faktor lain seperti keadaan siswa, kompetensi siswa, fasilitas yang tersedia, media pembelajaran

---

<sup>21</sup> Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995, hal. 1.

yang mendukung, serta materi yang disajikan.<sup>22</sup> Berhasil tidaknya metode yang digunakan harus ada keterkaitan antara guru yang mampu menggunakan metode tersebut, siswa yang menerima pembelajaran serta fasilitas pendukung pembelajaran harus memadai.

Terdapat beberapa metode yang digunakan atau diterapkan saat belajar Al-Qur'an di sekolah-sekolah baik negeri ataupun swasta, namun dalam proses pembelajaran masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi para pendidik. Oleh sebab itu tak sedikit siswa yang bisa dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Inilah yang menjadi tantangan guru untuk memperbaiki pembelajaran, dan harus memiliki strategi strategi yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Sudah menjadi tanggung jawab umat Islam untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Hal-hal yang dapat melestarikan Al-Qur'an tersebut ialah umat Islam yang mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik. Karena kedua hal tersebut adalah awal yang penting bagi umat Islam agar mencapai tangga untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga manusia dapat menuju ke tingkat yang lebih baik dan mulia.<sup>23</sup> Dengan Al-Qur'an manusia akan mendapatkan petunjuk dengan membaca, mentadabburinya dan mengamalkannya dalam kehidupan, hal ini sangat penting menjadi perhatian umat Islam untuk senantiasa berpedoman kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup agar bahagia di dunia maupun di akhirat.

Tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu siswa mampu untuk memahami kandungan Al-Qur'an sehingga dapat di amalkan dalam kehidupannya, dan terbentuk menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, beriman kepada Allah SWT.<sup>24</sup> Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an tersebut sehingga Al-Qur'an harus dipelajari baik cara membaca, menulis yang baik dan benar dan menjadi pelajaran muatan lokal yang harus dipelajari oleh siswa. Akhlaq mulia mencakup budi pekerti, moral, etika yang menjadi perwujudan dari tujuan pendidikan. Menjadikan siswa memiliki keahlian dan berpengalaman agar ia menjadi pribadi yang mandiri dan berguna bagi dirinya sendiri, bagi keluarganya, agama dan

---

<sup>22</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro, 1980, hal. 167.

<sup>23</sup> Abdul Qadir Al-Bakry, *Fungsi Dan Pentingnya Pengajaran Al-Qur'an*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhathul Mujawwidin, 1998, hal. 15.

<sup>24</sup> Maksun, dkk., *Terampil Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an*, Pemalang: Sendang Agung, 2010, hal. 3.

negaranya.<sup>25</sup> Dengan mempelajari Al-Quran maka akan terbina menjadi manusia yang berakhlaq mulia.

Usaha dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa tak terlepas dari upaya guru. Peserta didik yang masih di bangku sekolah dasar, banyak sekali diantara mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Mereka harus mendapatkan bimbingan yang lebih dari guru hingga dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan juga dalam hal ini tahfidz atau hafalan mereka karena dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga terdapat hafalan. Karena kedua kemampuan tersebut baik membaca maupun menulis termasuk dalam ketrampilan yang harus dimiliki siswa. Tidak boleh membaca Al-Qur'an secara asal membaca, ini dilihat dalam surat Al-Muzzammil yaitu bacalah Al-Qur'an dengan tartil, dan ditegaskan dalam buku metode Maisura, bukan sekedar tartil saja, melainkan membaca Al-Qur'an harus tartil yang benar benar berkualitas.<sup>26</sup> Perlu guru yang fasih dan menguasai dasar-dasar ilmu Al-Quran sehingga dapat diajarkan pembacaan Al-Qur'an yang bagus dan tartil dan sesuai kaidah tajwid yang benar.

Dalam proses belajar mengajar yang sangat penting adalah adanya interaksi langsung antara guru dan siswa. Disini terdapat adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat di pastikan dalam pendidikan itu tergantung pada perilaku guru dan siswa itu sendiri, sehingga pendidik dan peserta didik memiliki pos yang sangat strategis dalam kualitas pembelajaran tersebut.<sup>27</sup> Antara guru dan siswa harus ada hubungan dan sinergi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran disini dapan mencapai tujuan bersama.

Ruh dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu guru sangat berperan penting terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung, dan diantara peran penting seorang guru adalah guru berperan sebagai pembimbing, organisator, korektor, inspirator, inisiator, informator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, evaluator, mediator, dan supervisor.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 140.

<sup>26</sup> Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, Bogor: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2017, hal. 5.

<sup>27</sup> Winarno Surakhmad,, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2000, hal 31.

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000,hal. 43.

Jika peran-peran tersebut dapat dijalankan dengan baik oleh guru maka akan terjadi pendidikan yang berkualitas.

Kemajuan ilmu bidang teknologi dan pengetahuan yang sangat pesat yang telah membawa perubahan dalam sendi kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan yaitu berkaitan adanya implementasi dan penyusunan strategi pembelajaran. Kemajuan iptek tersebut maka muncul inovasi dalam pembelajaran dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Contoh pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat menampilkan gambar huruf-huruf hijaiyyah, membuat slide power poin yang menarik untuk ditampilkan saat belajar baca Al-Qur'an, serta menggunakan media pembelajaran yang menampilkan suara sehingga dapat didengarkan oleh peserta didik yaitu dapat memperdengarkan murottal atau video baca Al-Qur'an yang tartil sehingga siswa dapat membaca atau menghafal dengan benar. Sehingga penerapan dan latihan bacaan siswa dapat disesuaikan dengan apa yang didengarkan serta dapat mempermudah dalam penguasaannya.

Mengingat pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari beberapa unsur baik manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>29</sup> Dengan adanya aspek-aspek yang ada pembelajaran harus terdapat kombinasi atau kerjasama yang saling mendukung baik siswa, guru, alat pembelajaran, fasilitas yang mendukung lainnya sehingga tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai. Jika antar unsur baik manusia, material pendukung kurang atau tidak ada kombinasi maka akan terjadi ketimpangan dan akan menimbulkan masalah-masalah sehingga menghambat tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran (alat peraga) dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sering kali masih belum mendapatkan perhatian dari pendidik, belum familiar dalam penggunaan alat peraga, menganggap alat peraga tidak penting dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Ketika kita lihat lebih jauh alat peraga disini memiliki peran yang penting dan efektif dalam sebuah pembelajaran. Dalam proses belajar Al-Qur'an disini siswa merasa sulit dalam membedakan huruf-huruf hijaiyyah, membedakan harokat, dan juga bacaan yang panjang dan pendek dalam membaca Al-Qur'an. Akibatnya adalah tidak sedikit siswa yang sudah tamat sekolah dasar atau bahkan sudah masuk SMP mereka belum bisa

---

<sup>29</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam, ...,* hal. 9.

membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Maka dari itu penggunaan media tersebut dalam hal ini penggunaan alat peraga dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an lebih di utamakan agar dapat membantu proses pembelajaran dan dapat mempermudah siswa dalam menangkap pengertian atau materi yang diberikan oleh guru.<sup>30</sup> Dengan penggunaan alat peraga yang digunakan juga harus sesuai dengan bahan ajar dan materi yang diajarkan, memperhatikan efisiensi waktu yang dibutuhkan.

Pada masa sekarang ini mengharuskan pembelajaran secara online atau jarak jauh akibat mewabahnya virus covid-19 sejak awal maret 2020 di Indonesia, pemerintah melalui kementerian pendidikan melarang pembelajaran tatap muka atau pembelajaran seperti biasa dengan siswa masuk ke sekolah. Sejak itulah pembelajaran beralih ke pembelajaran jarak jauh sehingga mengharuskan guru dapat berinovasi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring yang mana di dalam pelaksanaan daring guru harus mampu mengoperasikan berbagai media untuk mengajarkan pembelajaran, termasuk belajar Al-Quran secara daring.

Proses pembelajaran mencakup proses komunikasi yang didalamnya setidaknya mencakup tiga komponen penting, yaitu komponen penerima atau siswa, komponen pengirim pesan atau guru, dan komponen pesan itu sendiri yang dimaksud yaitu materi pelajaran. Tak jarang dalam proses belajar mengajar terjadi kegagalan dalam berkomunikasi. Maka untuk mengatasi hal itu, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran dan sumber belajar yang dikembangkan oleh guru, memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran.<sup>31</sup> Dengan memanfaatkan media pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan atau tidak membosankan karena media pembelajaran ini dapat membantu mempermudah memahami materi yang ada, sehingga penting untuk diperhatikan seorang pendidik.

Salah satu usaha yang dapat digunakan untuk meminimalisir kegagalan komunikasi dalam proses pembelajaran yaitu perlu beberapa strategi yang dirancang baik segi model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar serta untuk menarik perhatian siswa. Penggunaan media pembelajaran disini merupakan strategi tersebut. Media pembelajaran yang menarik ini dapat memotivasi belajar siswa, dan siswa berperan lebih aktif untuk berpartisipasi

---

<sup>30</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 40.

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, hal. 160.

dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran disini merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang menjadi sebuah pedoman dalam pembelajaran, guru merencanakan pembelajaran di dalam kelas, menyiapkan perlengkapan pembelajaran diantaranya berkas-berkas guru, buku pelajaran, rencana pembelajaran, kurikulum dan lain sebagainya.<sup>32</sup> Dengan strategi pembelajaran tersebut, penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses dalam pembelajaran tentunya akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif serta pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran Al-Qur'an yang kurang menarik atau terkesan membosankan, kurang bervariasi, sehingga minat anak menurun. Penggunaan media yang masih rendah ini memunculkan bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an hanya menggunakan metode standart dan berulang ulang, disinilah peran guru harus bisa membuat atau mengajar dengan variasi, menggunakan media alat peraga harus ditingkatkan.

Dalam hal ini media pendidikan yang mempunyai pengertian fisik berupa hardware atau perangkat keras, yang mana perangkat tersebut merupakan bentuk benda yang bisa dilihat, disentuh, didengar, menggunakan pancaindra yang kita miliki. Selain itu, di dalam media pendidikan terdapat alat bantu untuk proses pembelajaran digunakan di dalam maupun di luar kelas.<sup>33</sup> Dengan media ini diharapkan akan membantu dalam menjelaskan materi dengan jelas materi yang dijelaskan dalam pembelajaran sehingga guru harus memperhatikan aspek ini demi terciptanya proses belajar yang lebih baik, dan meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan media.

Hamalik dalam bukunya juga berpendapat bahwa dalam media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu dalam diri siswa, kemudian media tersebut dapat membangkitkan rangsangan dan motivasi dalam belajar, serta dapat mempengaruhi psikologis siswa. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran karena dapat menjelaskan isi atau pesan dalam pembelajaran tersebut. Media pembelajaran selain dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa, media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam hal

---

<sup>32</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hal. 5.

<sup>33</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997, hal. 6.

pemahaman yang meningkat, media pembelajaran dapat menyajikan data lebih menarik, memadatkan informasi, serta memudahkan penafsiran data.<sup>34</sup> Dalam proses pembelajaran berlangsung masih banyak kita temui pembelajaran yang biasa-biasa saja, minim penggunaan media seperti alat peraga sehingga pembelajaran terlihat monoton dan kurang menarik. Seorang guru hendaknya mengetahui dan mempunyai cukup pengalaman tentang media pembelajaran untuk menunjang pembelajarannya.

Penggunaan media pada masa kini sudah menjadi keharusan dalam proses pembelajaran, terlebih pada saat ini yang mengharuskan belajar online karena masih dalam masa pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah masing-masing, sehingga guru harus berupaya dalam meningkatkan kemampuan menggunakan media tak terkecuali dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, terkait dengan tingkat efektivitas dalam proses belajar mengajar sangat di pengaruhi oleh perilaku guru dan siswa. Perilaku guru yang efektif, diantaranya disiplin waktu saat mengajar atau tidak telat datang ke kelas, menggunakan variasi dalam pembelajaran, menerapkan metode dalam mengajar, menggunakan media pembelajaran dengan penggunaan alat peraga, sikap antusiasme, dan lain sebagainya, sedangkan perilaku dari siswa antara lain adanya motivasi belajar, semangat dalam mengikuti pembelajaran, disiplin, sikap sungguh-sungguh dalam belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kerajinan, dan baik sikapnya.

Munculnya sikap tidak profesional pada pendidik, belum efektif dalam menjalankan perannya dalam mendidik, kemudian kurangnya pengelolaan dalam pengajaran sehingga hasilnya tidak maksimal. Bagaimana mengetahui pengelolaan pengajaran yang baik yaitu harus memiliki sikap profesional, memiliki kompetensi, dan sikap penuh tanggung jawab.

Faktor lain masalah dalam pembelajaran yaitu terkait kedisiplinan. Disiplin ialah ketaatan dan kesadaran individu terhadap aturan atau peraturan, norma sosial yang berlaku di perusahaan atau lembaga.<sup>35</sup> Hal ini sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran, terutama kedisiplinan guru dalam mengajar sesuai jam yang telah ditentukan, seperti hadir lebih awal atau tepat waktu sehingga pembelajaran akan lebih efektif karena tidak terlambat.

---

<sup>34</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, ...*, hal.16.

<sup>35</sup> Hasibuan Malayu, *Managemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001, hal. 30.

Guru menjadi contoh untuk murid-muridnya, sehingga guru harus memiliki kepribadian yang baik, memiliki disiplin diri yang berdasarkan pada acuan nilai moral. Karena disiplin diri tersebut terbangun atas penggabungan antara nilai-nilai moral dan asimilasi yang dapat menginternalisasikan subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya.<sup>36</sup> Dengan sikap dasar disiplin, tanggung jawab, berakhlaqul karimah seorang guru mendidik dan mengarahkan siswanya dalam berperilaku dengan baik.

Kurangnya kedisiplinan guru akan berdampak besar dalam pembelajaran. Guru merupakan sosok yang sangat penting keberadaannya dalam kelas. Sering kita lihat kelas yang kosong tidak ada pembelajaran dikarenakan ketidakhadiran guru, atau guru yang hadir namun telat masuk kelas sehingga suasana kelas yang gaduh, ada juga yang meninggalkan kelas sebelum selesai jam pelajarannya dan lain sebagainya, untuk itu seorang guru harus memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam mengajar.

Dalam menanamkan sikap disiplin pada diri anak cukup efektif dilakukan sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar. Disiplin ini merupakan suatu hal sangat penting dijalankan pendidik dan peserta didik. Hal yang dapat kita lihat dalam kedisiplinan tersebut adalah menghormati peraturan yang berlaku, dimana hal ini menjadi titik yang kurang mendapatkan perhatian. Disiplin harus ditegakkan secara terus menerus dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan disiplin pada peraturan harus dijalankan seluruh elemen dan lembaga pendidikan. Beberapa kewajiban menghormati dan menjalankan aturan oleh siswa-siswi sebagai warga sekolah akan membentuk disiplin di sekolah, dari siswa sebagai warga sekolah hendaknya dapat ditanamkan dan menerapkan disiplin yang kuat. Dengan semangat kedisiplinan tersebut siswa akan menjadi pribadi yang lebih baik karena peserta didik disiplin dalam menghormati peraturan yang berlaku di sekolah.

Disiplin juga merupakan anjuran dalam agama untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar tidak rugi. Allah tegaskan dalam surat Al-Ashr bahwasannya Allah bersumpah demi masa, bahwa manusia secara keseluruhan sungguh berada dalam kerugian apabila mereka tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>37</sup> Maka dari itulah waktu sangatlah berharga dan harus kita pergunakan

---

<sup>36</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal 2.

<sup>37</sup> Kementerian RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hal. 767.

dengan baik sehingga kita tidak tergolong dari orang yang menyia-nyaiakan waktu yang dalam ayat diatas yaitu orang yang rugi .

Didalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat ke-7 dijelaskan bahwasannya sungguh orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan atau melakukan pekerjaan dengan baik mereka ialah sebaik-baik makhluk. Dari Abu Hurairah dan sekelompok ulama menjadikan ayat ini sebagai dalil bahwa kaum mukminin dikalangan manusia lebih utama dari para malaikat.<sup>38</sup> Dalam surat At-Taubah ayat 105 juga di tekankan “bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, Rosul-Nya dan orang mukmin”. Melakukan pekerjaan dengan baik adalah bentuk ibadah yang baik.<sup>39</sup> hal ini terkait profesionalisme guru yang masih kurang dan harus mendapatkan sorotan yaitu guru belum melakukan pekerjaannya dengan baik.

Guru harus mempunyai kemampuan dan juga kepribadian dalam proses pembelajaran, kemampuan yang harus dimiliki guru harus berkepribadian yang mantap, disiplin, arif, stabil, dewasa, dan juga harus berwibawa.<sup>40</sup> Kemampuan tersebut mutlak dimiliki guru mengingat disini guru merupakan panutan bagi siswa, sehingga apa yang guru lakukan akan dilihat dan diikuti oleh siswanya.

Selain guru yang disiplin tentunya siswa juga harus disiplin karena jika keduanya, atau salah satu tidak disiplin maka pembelajaran akan mengalami masalah, maka dari itu perlunya sekolah membuat aturan aturan terkait sikap disiplin disekolah yang perlu adanya peningkatan. Matindas mengungkapkan sikap disiplin adalah suatu tindakan atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan, yaitu seseorang memiliki sikap disiplin, hal ini dapat dilihat juga bagaimana seseorang taat dan patuh kepada peraturan yang berlaku di masyarakat.<sup>41</sup> Dengan demikian kedisiplinan adalah hal yang sangat penting untuk ditegakkan baik pendidik maupun peserta didik, bahkan seluruh stake holder di sekolah.

Kemudian masalah lain yang dihadapi yaitu terkait kompetensi guru yang masih perlu peningkatan. Maka dari hal tersebut harus

---

<sup>38</sup> Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2017, hal. 1056.

<sup>39</sup> Ali Nurdin, *Al-Qur'an Solusi Kehidupan*, Tangerang: Yayasan Nurummubin, 2018, hal. 12.

<sup>40</sup> Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 121-122.

<sup>41</sup> Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003, hal. 45.

mendapat perhatian khusus demi perbaikan dalam pendidikan karena guru adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam pendidikan. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya pada kurikulumnya namun juga terletak pada kompetensi guru.<sup>42</sup> Disamping memiliki sikap disiplin dalam mengembangkan kompetensi seorang guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, diklat atau training yang dapat menambah wawasan dalam mengembangkan pembelajarannya. Seorang guru yang tidak pernah mengikuti pelatihan maka akan sulit dalam mengembangkan kompetensinya dan juga tidak bisa melakukan perbaikan dalam mengajar, dan mengajar hanya menjadi kegiatan rutinitasnya karena minim akan wawasan baru.

Demikian beberapa alasan yang melatar belakangi penelitian ini layak untuk dilaksanakan. Atas dasar penulis memfokuskan bahasan tentang *“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA METODE TILAWATI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD KHALIFA IMS, PONDOK AREN, TANGERANG SELATAN, BANTEN”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk memfokuskan pembahasan, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an masih rendah.
2. Motivasi belajar peserta didik yang kurang dalam belajar Al-Qur’an.
3. Waktu yang tersedia untuk belajar baca tulis Al-Qur’an yang kurang.
4. Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran masih rendah
5. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal
6. Penggunaan alat peraga yang masih perlu ditingkatkan agar mempermudah pembelajaran baca tulis Al-Qur’an
7. Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar masih kurang
8. Profesionalisme, disiplin guru dalam mengajar yang masih rendah
9. Guru tidak melakukan perbaikan-perbaikan dalam mengajar secara maksimal

---

<sup>42</sup> Abdul Aziz, *I am A Teacher*, Tangerang: Yayasan Nurummubin, 2019, hal. 126.

10. Kurangnya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi bagi pendidik

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis melakukan pembatasan permasalahan berikut

1. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik rendah
2. Penggunaan alat peraga perlu ditingkatkan agar mempermudah peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: *“Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Penggunaan Alat Peraga Metode Tilawati Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten ?*

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian selalu mempunyai tujuan tertentu yang dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Berdasarkan latarbelakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga virtual metode Tilawati pada masa pandemi covid-19 di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten
2. Untuk menemukan metode baca tulis Al-Qur'an yang efektif di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.
3. Untuk Mengkonseptualisasikan efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga metode Tilawati pada masa pandemi covid-19 di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pendidikan dan memberikan kontribusi dan bahan kajian untuk pengembangan manajemen pendidikan khususnya yang

berkaitan dengan efektivitas pembelajaran BTQ dan penggunaan alat peraga.

- b. Penelitian ini dapat menjadi sebagian bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan juga mendalam terkait kajian efektivitas pembelajaran BTQ dan penggunaan alat peraga.

## 2. Secara pragmatis

- a. Bagi Lembaga atau yayasan pendidikan  
Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif, sumbangan pemikiran dan informasi dalam rangka penyempurnaan program dalam membina siswa dan juga guru yang dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan alat peraga pada pembelajaran.
- b. Bagi Pemerintah  
Sebagai bahan masukan para pemangku kebijakan dalam mengambil langkah yang tepat untuk mendukung peningkatan dan pengembangan pembelajaran.
- c. Bagi guru atau pendidik  
Hasil penelitian yang di peroleh dapat dijadikan sebagai acuan ataupun pertimbangan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- d. Bagi peserta didik  
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk memperhatikan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran.
- e. Bagi masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga.
- f. Bagi Akademisi  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi dan untuk menambah khazanah pendidikan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah alat pembelajaran khususnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- g. Bagi peneliti  
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam dunia penelitian serta untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam bagian ini, penulis mensistematisasikan bagian-bagian yang dibahas menjadi beberapa bab yang saling terkait, terarah, tersistematis, mudah dimengerti, saling mendukung sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Adapun sistematika dalam penyusunan rencana penelitian penulisan tesis yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an melalui Penggunaan Alat Peraga di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten” yang terdiri atas lima bab adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Kajian Pustaka dan Kajian Teori**

Bab ini meliputi Efektivitas Pembelajaran, Pengertian Efektivitas, Pengertian Pembelajaran, Dasar-dasar Pembelajaran, Komponen Pembelajaran, Pembelajaran yang Efektif, Standart Efektifitas Proses Pembelajaran, Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif, Kondisi Proses Pembelajaran yang Efektif, Indikator Pembelajaran Efektif, Prinsip-prinsip Pembelajaran Efektif, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an, Pengertian Membaca, Pengertian Menulis, Pengertian Al-Quran, Metodologi Pembelajaran A-Qur’an, Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an, Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur’an, Keutamaan Belajar Al-Qur’an, Adab dalam Membaca Al-Qur’an, Pengertian Alat Peraga, Fungsi Alat Peraga, Prinsip Prinsip Penggunaan Alat Peraga, Kriteria Pemilihan Alat Peraga, Penelitian Relevan, Asumsi, Paradigma, Kerangka Penelitian dan Hipotesis Penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab III ini meliputi populasi dan sampel, sifat data, variabel penelitian dan skala pengukuran, Instrument Pengumpulan Data, Jenis Data Penelitian, Sifat Data Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Waktu dan Tempat Penelitian, Jadwal Penelitian di sekolah SD Khalifa IMS Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

### **BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV ini meliputi pembahasan temuan dalam penelitian dan pembahasan penelitian yaitu efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur’an melalui penggunaan alat peraga di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, serta model pendekatan yang

efektif digunakan di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

#### BAB V Penutup

Bab V ini meliputi kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI**

#### **A. Hakekat Efektivitas**

##### **1. Definisi Efektivitas**

Efektivitas secara *etimologi* (bahasa) berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. secara singkat efektivitas dapat diartikan dengan berhasil, berguna, tepat sasaran, ketepatan atau menunjang tujuan.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut yang dinamakan efektif jika kegiatan yang dilakukan itu berhasil dan tujuan yang akan dicapai tepat sasaran. Sehingga akan mendapatkan beberapa manfaat yang diperoleh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas sendiri diambil dari kata dasar efektif yang berarti mempunyai arti, mempunyai pengaruh atau akibat, manjur, berhasil guna atau bisa membawa hasil.<sup>2</sup> Selain itu, juga dalam Kamus Ilmiah Populer Indonesia dijelaskan bahwa efektivitas berarti tepat sasaran ada akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya.<sup>3</sup> Disamping adanya pengaruh

---

<sup>1</sup> Pius A. Partanto, dan M. Dahlan al-Barri, *Kamus Populer*, Yogyakarta: Arkola, 1994, hal. 128.

<sup>2</sup> Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia, 2010, hal. 112.

<sup>3</sup> Khazin Khalif, dan A. R. Elhan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Ilmu, 2002, hal. 78.

dalam hasil, efektivitas disini juga membawa kesan-kesan sehingga tercapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern dijelaskan juga bahwasanya efektivitas berasal dari kata efek yang artinya adanya pengaruh, akibat, atau kesan kemudian kata efek tersebut mendapat penambahan huruf di akhir menjadi kata efektif, yang memiliki arti ada pengaruhnya, ada efeknya, ada akibat, atau ada kesannya.<sup>4</sup> Sesuatu dikatakan efektif jika terdapat efek, pengaruh sehingga menimbulkan kesan yang terdapat didalamnya. Maka sebaliknya jika tidak berpengaruh sama sekali, atau tidak ada efek bahkan tidak ada kesannya maka dapat di katakan tidak efektif.

Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly mengartikan efektivitas yaitu tercapainya antara sasaran dan upaya bersama.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Komariah menyebutkan bahwasannya efektivitas ialah ukuran yang menyatakan bahwa sejauh mana ketercapaian antara sasaran dan tujuan baik kualitas, kuantitas dan waktu yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Efektivitas menurut Gibson dan kawan kawan, disamping pencapaian yang tepat sasaran beliau menambahkan adanya upaya bersama untuk mencapai efektifitas tersebut.

Adapun efektivitas menurut Nana Sudjana, berarti suatu tindakan dalam hal ini keberhasilan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga akan membawa hasil belajar yang maksimal. Keefektifan tersebut ditunjukkan adanya proses belajar mengajar yang berjalan, berupaya baik melalui teknik dan strategi-strategi yang optimal untuk mencapai tujuan, tepat dan cepat.<sup>7</sup> Pembelajaran yang efektif tersebut akan membuat tujuan pembelajaran yang akan dicapai menjadi lebih baik dan lebih optimal.

Efektivitas secara ideal dapat dinyatakan ke dalam ukuran yang agak pasti, seperti contoh usaha X adalah 70% efektif dalam mencapai tujuan Y.<sup>4</sup> Sebagai contoh, di kelas A seorang pendidik memberikan materi pembelajaran tajwid tentang bacaan al takrif yaitu hukum *alif lam (al-Syamsiyah dan al-Qamariyah)* dengan metode ceramah, sedangkan di kelas B pendidik tersebut mengajar

<sup>4</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 1994, 89.

<sup>5</sup> Gibson, et.al., *Organisation*, Terj. Jakarta: Binarupa Aksara Publiser, 2006, hal 38.

<sup>6</sup> Komariah, Aan dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2010, hal. 34.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru S1 Gesindo, 2005, hal. 43.

menggunakan metode *drill*. Kemudian setelah diadakan evaluasi, mendapatkan hasil belajar siswa yang berbeda pula, siswa yang diajarkan dengan metode *drill* jauh lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Jika di lihat lebih jauh, rata-rata capaian siswa yang diajarkan dengan metode *drill* memperoleh nilai yang baik yaitu 90, sedangkan metode ceramah hanya mendapatkan nilai rata-rata 60. Dari contoh diatas inilah, dapat disimpulkan bahwasanya guru menerapkan metode *drill* lebih efektif dari pada guru menggunakan metode ceramah saat mengajarkan materi pembelajaran hukum bacaan *alif lam* .

Menurut Efendy, efektivitas diartikan komunikasi yang berproses untuk mencapai tujuan yang direncanakan harus sesuai dengan anggaran biaya dan waktu yang ditetapkan. Sehingga indikator efektivitas yaitu tercapainya sasaran atau tujuan yang telah direncanakan dan ditentukan sebelumnya.<sup>8</sup> Sangat penting dalam efektivitas yaitu adanya proses perencanaan yang matang dalam setiap kegiatan sehingga ukuran efektif disini lebih terukur dalam mencapai tujuan atau tepat sasaran.

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa efektivitas adalah tercapai atau berhasilnya suatu tujuan sesuai dengan yang direncanakan dengan baik dan tepat dalam sasaran. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan jauh mana tercapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan dan ditentukan. Dengan kata lain efektivitas lebih mengacu kepada capaian ataupun output yang telah direncanakan, serta dilihat dari pengaruhnya dalam mencapai tujuan. Efektivitas disini yang menjadi faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam instansi pendidikan.

## **2. Pembelajaran Efektif**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar disini mempunyai arti yaitu berusaha untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian sebelumnya belum dimiliki, sehingga dengan belajar manusia akan menjadi tahu, mengerti dan memahami, serta dapat melaksanakan sesuatu dengan baik.<sup>9</sup> Dengan belajar seseorang mendapatkan ilmu yang belum diperolehnya dapat memahami serta menambah pemahaman sebelumnya.

---

<sup>8</sup> Muhammad Sawir, *Birokrasi Pelayanan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, Sleman: CV Budi Utama, 2012, hal. 126.

<sup>9</sup> Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008, hal. 29.

Menurut Nana Sudjana pembelajaran berasal dari kata belajar, yang berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>10</sup> Dikatakan belajar disini yaitu adanya perubahan dari diri seseorang baik pengetahuannya, sikapnya, keterampilannya, tingkah laku seseorang dan aspek-aspek lainnya.

Pembelajaran berdasarkan makna leksial dapat diartikan sebagai proses, cara, serta bagaimana mempelajari sesuatu. Sementara terdapat perbedaan esensial dengan pengajaran ialah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran tersebut. Guru disini menyediakan berbagai fasilitas bagi siswanya untuk mempelajari mengarahkan serta membimbingnya serta pembelaran berpusat pada siswa.<sup>11</sup> Sehingga pembelajaran selain guru mengajar peserta didik harus mengamati dan juga mengikuti pembelajaran dengan baik karena dalam hal ini peserta didik yang menerima ilmu.

Istilah pembelajaran yang dimaksud adalah upaya untuk memberikan pembelajaran baik seseorang ataupun sekelompok orang melalui upaya-upaya atau *effort* dan beberapa metode, strategi, serta pendekatan-pendekatan yang mengarah pada pencapaian dari tujuan yang ditentukan atau direncanakan.<sup>12</sup> Dalam pembelajaran tentu memerlukan strategi, metode, serta pendekatan pembelajaran yang diajarkan dengan perencanaan yang ditentukan agar tercapai tujuan dalam pembelajaran.

Definisi ini sejalan dengan pendapat dari Degeng yang menyatakan bahwasanya pembelajaran itu adalah “upaya untuk membelajarkan siswa”. Dalam pengertian tersebut secara implisit proses pembelajaran terdapat kegiatan diantaranya memilih kegiatan, menetapkan dan mengembangkan metode yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran yang intens dalam bidang qur’ani. Kegiatan penetapan metode, pemilihan metode, dan pengembangan metode tersebut harus berdasar pada kondisi pembelajaran yang ada. Selain

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hal. 5.

<sup>11</sup> Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hal. 12.

<sup>12</sup> Ahmad Zayadi, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005, hal. 8-9.

itu, hakekat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan sebagai langkah dan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang dilakukan secara intens demi mendapatkan hasil yang baik dan optimal.<sup>13</sup> Upaya dalam pembelajaran dibutuhkan konsistensi dengan pengembangan dan perencanaan yang matang dan terukur, sehingga apa yang direncanakan akan tercapai dengan baik.

Pembelajaran juga merupakan substansi dalam kegiatan yang ada di sekolah. Oleh sebab itu, pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk mengajar saat menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.<sup>14</sup> Dalam proses belajar mengajar ini kreatifitas seorang guru sangat diperlukan untuk meembangun minat belajar siswa serta guru memberikan suasana belajar yang menyenangkan dengan adanya inovasi dan kreatifitas guru.

Belajar adalah adanya perubahan yang terjadi pada tingkah laku yang disebabkan oleh adanya pelatihan dan pengalaman. Belajar merupakan bagian hidup dari manusia yang akan terus berlangsung seumur hidup dalam berbagai situasi dan kondisi tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, akan tetapi juga berlangsung di lingkungan keluarga, dan masyarakat. Tujuannya manusia terus belajar adalah untuk mengasah ecerdasan intelektual, dan untuk meningkatkan status sosialnya tanpa mengenal batas usia.<sup>15</sup> Sesuai dengan anjuran islam belajar itu dari buaian sampai liang lahat, sehingga belajar disini dilakukan terus menerus dan tidak mengenal batas usia.

Proses belajar mengajar (PBM) pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu yang pertama *pengajar* (dosen, guru, instruktur, tutor, dan ustadz), kedua siswa atau peserta didik, dan yang ketiga bahan ajarnya. Pengajar merupakan peran yang sangat penting karena ia adalah komunikator atau yang memberikan informasi-informasi kepada peserta didik, dan tidak kalah penting ialah peran peserta didik sebagai komunikan. Berbagai bahan pelajaran yang diberikan oleh pengajar, harus dipelajari oleh siswa dan selanjutnya menjadi bekal siswa untuk menyelesaikan pembelajaran atau studinya. Dengan demikian, semakin banyak peserta didik yang melakukan adopsi dari bahan ajar yang telah diberikan oleh pendidik, maka bekal yang didapatkan akan semakin banyak untuk pelajari

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007, hal. 134.

<sup>14</sup> Muhamad Priyatna, *Manajemen Program Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)* di Pondok Pesantren Modern Al-IhsanBaleendah Bandung, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017 06(11), hal. 21.

<sup>15</sup> Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015 hal. 13.

peserta didik.<sup>16</sup> Dengan peran aktif siswa disini akan memberikan manfaat bagi siswa serta mendapatkan banyak bekal yang dipelajarinya.

Sebagaimana penjelasan diatas, yang dimaksud “efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan”. Sedangkan “Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu”. Dari sini maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran tingkat keberhasilan dari suatu proses terjadinya suatu interaksi antar siswa dengan siswa ataupun interaksi siswa dengan guru yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam efektivitas pembelajaran tersebut merujuk pada berhasilnya seluruh komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara terorganisir.

Terkait bagaimana suatu proses pembelajaran dikatakan efektif, Hamalik mengatakan bahwa:

“Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika dapat memberikan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Dengan menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik”.<sup>17</sup> Peran antara pendidik dan harus memberi motivasi, arahan, dan bimbingannya sehingga peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensinya dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut sejalan dengan yang pendapat Sutikno, yaitu “Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan”.<sup>18</sup> Yang tak kalah penting dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang menyenangkan karena dengan hal tersebut siswa akan antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dikatakan pembelajaran itu pembelajaran yang efektif yaitu jika dalam proses

---

<sup>16</sup> Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2005, hal. 1.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2002, hal. 171.

<sup>18</sup> M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram : NTP Press, 2007, hal. 7.

belajar mengajar setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, merasa puas atas hasil pembelajaran, dapat membawa kesan yang mendalam, tersedianya sarana prasarana yang memadai, materi dan metode *affordable*, guru-guru yang profesional. Tinjauan yang utama dalam efektivitas pembelajaran adalah pada *outputnya*, yaitu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa.

Sebagai pengelola proses pembelajaran seorang guru juga bertindak sebagai fasilitator dan berusaha membangun dan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan mampu meningkatkan kompetensi atau kemampuan siswa-siswi untuk dapat menguasai dan menyimak pelajaran, sehingga tujuan-tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Untuk itulah seorang guru diharuskan dapat membangun kondisi pembelajaran yang efektif. Disebut pembelajaran tersebut efektif apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, guru dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar, dapat membangkitkan motivasi siswa, serta adanya peragaan dan media pembelajaran agar lebih menarik.<sup>19</sup>

#### 1) Siswa terlibat aktif

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sangat penting supaya suasana belajar menjadi lebih hidup dan efektif serta agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang direncanakan. Oleh sebab itu seorang guru harus dapat menciptakan kondisi belajar yang baik dan tepat.

Menurut William Burton yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa: *“Teaching is guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil to learn”*, yang artinya mengajar adalah kegiatan membimbing siswa sehingga siswa tersebut mau untuk belajar. Dengan meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara membantu siswa yang kurang terlibat, mempersiapkan mental siswa untuk siap belajar dan menerima pembelajaran, menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan individu siswa.

#### 2) Menarik minat dan perhatian siswa

Menurut William James yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman melihat bahwa minat siswa adalah faktor yang utama dalam menentukan tingkat keaktifan belajar pada peserta didik tersebut dalam pembelajaran. Minat disini seorang guru berusaha untuk menciptakan perhatian yang berkonsentrasi kepada anak atas apa yang disampaikannya.

---

<sup>19</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990, hal. 22.

### 3) Membangkitkan motivasi siswa

Yang dinamakan motivasi ialah proses untuk menggiatkan daya yang dimiliki dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, memenuhi atau mencapai tujuan, dan kesiapan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tugas pendidik disini adalah dapat membangkitkan motivasi siswa agar mau belajar. Diantara usaha guru yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. media pembelajaran juga mampu memberikan pengetahuan yang maksimal kepada peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik dalam Arsyad bahwa untuk membangkitkan motivasi siswa guru menggunakan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, merangsang kegiatan belajar dengan motivasi dapat mempengaruhi psikologis terhadap siswa.<sup>20</sup> Sehingga guru penting untuk terus membangkitkan motivasi siswanya untuk selalu giat dalam belajar.

### 4) Peragaan dalam pengajaran

Alat peraga pembelajaran, teaching aids, atau audio visual merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu mempermudah peserta didik yaitu dapat memperjelas materi-materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, mengantisipasi adanya verbalisme serta tidak merasa bosan saat belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik. Guru harus mengusahakan dan memilih alat peraga harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.<sup>21</sup> Dengan alat peraga selain dapat memperjelas materi yang ada juga dapat menaيرik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kajian dan juga hasil penelitian dari Wotruba dan Wright, Terdapat tujuh indikator yang menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut efektif adalah sebagai berikut: adanya pengorganisasian materi dengan baik, adanya komunikasi yang baik atau efektif, adanya antusiasme dan penguasaan materi pembelajaran, adanya sikap yang positif terhadap siswa, adanya penilaian yang adil, adanya keluesan dan pendekatan pembelajaran, dan adanya hasil belajar peserta didik yang baik. Secara lebih jauh kita bahas indikator di atas yaitu:

#### 1) Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian yaitu bagaimana cara mengurutkan materi yang disampaikan secara teratur dan logis, sehingga dapat terlihat jelas adanya keterkaitan topik atau bahasan selama pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, hal. 7.

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ..., hal. 27.

Pengorganisasian materi tersebut dapat dibagi menjadi tiga bagian tahapan dalam setiap pertemuan mengajar yaitu: pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup.

a) Pendahuluan

Pada tahap ini guru menjelaskan atau menerangkan alasan mengapa materi atau pembahasan ini perlu untuk dipelajari oleh siswa. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa yang kita ajar.

b) Pelaksanaan

Kegiatan ini adalah kegiatan inti dari setiap pertemuan, dengan demikian seharusnya guru menyiapkan diri dengan baik dan matang, dengan menguasai materi yang kita ajarkan dengan baik dan memberikan ilustrasi dengan jelas. Sehingga dengan penguasaan materi yang baik ini akan membuat pemaparan yang baik dan jelas.

c) Penutup

Dalam kegiatan inilah guru dapat merangkum kembali materi materi yang sudah diajarkan sebelumnya, dan sekaligus memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang diajarkan kepada siswa, atupun memberikan kesan yang menyenangkan di akhir proses belajar mengajar sehingga menimbulkan kesan yang baik, serta guru menyisipkan motivasi motivasi agar anak belajar dengan baik dan rajin. Ini yang akan meningkatkan komunikasi dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif.<sup>22</sup> Motivasi dan dorongan dari seorang guru akan berkesan oleh peserta didik karena dengan adanya motivasi dari gurunya akan dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar evaluasi pendidikan beliau menjelaskan komponen yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran yaitu diantaranya: masukan (input), materi (kurikulum), pendidik, metode dan pendekatan pembelajaran, sarana (media), lingkungan baik manusia ataupun selain manusia.<sup>23</sup> Dijelaskan lebih rinci dengan metode-metode dan juga menggunakan media untuk mendukung dalam proses pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007, hal. 180.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 294.

## 2) Komunikasi Efektif

Kecakapan guru dalam menyajikan materi termasuk didalamnya yaitu penggunaan media dan alat bantu ataupun untuk menarik siswa, hal ini merupakan karakteristik dari proses belajar yang baik. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran ini mencakup diantaranya penyajian materi yang jelas, kelancaran dalam guru dalam berbicara, interpretasi gagasan disertai contoh yang nyata, guru mampu berbicara yang baik, baik itu nada, intonasi, dan mimik atau ekspresi, serta kemampuan untuk mendengarkan. Komunikasi yang sangat penting selanjutnya yaitu komunikasi interpersonal yaitu dapat membangun suasana yang hangat dengan peserta didik dan saling menerima, percaya satu sama lain inilah hal-hal yang meningkatkan komunikasi menjadi efektif.

## 3) Penguasaan dan antusiasme materi pembelajaran

Penguasaan materi harus dikuasai oleh seorang guru, seorang guru harus diorganisir materi dengan baik dan sistematis. Guru hendaknya mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang ada, hal ini akan menjadikan suasana pembelajaran lebih efektif dan hidup. penguasaan materi pelajaran saja tidak cukup, penguasaan ini harus diimbangi dengan kemauan dan juga semangat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.<sup>24</sup> Hal yang ditekankan disini yaitu tidak cukup dengan penguasaan materi oleh guru saja akan tetapi semangat dan adanya motivasi kepada siswa.

## 4) Sikap positif terhadap siswa

Adanya sikap positif terhadap siswa ini menurut Robert M yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, beliau mengemukakan sikap positif tersebut diantaranya:

- 1) Memberikan respon kepada siswa, baik benar ataupun salah sebagai usaha untuk belajar. Memberikan respon disini bersifat untuk membangun semangat siswa bukan sebaliknya menurunkan semangat. Contohnya memberi pujian kepada siswa agar siswa dapat termotivasi menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Dengan adanya respon ini memberikan kesan yaitu perhatian terhadap siswa. respon ataupun penguatan yang tepat disetiap kesempatan untuk mendorong siswa bersungguh sungguh agar berhasil dengan menggunakan kata kata “bagus” bisa juga dengan mengacungkan jempol.

---

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, ..., hal. 182.

- 2) Memberikan tugas dan peluang untuk memperoleh keberhasilan. Tugas yang diberikan tentunya disesuaikan dengan apa yang siswa pelajari, guru memberikan tugas yang menarik yaitu berkaitan dengan sumber yang ada di lingkungan mereka.
  - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran sejak awal sehingga siswa mengetahui dan paham apa yang harus dilaksanakan. Hal ini penting agar siswa memiliki pengetahuan langkah apa yang harus dilakukan kedepan, dengan cara guru dapat membimbing agar perhatian siswa sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan.
  - 4) Mendeteksi pengetahuan siswa dalam hal ini guru menghubungkan dengan pengetahuan peserta didik dengan materi yang diajarkan sehingga terjadi interaksi yang aktif dan interaktif. Dengan demikian pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan akan tercipta.
  - 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan variasi kegiatan yang aktif yaitu dapat melibatkan siswa dalam menyampaikan pendapat atas materi yang diberikan.
  - 6) Mengendalikan perilaku siswa sesuai dengan aturan yang ada, dengan hal ini akan tumbuh sikap disiplin dan konsisten.<sup>25</sup> Dengan cara ini guru harus menjadi contoh yang baik dan sikap-sikap tersebut akan terbentuk dengan baik.
- 5) Pemberian nilai yang adil
- Sejak awal guru menjelaskan macam-macam penilaian pada siswa, baik ujian formatif, summative ataupun ujian akhir dan pertanyaan-pertanyaan yang menunjang kontribusi terhadap nilai akhir. Dan keadilan dalam proses penilaian harus tercermin dari adanya:
- a) Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan
  - b) Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
  - c) Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan
  - d) Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai
  - e) Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- Pendekatan pembelajaran yang bervariasi adalah salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran ditentukan baik karakteristik siswa, mata pelajaran,

---

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM ...*, hal. 184.

dan hambatan-hambatan yang dihadapi dengan solusi yang tepat. Dengan demikian akan tercipta kemudahan dalam proses pembelajaran.

7) Hasil belajar siswa yang baik

Kewajiban yang mutlak yang harus seorang guru yaitu memberikan penilaian hasil belajar kepada siswa. Menurut W. J. Kripsin dan Feldhusen memaparkan bahwa evaluasi ialah cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan juga keberhasialan. Dalam hal inilah dapat dikatakan indikator pembelajaran yang efektif dapat kita ketahui dari hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang efektif setidaknya peserta didik harus menguasai 75% dari materi yang diajarkan.<sup>26</sup> Jika penguasaan materi pada siswa kurang dari angka tersebut dapat dikatakan pembelajaran kurang efektif.

**b. Dasar - Dasar Pembelajaran**

Dasar-dasar aktivitas pembelajaran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: pertama dasar filosofis yang berdasar pada hakekat manusia; kedua dasar religius yang berdasar pada kaidah ilmu agama; ketiga dasar yuridis yang berdasar pada hukum-hukum yang berlaku.<sup>27</sup>

1) Dasar Filosofis

Kita menyadari bahwa setiap manusia yang normal memiliki rasa ingin tahu sejak manusia dilahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan kemanusiaan bahwa manusia ialah *animal edukandum* (binatang yang harus mendidik dan dididik). Maka dengan pendidikan inilah manusia akan mengarah pada humani atau proses menuju manusia.

2) Dasar Religius

Dasar-dasar ini berasal dan bersumber dari ajaran agama, Dasar pokok yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan pembelajaran dalam agama Islam sangat dianjurkan, dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim, karena sangat penting untuk mempunyai ilmu mempelajari, mengajarkan ilmu-ilmu agama agar mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT berfirman:

---

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, ..., hal. 194.

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 79.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ<sup>28</sup> وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>29</sup> وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Akhir ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang beriman, orang yang bertakwa kepada-Nya, serta orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk kepentingan dan menegakkan kalimat Allah SWT. Orang-orang yang memiliki derajat yang paling tinggi disisi Allah SWT adalah orang yang berilmu dan beriman. Ilmu yang dimiliki digunakan dan diamalkan ke jalan Allah dan Rasul-Nya.<sup>28</sup> Dengan dasar agama inilah yang mendorong kita harus berilmu agar kita menjadi orang yang memiliki derajat yang tinggi disisi Allah, dan dengan ilmu tersebut berguna untuk kita amalkan juga kita ajarkan.

Dijelaskan dalam Tafsir al-Mishbah yang dimaksud dengan "*alladzina utul ilma darajah*" adalah mereka yang beriman dan menyibukkan diri mereka dengan pengetahuan. Dalam ayat di atas maka terdapat dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh dan yang mempunyai ilmu pengetahuan. Kelompok yang kedua ini memiliki derajat yang lebih tinggi, bukan sekedar ilmu yang dimiliki, namun juga amalnya serta mengajarkan ilmu tersebut kepada yang lain, baik lisan, tulisan, maupun dengan contoh dan keteladanannya.<sup>29</sup> Kesimpulan ayat diatas yaitu Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman, berilmu, dan juga beramal saleh.

Dijelaskan juga dalam hadis Rasulullah SAW bersabda:

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur an dan Tafsirnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, Jilid 10, hal. 25.

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017, hal. 491.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجة)<sup>30</sup>

*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam". (HR. Ibnu Majah)*

Dijelaskan dalam Hadis di atas bahwasanya mencari ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki atau perempuan. Belajar atau menuntut ilmu ini merupakan keharusan bagi setiap manusia dan dengan belajar menjadikan seseorang menjadi tahu serta dapat merubah perilaku seseorang dengan ilmu tersebut yang sebelumnya berperilaku buruk menjadi baik.

Dengan menuntut ilmu, hidup seseorang akan bahagia di dunia dan juga di akhirat. Kemudian keutamaan lain orang yang menuntut ilmu akan lebih mudah masuk surga, sesuai hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim yaitu:

عن ابي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله ﷺ قال مَنْ سَلَكَ  
طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه  
مسلم)<sup>31</sup>

*Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR Muslim).*

Hadits di atas memberi gambaran bahwasanya dengan ilmu kita akan mendapatkan surga, karena dengan ilmu tersebut kita dapat beribadah kepada Allah dengan benar dan juga dapat melakukan perbuatan yang baik karena dengan ilmu tersebut kita akan mendapatkan hidayah, dan hidayah akan menuju syurga. Sehingga seseorang yang sedang belajar atau menuntut ilmu berarti ia yang sedang menuju ke surganya Allah SWT.

### 3) Dasar Yuridis

Dasar yuridis bersumber pada aturan perundang-undangan yang berlaku. Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas azas-azas yang termaktub dalam undang undang dasar negara republik Indonesia dan pancasila sebagai dasar negaranya, undang-undang dasar Republik Indonesia dan atas dasar kebudayaan bangsa Indonesia. Sebagai dasar yang ideal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah harus senantiasa

<sup>30</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Anizah, 2012, hal. 7.

<sup>31</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arbain An Nawawiyah*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020, hal. 136.

berdasarkan pada pancasila. Secara konstitusional disebutkan bahwa dalam UUD 45 pasal 31 ayat 1, menyebutkan bahwa tiap-tiap warga berhak mendapatkan pengajaran. Kemudian undang-undang tersebut diamanatkan menjadi setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.<sup>32</sup> Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa saat ini pemerintah mencanangkan untuk program wajib belajar 9 tahun yang tak lain tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di Indonesia.

### c. **Komponen-komponen Pembelajaran**

Untuk melaksanakan atau menciptakan proses pembelajaran secara optimal, maka diperlukan komponen-komponen yang saling mempengaruhi antar satu dengan yang lain, diantara komponen pembelajaran tersebut adalah: pertama: tujuan pembelajaran; kedua: bahan pelajaran; ketiga: metode; keempat: alat; dan kelima evaluasi.

#### 1) Tujuan pembelajaran

Komponen dasar yang pertama yang harus ditetapkan dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam tujuan ini tersusun aturan dan norma yang akan ditanamkan pada anak. Sehingga keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat seberapa besar penguasaan peserta didik terhadap materi dan bahan diterima selama pembelajaran.

#### 2) Bahan pelajaran atau materi

Bahan pelajaran yang dimaksud ialah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Guru menyesuaikan bahan pelajaran yang tersedia dengan kondisi murid yang akan menerima pelajaran.

#### 3) Metode

Yang dimaksud metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Metode sangat diperlukan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran. Penggunaan metode sangat bervariasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran adalah bagian dari strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan, menjelaskan dan memberikan contoh serta latihan-latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan

---

<sup>32</sup> Gunawan Sumodiningrat dan Ary Ginanjar Agustian, *Mencintai Bangsa dan Negara: Pegangan dalam hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia*, Jakarta: Arga, 2008, hal. 29.

tertentu.<sup>33</sup> Penggunaan metode akan memudahkan anak didik untuk menerima suatu pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik. Menurut Roestiyah NK memaparkan bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi dan memberikan bahan pelajaran kepada anak didik di dalam kelas supaya bahan pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan dicerna oleh siswa dengan baik.<sup>34</sup> Sehingga penggunaan metode ini sangat penting demi memberikan bahan ajar yang diajarkan oleh guru sehingga peserta didik dapat memahami dalam pembelajaran.

#### 4) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Setidaknya terdapat dua macam alat yang digunakan dalam pembelajaran, pertama: alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan sebagainya. Kedua: alat non material yang meliputi nasehat, perintah, larangan, dan lain-lain. Kedua macam alat tersebut berguna dalam proses pembelajaran karena dapat menunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### 5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan guru kepada siswa dengan metode tertentu dan sarana yang ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan atau direncanakan.<sup>35</sup> Evaluasi pembelajaran ini sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 79 ayat 2 bahwasanya evaluasi setidaknya meliputi:

- a) Tingkat kehadiran peserta didik, dan tenaga kependidikan
- b) Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kegiatan ekstra kulikuler.
- c) Hasil belajar peserta didik.
- d) Realisasi anggaran.<sup>36</sup>

Sehingga jika kita lihat bahwasanya proses pembelajaran yang baik dan efektif harus melihat kualitas guru, sikap belajar siswa, dan dalam evaluasi secara menyeluruh sehingga penilaian dan

---

<sup>33</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2004, hal. 58.

<sup>34</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bhineka Cipta, 1991, hal. 1.

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995, hal. 30.

<sup>36</sup> Tim Redaksi Fokusmedia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia, 2006, hal. 106.

evaluasi tersebut menjadi bahan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran kedepan agar lebih baik.

Menurut Moeldjiono dan Dimiyati dalam keberlangsungan proses pembelajaran tidak terlepas beberapa komponen yang terdapat didalamnya, diantara komponen-komponen pembelajaran tersebut ialah pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan juga evaluasi.<sup>37</sup> Ketujuh komponen ini harus ada di dalam pembelajaran agar proses belajar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

#### 1) Peserta didik

Komponen yang pertama yaitu peserta didik. Yang dimaksud peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya, dalam hal ini mereka adalah manusia yang memiliki pikiran, memiliki perasaan serta keingintahuan atau aspirasi. Sebagai manusia peserta didik juga mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.<sup>38</sup> Peserta didik adalah seseorang yang menerima ilmu yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran, tanpa adanya peserta didik tentunya tidak akan ada yang namanya pembelajaran.

Didalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik disini adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran ataupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu.

#### 2) Guru

Guru merupakan pemegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah seseorang yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa seorang guru memahami karakteristik siswa dan menyelesaikan problem yang dihadapi

---

<sup>37</sup> Moeldjiono dan Dimiyati, *Komponen-Komponen Pembelajaran*, Semarang: PT. Karya Cipta 1993, hal. 23.

<sup>38</sup> Nazarudin, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal. 49.

<sup>39</sup> Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

dalam mengajar.<sup>40</sup> Guru merupakan poros utama pendidikan, pelaku, pembimbing, penanggung jawab dalam mendidik siswa.

Dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa guru adalah manusia dengan fitrahnya berkepribadian dan guru juga bertanggung jawab penuh dalam proses belajar mengajar, mendidik siswa dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

### 3) Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 yang dikemukakan oleh Akhmad Sudrajat tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran atau standar untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya dalam merumuskan tujuan pembelajaran tersebut dapat memberikan manfaat pendidik maupun peserta didik. Menurut Nana Syaodah Sukmadinata, beliau mengidentifikasi manfaat dari tujuan pembelajaran, meliputi:

- a) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud dari kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat lebih mandiri melakukan kegiatan pembelajaran.
- b) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c) Memudahkan dan membantu guru menentukan kegiatan dan media pembelajaran yang digunakan.
- d) Memudahkan guru dalam penilaian.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwasanya tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang berfokus ataupun menitik beratkan pada pencapaian yang akan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

### 4) Materi atau Isi

Yang dimaksud dengan materi pembelajaran atau *instructional materials* adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran merupakan hal sangat penting dari keseluruhan kurikulum, materi pembelajaran harus dibuat dan dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Sasaran juga harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

---

<sup>40</sup> Mochtar Buchori, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara: 1994, hal. 4.

<sup>41</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Proses & Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002 hal. 34.

yang harus dicapai oleh peserta didik, materi-materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran seharusnya materi yang benar-benar menunjang baik dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.<sup>42</sup> Materi-materi yang disajikan tidak boleh berubah atau menyimpang dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah terprogram sebelumnya.

#### 5) Metode

Yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menjalin hubungan dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode disini juga merupakan cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>43</sup> Metode memiliki peran sangat penting diterapkan oleh pendidik sesuai dengan situasi yang ada dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Menurut Soetopo metode pembelajaran ialah cara atau strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan berinteraksi dengan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Metode yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas atau resitasi, demonstrasi, dan simulasi.

##### a) Metode ceramah

Yaitu bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran satu arah dari guru, dan siswa harus mendengarkan dengan baik apa yang diampaikan oleh guru agar pesan yang disampaikan tidak terlewat.

##### b) Metode tanya jawab

Yaitu suatu metode yang digunakan seorang guru untuk memberi pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab atau sebaliknya murid bertanya kepada guru kemudian guru menjawab. Metode ini dapat dilakukan di awal pembelajaran sebagai pemanasan atau menggali pengetahuan siswa, atau dilakukan di akhir untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa bisa juga seperti kuis siapa yang bisa menjawab akan mendapatkan nilai.

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 50.

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ..., hal. 44.

## c) Metode diskusi

Yaitu suatu metode pembelajaran dimana seorang pendidik memberi suatu persoalan (masalah) kepada peserta didik, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk memecahkan masalah tersebut dengan teman-temannya, yang bertujuan untuk menumbuhkan interaksi antara murid yang satu dengan yang lain. Pembelajaran akan semakin menarik karena antara satu dengan yang lain akan berusaha memaparkan pendapatnya sehingga komunikasi dan interaksi siswa akan aktif.

## d) Metode pemberian tugas (resitasi)

Merupakan bentuk belajar mengajar yang mana guru memberikan tugas kepada siswa kemudian penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah guru, sehingga diharapkan guru mengetahui pengetahuan siswa. Dapat dilakukan seperti ulangan harian setelah guru memaparkan penjelasan materi yang diajarkan, sehingga guru dapat mengukur dan mengevaluasi dalam pembelajaran berikutnya.

## e) Metode demonstrasi dan eksperimen

Yaitu metode yang digunakan seorang guru untuk memperlihatkan dan menjelaskan sesuatu proses kepada seluruh siswa. Sementara metode eksperimen ialah seorang guru atau siswa mengerjakan sesuatu percobaan dan siswa dapat mengamati proses dan hasil percobaan yang dilakukan. Metode ini melatih siswa untuk menggali lebih jauh materi dengan mempraktekkan atau bereksperimen dengan begitu siswa akan mengetahui dengan jelas suatu materi yang diajarkan.

## f) Metode simulasi

Yaitu suatu metode atau cara penyajian pengalaman belajar dengan situasi atau tiruan dengan cara memahami tentang prinsip, konsep, atau ketrampilan sesuatu.<sup>44</sup> Diperlukan media pembelajaran yang mendukung dalam simulasi tersebut.

## 6) Media Pembelajaran

Media dapat dikatakan sebagai alat bantu atau perantara. Kata dari media berasal dari bahasa latin yaitu "*medius*" yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti tengah, pengantar, perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>45</sup> Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar

<sup>44</sup> Soetopo, *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Mutiara Media, 2002, hal. 19.

<sup>45</sup> Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet-4. Jakarta: Reineka Cipta, 2010, hal. 120.

cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>46</sup> Dengan media tersebut akan memudahkan guru dan memperjelas materi atau bahan ajar yang diajarkan kepada siswanya.

Media disini merupakan suatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat meyakinkan pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, seorang guru sebagai sumber yang menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu dan siswa sebagai penerima pesan menafsirkan simbol-simbol tersebut, sehingga dapat dipahami sebagai pesan. Dalam hal ini agar pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa dibutuhkan wadah yang disebut dengan “media”. Media tersebut disebut juga dengan saluran.<sup>47</sup> Tanpa adanya media disini sulit tentunya mengembangkan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perhatian, perasaan, dan kompetensi sehingga terjadi proses belajar.<sup>48</sup> Media pembelajaran berarti pengantar atau perantara ataupun wahana penyalur pesan informasi belajar agar lebih jelas dalam menerimanya. Menurut Arsyad yang dinamakan media pembelajaran yaitu alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal<sup>49</sup> Alat tersebut digunakan untuk penunjang serta memperjelas materi yang disampaikan agar lebih nyata sehingga menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan pendapat Nunuk Suryani dan Leo Agung mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk belajar, dapat membangkitkan motivasi siswa dan adanya rangsangan kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap psikologis siswa.<sup>50</sup> Sehingga media pembelajaran disini sangat

---

<sup>46</sup> Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet-17, ..., hal. 3.

<sup>47</sup> Ansawir dan Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hal. 12.

<sup>48</sup> Arief S. Sadiman, *Pembelajaran yang Efektif*, Bogor: Bumi Aksara, 2006, hal. 7.

<sup>49</sup> Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galisa, hal. 103.

<sup>50</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: ombak, 2012. hal. 58.

penting digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik atau berkesan kepada siswa sehingga memotivasi dan membangun minat siswa dalam belajar.

Lebih rinci menurut Hamalik dalam Haling yang dinamakan media pembelajaran adalah teknik, metode, dan alat yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>51</sup> Dalam hal ini praktek penggunaan media pembelajaran yaitu alat, metode dan teknik harus sesuai dan dikuasai oleh pendidik supaya pembelajaran lebih interaktif atau komunikatif antara pendidik dan peserta didik.

Dalam peningkatan kualitas belajar, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidik memberikan andil yang sangat besar, sehingga pendidik hendaknya dapat menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Media pembelajaran yang digunakan merupakan suatu hal yang dapat memberikan hal positif kepada siswa. penggunaan media pembelajaran sangat mendukung untuk kebaikan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional dalam belajar, dalam penggunaannya pembelajaran akan lebih menarik dan dapat memotivasi siswa.

## 7) Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam hal evaluasi pembelajaran diantaranya adalah penilaian kegiatan dan kemajuan belajar dari siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkala tersebut dapat berbentuk ujian, tugas harian, hasil praktik, atau pengamatan oleh guru. Dalam pelaksanaan evaluasi biasanya ujian meliputi ujian tengah semester atau formatif, ujian akhir semester atau summative, dan tugas-tugas akhir. Sistem bobot masing-masing unsur penilaian ditetapkan berdasarkan KKM sesuai dengan kurikulum sekolah.<sup>52</sup> Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kegiatan pembelajaran yang dilakukan apakah sudah tercapai atau tidak tujuan dari yang direncanakan.

Evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting, hal ini dikarenakan evaluasi adalah salah satu upaya untuk mengetahui

---

<sup>51</sup> Abdul Haling, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet-4, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007, hal. 94.

<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ..., hal. 33.

efektivitas komponen program pembelajaran dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>53</sup> Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah suatu upaya untuk melihat, memberikan nilai pada objek tertentu dengan menggunakan alat dan kriteria tertentu. Dengan evaluasi tersebut guru mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan yang ditentukan, dapat mengetahui keberhasilan belajar siswa sebagai masukan nilai diakhir semester yang biasanya di sekolah-sekolah dan ditulis dalam bentuk buku rapot siswa.

#### **d. Efektivitas dalam Pembelajaran**

Pembelajaran ialah serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar dengan sedemikian rupa, sehingga akan mempermudah proses belajar. Secara umum teori keefektifan berorientasi pada tujuan. Menurut Etzioni yang dimaksud dengan keefektifan adalah apabila organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Streers, efektivitas yaitu menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang ingin dicapai organisasi dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>54</sup> Kata kunci dalam efektivitas disini yaitu sama-sama tertuju pada tujuannya.

Pembelajaran yang efektif yaitu proses belajar mengajar yang mampu untuk menghadirkan proses belajar mengajar yang baik dan berkualitas, dalam hal ini adalah belajar mengajar yang harus melibatkan partisipasi serta penghayatan yang intensif darisiswa.<sup>55</sup> Proses belajar mengajar yang berkualitas merupakan indikasi bahwa pembelajaran tersebut efektif. Menurut Yusuf Hadi Miarso, beliau memandang bahwasannya pembelajaran yang efektif ialah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan juga terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Pembelajaran yang efektif setidaknya terdapat ada dua hal yang penting yaitu proses belajar pada siswa dan apa yang dilakukan guru untuk mengajarkan siswanya. Sedangkan penentuan atau tolak ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.<sup>56</sup> Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan baik,

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 17.

<sup>54</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006, hal. 160.

<sup>55</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ..., hal. 161.

<sup>56</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, ..., hal.173.

manakala kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar sehingga menjadikan pembelajaran tersebut efektif.

Menurut Asep Jihad mengutip dari Raiser Robert mengemukakan bahwa pembelajaran akan efektif apabila melihat beberapa aspek berikut:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik. Hal ini diperlukan untuk seseorang berproses dalam belajar baik belajar untuk memahami, berkarya dan melakukan kegiatan nyata secara maksimal.
- 2) Isi dalam pembelajaran harus didesain atau dirancang agar relevan dengan karakteristik siswa dimaksudkan pembelajaran ini untuk mekanisme adaptif dalam proses kontruksi, dekontruksi dan rekontruksi pengetahuan, serta sikap dan kemampuan siswa.
- 3) Menyediakan media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang dibutuhkan. Ketersediaan ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkrit, lebih luas, dan lebih mendalam serta peran guru yang profesional yang peduli terhadap keberhasilan belajar mengajar. Dengan penggunaan media yang sedemikian rupa menunjukkan bahwa guru sangat peduli dan profesional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman pengalaman secara berkesinambungan dan dalam bingkai (life long continuing education) atau belajar sepanjang hayat.<sup>57</sup> Dengan penekanan belajar sepanjang hayat ini maka belajar tidak mengenal usia. Keberhasilan dalam belajar tergantung tidak hanya pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Belajar melibatkan pembentukan makna oleh siswa dari apa yang mereka kerjakan, mereka dengar dan mereka lihat. Sehingga pembentukan makna ini merupakan proses aktif yang selalu berlanjut. Sehingga siswa memiliki tanggung jawab atas belajar mereka.<sup>58</sup>

Setidaknya ada beberapa hal yang harus ada dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran ini yang harus memperhatikan hal yaitu penetapan tujuan, merancang strategi pembelajaran, mempersiapkan sumber daya organisasi, rencana logistik dan juga

---

<sup>57</sup> Asep Jihad dan Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo 2010, hal. 20.

<sup>58</sup> Nono Sutaro, *Materi Dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, hal. 8.

penting untuk melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>59</sup> Menurut Saud Syaefuddin beliau menambahkan perencanaan disini sangat penting dikarenakan perencanaan diharapkan menumbuhkan pengarah kegiatan dan pedoman kegiatan yang dituju untuk mencapai tujuan, selain itu perencanaan memberi gambaran atau perkiraan pelaksanaan pembelajaran tersebut.<sup>60</sup> Dengan perencanaan tentunya akan memudahkan dalam mengambil langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Masukan atau Input Pembelajaran

Input pembelajaran ialah semua bentuk masukan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran bermanfaat untuk mendapatkan output yang diharapkan. Input yang dimaksud yaitu dapat diidentifikasi manusia dalam hal ini pendidik, material atau segala yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran, termasuk metode pembelajaran berupa teknik, strategi pembelajaran dan perangkat atau media penunjang pembelajaran.<sup>61</sup> Hal ini sangat penting diperhatikan input dalam pembelajaran dijalankan dengan baik, tentunya akan menghasilkan output yang baik pula.

## 3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang berlangsungnya di sekolah. Pelaksanaan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa. Untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan hal-hal diantaranya : membuka pelajaran, menyampaikan bahan atau materi pelajaran, menggunakan metode saat mengajar, diperlukan pengelolaan kelas yang baik, menggunakan alat peraga, menutup pelajaran serta evaluasi.<sup>62</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran harus ada interaksi dan juga kerjasama yang baik antara pendidik dan dan peserta didik dengan baik.

## 4. Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan

Bentuk dari pelaksanaan perbaikan menurut Suryobroto apabila seorang siswa dalam ulangan mendapatkan nilai atau daya serap kurang dari 75% maka siswa yang bersangkutan harus mengikuti perbaikan, sedangkan siswa yang sudah mencapai nilai

---

<sup>59</sup> Asep Jihad dan Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran, ...*, hal. 34.

<sup>60</sup> Saud Syaefudin dan Abin S. Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 15.

<sup>61</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadershif Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2010, hal. 2.

<sup>62</sup> Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 32.

75% atau lebih, maka siswa yang bersangkutan diberikan program pengayaan disini yaitu melakukan pengulangan kembali materi yang sudah dipelajari dan mengerjakan tugas tambahan.<sup>63</sup> Program pengayaan tersebut bermanfaat untuk lebih mendalami materi yang ada, sehingga pemahaman siswa semakin baik.

#### 5. Hasil Pembelajaran

Pendidikan merupakan investasi sehingga keberadaannya berkaitan dengan hasil yang bermanfaat secara finansial dan sosial. Ditinjau dari lulusan sekolah yaitu lulusan yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan lingkungannya.

Aspek hasil meliputi tinjauan yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan partisipasinya, keterampilannya, partisipasi aktif peserta didik, kerjasama, motivasi, respon, serta beberapa kesulitan yang dihadapi saat penggunaan media, teknik dalam pemecahan masalah yang ditempuh siswa ketika menghadapi permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang dapat mempengaruhi hasil yaitu sarana prasarana penunjang meliputi baik terhadap fasilitas fisik, hal yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, media pembelajaran, laboratorium, dan buku-buku teks.<sup>64</sup> Dengan adanya media pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, dan fasilitas menunjang lain tentu akan berpengaruh pada hasil.

Menurut Harry Firman keefektifan program pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan tujuan instruksional yang telah ditetapkan
- b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran yang efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.<sup>65</sup> Dengan demikian proses dalam pembelajaran yang didukung dengan sarana penunjang yang ada akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif.

---

<sup>63</sup> Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar*, ..., hal. 46.

<sup>64</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadershif*, ..., hal. 6.

<sup>65</sup> Harry Firman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT. Impereal Bhakti Utama, 2007, hal. 78.

Sedangkan menurut Syaiful Hadi Djamarah, dkk. pembelajaran yang efektif tidak lepas dari ciri-ciri diantaranya:

- 1) Proses pembelajaran yang memiliki tujuan, tanpa tujuan tentu pembelajaran tidak akan fokus dan efektif. Tujuan tersebut yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Adanya suatu prosedur yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Proses pembelajaran yang ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
- 4) Proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas anak didik. Aktivitas anak didik tersebut bersifat fisik maupun secara mental.
- 5) Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran sebagai pembimbing, sehingga guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi siswa, agar terjadi proses interaksi yang kondusif dalam pembelajaran.
- 6) Dalam proses pembelajaran membutuhkan sikap disiplin. Tanpa disiplin tentu kegiatan pembelajaran akan mengalami masalah, sehingga sikap disiplin tersebut harus ada dalam proses pembelajaran baik pendidik dan peserta didik harus memiliki sikap tersebut.
- 7) Adanya batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, harus ada yang namanya batas waktunya.
- 8) Adanya evaluasi.

Dari seluruh kegiatan diatas, evaluasi merupakan bagian penting dan tidak bisa diabaikan pula.<sup>66</sup> Dengan evaluasi seorang guru dapat mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.

Sehingga dari beberapa ciri pembelajaran di atas itulah merupakan suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Karena disetiap elemen saling mengisi satu sama lain, dan berintegrasi agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Pembelajaran tersebut merupakan kegiatan yang berlangsung secara sadar dan berlaku sepanjang masa. Oleh karena itu, setidaknya terdapat delapan ciri ini harus ada pada proses belajar mengajar yang efektif, menyenangkan, dan membuat siswa merasa aman dan nyaman saat belajar. Menurut pasal 7 UU 14/2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang

---

<sup>66</sup> Syaiful Hadi Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002, hal. 19.

pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwan, dan akhlaq mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.<sup>67</sup> Dengan profesionalisme guru tersebut kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

#### e. Prinsip Prinsip Pembelajaran Efektif

Prinsip belajar adalah suatu komunikasi terbuka antara guru dengan muridnya sehingga murid tersebut termotivasi untuk belajar sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dengan kegiatan praktek atau contoh-contoh yang diberikan pendidik melalui metode yang menyenangkan.<sup>68</sup> Dengan prinsip yang tepat dalam pembelajaran diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Menurut Gestalt, Prinsip belajar ialah suatu transfer belajar antara guru dan siswa sehingga dalam pembelajaran mengalami perkembangan baik dari proses interaksi yang dilakukan sehingga peserta didik dan mampu menghadapi permasalahan melalui teori yang sudah didapatkan, sehingga dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya prinsip belajar adalah landasan berfikir dan landasan berpijak, serta sumber motivasi agar dalam proses belajar mengajar berjalan

---

<sup>67</sup> Katalok Dalam Terbitan, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Visi Media Pustaka, 2007, hal. 95.

<sup>68</sup> M. Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Duta Media Publishing, 2019, hal. 17.

baik.<sup>69</sup> Dengan prinsip tersebut pembelajaran akan berlangsung dengan baik dikarenakan masalah yang dihadapi peserta didik selama ini dapat di selesaikan dengan bimbingan pendidik serta adanya motivasi dalam belajar.

Guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal saat pembelajaran berlangsung. Agar kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran dapat terarah pada peningkatan potensi yang komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan dengan prinsip yang benar, sehingga harus memperhatikan hal diantaranya: perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan, pengalaman, penguatan, dan perbedaan individual harus diperhatikan.

#### 1) Perhatian

Perhatian siswa sangat penting dalam pembelajaran. Siswa diharapkan mampu memberikan perhatian terhadap rangsangan-rangsangan yang mengarah kepada tercapainya tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk memberikan perhatian sehingga siswa harus membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang di pelajari. Perhatian tersebut dapat berbentuk pesan suara, warna, ataupun bentuk rangsangan lain yang dapat ditangkap oleh panca indera. Upaya yang dilakukan guru untuk memberikan perhatian dan konsentrasi siswa yaitu menggunakan media pembelajaran, alat peraga, variasi metode mengajar sehingga siswa tidak merasa jenuh.<sup>70</sup> Dengan variasi metode mengajar, penggunaan media tentu pembelajaran akan lebih efektif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

#### 2) Motivasi

Motivasi juga berperan sangat penting dalam pembelajaran. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), atau tenaga (*foces*), atau daya (*energy*) atau kesiapsediaan dari individu untuk bergerak menuju arah tertentu. Tanpa adanya motivasi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Weiner, guru seharusnya dapat memotivasi siswa dan meyakinkan kemampuan yang mereka miliki dan memberikan *feedback* yang sesuai. Motivasi ini bersifat ekstrinsik yaitu berupa memberi pujian, memberi hadiah, adanya peraturan tata tertib sekolah, suri tualadan dari guru dan orang tua. Dengan

---

<sup>69</sup> Aunurrahman, *Kaidah Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Angkasa 2012, hal. 113.

<sup>70</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM ...*, hal. 195.

motivasi tersebut diharapkan siswa akan semakin semangat dalam belajar.

3) Keaktifan

Pembelajaran yang baik adalah ketika adanya peran aktif siswa dalam belajar yaitu siswa menggali pengetahuan yang diberikan, memperhatikan pembelajaran dengan baik, berdiskusi atas masalah yang muncul dan juga sikap semangat dalam belajar. Peran guru disini mengarahkan dan membimbing siswanya dalam pembelajaran.

4) Keterlibatan langsung atau pengalaman

Menurut Edgar Dale yang dikutip oleh Hamzah B. Uno belajar melalui pengalaman langsung merupakan proses belajar yang paling baik. Dalam mengajar siswa tidak hanya mengamati, namun harus menghayati, siswa terlibat langsung dan juga harus memiliki sikap tanggung jawab terhadap proses dan hasil yang di peroleh.

5) Pengulangan

Pengulangan menurut Bell yang dikutip oleh Hamzah B. Uno adalah prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah "Latihan menjadikan sempurna" dengan adanya pengulangan tentunya daya-daya yang ada dalam diri individu seperti mengamati, mengingat, merasakan, dan berfikir akan terus mengalami perkembangan. Salah satu metode yang menerapkan proses pengulangan adalah metode drill.

6) Tantangan

Menurut teori Kurt Levin yang dikutip oleh Hamzah B. Uno beliau mengatakan bahwa sebenarnya seorang siswa yang sedang belajar, mereka sedang berada dalam satu medan lapangan psikologis. Peserta didik mengalami tujuan yang harus mereka capai, tetapi dalam proses mereka mengalami hambatan. Agar peserta didik dapat menghadapinya maka harus dapat membangun motivasi siswa untuk menghadapi tantangan tersebut. Dengan adanya tantangan dan siswa dapat menyelesaikan tantangan tersebut tentunya akan terbangun motivasi siswa dalam belajar.

7) Balikan atau Penguatan

Dalam proses belajar, penguatan didini penting dilakukan oleh seorang guru, siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil (balikan) yang menyenangkan dan adanya penguatan positif. Dengan hasil yang diperoleh siswa tentu siswa dapat mengukur tingkat pencapaiannya dalam pembelajaran.

#### 8) Perbedaan Individual

Perbedaan individu disini akan berpengaruh kepada cara dan hasil belajar. Sehingga guru harus memperhatikan perbedaan individu tersebut. Pemberian bimbingan kepada siswa harus memperhatikan karakteristik dan kemampuan setiap siswa. Pembelajaran yang dilakukan dengan sistem klasikal yang biasanya kurang memperhatikan perbedaan antara individu dengan yang lain, dapat diatasi dengan penggunaan metode yang strategis yang bervariasi.<sup>71</sup> Metode pembelajaran yang diterapkan harus bervariasi sehingga dengan karakteristik siswa diharapkan dapat guru memperhatikan hal tersebut, sehingga guru dapat menerapkan metode yang sesuai.

### B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Berbicara tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tentunya belum lengkap tanpa kita mengetahui apa yang di maksud dengan Al-Quran itu sendiri, hal ini penting untuk dibahas karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum serta pedoman hidup bagi umat islam, maka dari itu dengan mengetahui definisi dari Al-Qur'an dan seluk beluknya diharapkan lebih bersemangat dalam mempelajarinya.

#### 1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata qara'a, yang berarti sesuatu yang dibaca. Dalam arti tersebut mempunyai makna yaitu anjuran kepada umat Islam untuk membacanya. Al-Qur'an dalam bentuk masdar berarti menghimpun atau mengumpulkan. Al-Qur'an terhimpun dari beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib yang tersusun rapi dan juga benar.<sup>72</sup> Sehingga Al-Quran harus dibaca sesuai dengan makhrojnya, selain itu Al-Qur'an harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena Al-Quran adalah kitab suci pedoman umat Islam.

Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Ia dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas, dan di nilai ibadah atau berpahala bagi setiap orang yang membacanya.<sup>73</sup> Dengan sering membacanya tentunya kita akan mendapatkan limpahan pahala dari Allah SWT.

---

<sup>71</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM ...*, hal. 197.

<sup>72</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2013, hal. 17.

<sup>73</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009, hal. 1.

Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam bentuk *mushaf* atau lembaran untuk dijadikan petunjuk bagi kehidupan umat Islam dan akan mendapat pahala atau dianggap ibadah bagi yang membaca.<sup>74</sup> Dilengkapi oleh Kadar M. Yusuf bahwasannya Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia untuk itu penting kita mempelajari Al-Qur'an tersebut sehingga kedepan manusia akan menjadi lebih baik dan bahagia di dunia terlebih juga di akhirat kelak.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan atau diwahyukan Allah secara berangsur-angsur melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan atau diserukan kepada seluruh umat manusia untuk menjadi pedoman atau petunjuk dalam kehidupan mereka, dan membacanya merupakan satu tindakan ibadah yang mendapatkan pahala.<sup>75</sup> Dalam proses penurunannya dulu Al-Qur'an tidak dalam bentuk buku yang langsung diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril melainkan secara berangsur-angsur.

Menurut Ahmad Munir dan Sudarsono bahwasanya Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah swt. yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir maupun batin.<sup>76</sup> Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan banyak kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia yang ada di dunia ini.<sup>77</sup> Sumber hukum utama umat islam adalah Al-Qur'an, maka jika ingin selamat di dunia dan di akhirat harus senantiasa berpegang dengan tuntunan Al-Qur'an.

Disamping itu Al-Qur'an ini juga merupakan salah satu sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah SWT baik itu membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Dan dari kesemuanya itu akan bernilai ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.<sup>78</sup> Kita dianjurkan untuk bermunajat dengan redaksi ayat yang ada dalam Al-Qur'an sebagai tuntunan kita dalam berdoa.

<sup>74</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010, hal. 53.

<sup>75</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hal. 2.

<sup>76</sup> Ahmad Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, hal. 10.

<sup>77</sup> Azzah Zain Al Hasany, *Al-Qur'an Puncak Selera Sastra*, Surakarta: Zuyad Visi Media, 2007, hal. 97.

<sup>78</sup> Ahmad Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*, ..., hal. 101.

Sedangkan menurut Abdul Majid Khon yang dikutip dari ash-Shabuni bahwa Al-Qur'an secara terminologi adalah:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنزَّلُ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ ﷺ الْمُعْجِزِ الْمُتَعَبِّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمَنْقُولُ  
بِالتَّوَاتُرِ الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمُتَعَبِّدِ بِتِلَاوَتِهِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ  
إِلَى سُورَةِ النَّاسِ

*Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.*<sup>79</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah<sup>80</sup>. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan mulia" Al-Qur'an merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tiada suatu bacaanpun mampu menandinginya sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu. Al-Qur'an merupakan bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan yang sama atau semacam dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang Allah turunkan untuk Nabinya, dan umatnya sehingga Al-Qur'an di baca, mampu dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.<sup>81</sup> Al-Qur'an merupakan kitab yang dapat dihafal oleh ribuan orang bahkan jutaan umat islam di dunia secara utuh tanpa mengurangi kalimat, huruf, bahkan harokat dan itu juga yang menjadikan keistimewaan Al-Qur'an.

Al-Qur'an itu adalah cahaya, karena Al-Qur'an itu Kalamullah. Kalamullah adalah sifat-Nya yang maha agung, maha kuasa. Allah adalah sumber segala cahaya, dan cahayanya akan mengalir kepada sesuatu yang disinggahinya. Ketika Al-Qur'an ditulis di mushaf maka cahayanya menempel di mushaf, ketika Al-Qur'an dibaca dan dihayati maka cahayanya menempel kepada tubuh pembacanya.<sup>82</sup> Siapapun yang berkaitan dengan Al-Qur'an akan menjadi mulia. Malaikat Jibril mulia karena menurunkan Al-Qur'an dari Allah. Nabi Muhammad

<sup>79</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat: Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011, hal. 2.

<sup>80</sup> Manna' Khalil Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013, Cet. Ke-8, hal. 18.

<sup>81</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : PT.Mizan Pustaka, 2007, Cet Ke-18, hal. 3.

<sup>82</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an 3 Penuntun Kehidupan*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2018, hal. 15.

mulia karena menerimanya, bulan ramadhaan mulia karena di dalam bulan tersebut Allah menurunkan Al-Qur'an di malam lailatul qadar, dan juga orang yang hafal Al-Qur'an menjadi orang yang sangat mulia disisi Allah karena selalu membaca dan menghafal Al-Qur'an di setiap waktu.

Muhammad Ali ash-Shabuni dalam kitabnya *At-Tibyan fi Ulumil Quran*, memberikan arti Al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mu'jizat) yang diturunkan kepada nabi atau rasul yang berakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dengan beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dengan membacanya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>83</sup> Tidak ada satupun makhluk di dunia ini yang dapat membuat seperti Al-Quran, jangankan 30 juz, untuk membuat satu surat yang pendekpun tidak ada yang bisa, dan hal ini merupakan mukjizat dan bukti kebenaran bahwa Al-Qur'an adalah benar firman Allah SWT.

Athiyyah menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Ghoyatu al-Murid fi 'ilmi at-Tajwid*” bahwasanya Al-Qur'an al-Karim adalah *kalamullah* yang diturunkan atas nabi Muhammad SAW, dianggap ibadah bagi yang membacanya, yang disatukan secara ringkas surat di dalamnya, yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawattir*.<sup>84</sup> Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dan kebaikan, karena berasal dari Allah yang haq, yang maha benar, maha Rahman dan Rahim, Al-Qur'an sampai kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk itu kita tidak perlu ragu terhadap Al-Qur'an yang kita jadikan sebagai pegangan hidup kita.<sup>85</sup> Jika kita berpegang teguh dengan Al-Qur'an maka kehidupan kita akan menjadi lebih baik dengan tuntunan atau ajaran yang terkandung didalamnya.

Menurut Ibrahim Eldeeb Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dengan lafadz dan maknanya yang memiliki keutamaan-keutamaan dan membacanya dinilai sebagai ibadah.<sup>86</sup> Allah menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran rosul

---

<sup>83</sup> Zaki Zamani, *Menghafal Alquran Itu gampang*, Jakarta: Mutiara Media, 2009, hal. 13-14.

<sup>84</sup> Athiyyah Qobil Nasr, *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid*, Kairo: Daru at-Taqwa, hal. 9.

<sup>85</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Renungan Kalam Langit*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017, hal. 60.

<sup>86</sup> Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an, Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: Lentera Hati, 2009, hal. 43.

dan penjelas atas kenabian dan kerosulannya.<sup>87</sup> Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa agar hidupnya selamat karena berpegang pada pedoman yang benar dan merupakan kitab suci umat Islam, Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (QS. Al-Baqarah: 2)

Al-Qur'an merupakan bimbingan bagi orang yang bertaqwa, sehingga dia berbahagia hidup di dunia dan di akhirat nanti.<sup>88</sup> Sehingga Al-Qur'an ini sangat berperan dan bermanfaat bagi kita yaitu umat Islam untuk kita jadikan sebagai pedoman hidup agar selamat di dunia dan di akhirat kelak, untuk itu kita harus mempelajari apa yang terkandung di dalamnya.

Adapun fungsi Al-Qur'an menurut Muhammad Thalib dan manfaat dari Al-Qur'an menurut Sa'ad Riyadh antara lain:

a. Al-Qur'an memberi petunjuk untuk sepanjang masa.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an adalah untuk menjadi petunjuk kepada segenap mereka yang suka berbakti, untuk menjadi penyuluh kepada segala hamba yang tunduk dan menurut, untuk menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat.<sup>89</sup> Seseorang yang ingin hidupnya bahagia tentunya harus mengikuti ketentuan-ketentuan Allah melalui Al-Qur'an sehingga akan selamat di dunia dan di akhirat.

Petunjuk atau hidayah bagi manusia, terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ  
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا  
الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٨٥)

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu,

<sup>87</sup> Muhammad Ali ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998, Cet. Ke-1, hal. 15.

<sup>88</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, ..., hal. 36.

<sup>89</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011, Cet ke-4, hal. 113.

*barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”*

M. Quraish Shihab mengatakan Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia menyangkut tuntunan yang berkaitan dengan akidah, dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dalam hal perincian hukum-hukum syariat. Bisa juga dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang maha agung sehingga, secara berdiri sendiri dan merupakan petunjuk bagi manusia.<sup>90</sup> Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan utama umat Islam yaitu sebagai petunjuk bagi manusia, baru yang kedua adalah hadis-hadis Nabi sebagai rujukan kita.

Analisis penulis mengenai ayat tersebut adalah Al-Qur'an menjadi dasar pegangan hidup dalam menjalani suatu aturan hukum, sehingga segala sesuatu permasalahan dalam hukum syariat, harus kembali pada Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan panduan hukum atau pedoman nomor satu yang harus ditegakkan. Seperti contoh ayat diatas, bahwa jika dalam keadaan sakit, sedang safar atau bepergian dan tidak mampu berpuasa ramadhan, maka boleh untuk berbuka dan menggantinya dilain waktu. Hal itu merupakan prinsip dasar dalam syariat islam, bahwa asas islam itu memudahkan dan rahmat bagi seluruh alam semesta.

b. Fungsi yang kedua menjadikan damai bagi umat-Nya,<sup>91</sup> Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ  
بِاللَّهِ فَقَدْ أَصْبَحَ عَلَى الْوُتْقَى ۚ لَا أَنْفِسَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ ٢٥٦

*“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul*

<sup>90</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*: vol 1, Jakarta: Lentera Hati, 2010, hal. 487.

<sup>91</sup> Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2002, hal. 39.

*tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Q.S. Al-Baqarah[2]:256)*

M. Quraish Shihab mengatakan dalam tafsir Al-Misbah bahwa dalam ayat di atas menjelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama, Allah menghendaki agar setiap orang merasakan kedamaian. Kedamaian tidak dapat lahir jika jiwa seseorang itu tidak damai. Salah satu sebab ketidak nyamanan atau tidak damai jiwa seseorang jika ada paksaan, sehingga dalam hal beragama tidak ada paksaan sedikitpun dalam beragama, karena dalam ayat ini tidak dibenarkan adanya paksaan dalam menganut ajaran Islam.<sup>92</sup> Kewajiban kita hanya menyampaikan agama Allah kepada manusia dengan cara yang dibenarkan dan dengan cara baik dan bijaksana pula, dengan nasihat yang baik, sehingga mereka masuk Islam dengan kemauan dan kesadaran mereka sendiri. Agama Islam merupakan agama yang damai atau yang sering disebut dengan agama rahmatan lilalamin.

Analisis penulis terhadap ayat ini adalah adanya unsur toleransi yang tinggi dalam syariat Islam, bahwa beragama saja tidak ada pemaksaan, semua dikembalikan kepada masing-masing jiwa (manusia) untuk memilih agama yang diyakininya karena semua keputusan yang ia pilih kelak akan dimintai pertanggung jawaban. Tugas rasulullah SAW hanyalah sebagai penyampai wahyu dari Allah SWT.

Sedangkan fungsi Al-Qur'an menurut Muhaimin diantaranya: (1) bukti kerasulan nabi Muhammad dan kebenaran ajarannya, (2) petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, (3) petunjuk mengenai akhlak yang murni, 4 petunjuk syari'at dan hukum.<sup>93</sup> Didalam Al-Qur'an terkandung banyak sekali fungsinya sehingga orang akan mendapatkan petunjuk yang benar dalam beragama.

Adapun fungsi Al-Qur'an menurut Ahsin Sakho Muhammad beliau menjelaskan dalam bukunya Oase Al-Qur'an yaitu:

- 1) Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW.
- 2) Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia, mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kekufuran menuju cahaya keislaman yang terang benderang.
- 3) Al-Quran diturunkan sebagai bentuk cinta Rabb kepada umat manusia, baik sebagai pesan-pesan spiritual dan kebenaran (*mauizhah*), sebagai obat (*syifa'*) dari penyakit hati seperti kufur, syirik, munafik, dzalim, sombong, dan lain sebagainya.

---

<sup>92</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah*: vol 1, ..., hal. 256.

<sup>93</sup> Muhaimin, dkk, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2012, hal. 85.

4) Al-Quran sebagai cahaya dan hidayah menerangi kehidupan manusia menjadi lebih baik lagi yaitu (*hablum minannas*) yaitu hubungan dengan sesama manusia dan (*hablum minanallah*) berhubungan dengan Allah SWT.<sup>94</sup> Dijelaskan lebih rinci bahwasannya selain sebagai mukjizat terbesar nabi, petunjuk, Al-Qur'an juga sebagai obat khususnya penyakit hati. Ini merupakan kitab yang lengkap dan komplit yang dapat digunakan sebagai petunjuk manusia sepanjang zaman.

Ada dua alasan pokok yang bisa disebutkan bahwa Al-Qur'an memiliki andil yang besar melakukan proses pendidikan kepada umat manusia. Pertama, tidak sedikit Al-Qur'an menggunakan term-term yang mewakili dunia pendidikan, misalnya term "ilmu" yang diungkapkan sebanyak 94 kali.

Kedua, Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk berfikir dan melakukan analisis pada fenomena yang ada di sekitar kehidupan mereka. Semua ini memperlihatkan bahwa Al-Qur'an telah memberi peran yang sangat positif dalam melakukan proses pendidikan terkait wawasan eksistensi manusia.<sup>95</sup> untuk itulah sangat penting bagi kita untuk senantiasa berpegang dengan Al-Qur'an sehingga dapat menuntun kita menjawab berbagai masalah-masalah yang kita hadapi.

Diantara manfaat mempelajari Al-Qur'an adalah:

1) Dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah Al-Qur'an, firman Allah:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ  
(١١١)

*"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."* (Q.S. Yusuf [12]:111)

Allah SWT sekali lagi menegaskan tentang kisah Nabi Yusuf AS ini dan kisah-kisah para Rasul yang lain yang disampaikan bahwa demi Allah, sungguh pada kisah-kisah mereka tersebut dapat di ambil pengajaran atau *ibrah* bagi orang-orang yang mempunyai akal.<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an Penyeljuk Kehidupan*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017, hal. 126.

<sup>95</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, hal. 59-61

<sup>96</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah* : vol 6, ..., hal. 193.

Dengan mempelajari kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an tentunya dapat kita ambil pelajarannya.

Analisis penulis terhadap ayat tersebut adalah, adanya pelajaran penting buat manusia untuk senantiasa mengenang sejarah sebagai bahan pelajaran (*ibroh*) untuk menenmpuh hidup yang lebih baik. Jangan sampai kejadian-kejadian buruk yang sudah pernah disampaikan itu terulang lagi hingga mendatangkan bencana, sehingga tuntutan kita adalah mengambil ibrah baik dari segala sejarah/kisah yang sudah pernah disampaikan.

2) Al-Qur'an adalah pembenar, firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

*“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (Q.S. An-Nahl[16]:43)*

Ayat ini kembali menguraikan kesesatan pandangan mereka menyangkut kerasulan nabi Muhammad SAW. Dalam penolakan itu mereka selalu berkata bahwa manusia tidak wajar menjadi utusan Allah atau paling tidak dia harus disertai oleh malaikat. Ayat ini menegaskan bahwa, dan Kami tidak mengutus sebelum kamu kepada umat manusia kapan dan di mana pun, kecuali orang-orang lelaki, yakni jenis manusia pilihan bukan malaikat, yang Kami beri wahyu kepada mereka antara lain melalui malaikat Jibril, maka wahai orang-orang yang ragu atau tidak tahu, bertanyalah kepada ahlaz/zikr, yakni orang-orang yang berpengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.<sup>97</sup> Dengan orang yang mengetahui ilmu maka seseorang tidak akan salah jalan ataupun akan terhindar dari pemahaman yang salah.

Analisis Penulis mengenai ayat diatas adalah menerangkan fungsi Al-Qur'an yang tentang keberadaanya merupakan mukjizat dari rasul yang menerimanya, hal ini adalah Rasulullah Muhammad SAW. Sehingga Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang dimiliki oleh Rasulullah. Keberadaanya membenarkan rasul-rasul sebelumnya dan menjelaskan kejadian-kejadian yang akan datang nanti.

Mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting bagi kita karena dengan mempelajarinya menjadikan hidup kita lebih terarah, tentram, dan selamat di dunia dan di akhirat. Rasulullah SAW bersabda:

<sup>97</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah*: vol 6, ..., hal. 589.

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)<sup>98</sup>

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)

Dalam Hadist nabi di atas dijelaskan bahwa sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an, dijelaskan menurut Al-Manawi dalam kitab Faidul Qadir, sebaik-baik pencari ilmu dan sebaik-baik yang mengajar ilmu adalah orang yang mengajarkan Al-Qur’an. Hal ini di karenakan sebaik-baik perkataan adalah perkataan Allah SWT. Sebaik-baik manusia setelah nabi ialah orang-orang yang menyibukkan dirinya dengan Al-Qur’an.<sup>99</sup> Sehingga dengan hadist tersebut sudah sepatutnya kita mempelajari dan juga mengajarkan Al-Qur’an supaya kita digolongkan sebagai sebaik-baik manusia.

## 2. Pengertian Membaca Al-Qur’an

Menurut Abuddin Nata, membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar *baca*, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut Al-Raghib Al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa “membaca dari kata *qara*” yang terdapat pada surat Al-Alaq ayat yang pertama yaitu *iqra*’ yang secara harfiah dari kata *qara’a* tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan.<sup>100</sup> Dalam hal ini membaca yaitu melafalkan atau mengeja kalimat yang tersedia.

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Ilmu baik yang *kasbi* (*acquired knowledge*) maupun yang *ladunni* (abadi, perennial) tidak dapat di capai tanpa terlebih dahulu melakukan *qira’at* bacaan dalam artinya yang lebih luas.<sup>101</sup> Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting karena dengan membaca kita akan mendapatkan ilmu, serta dapat membangun peradaban.

<sup>98</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Bandung: Jabal, 2012, Cet. ke-3, hal. 343.

<sup>99</sup> Muhammad al-Husaini Faraj, *Penjelasan 40 Hadis Tentang Al-Qur’an*, Pamulang: Yayasan Nurummubin, 2019, hal. 85.

<sup>100</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, Cet. ke-4, hal. 43.

<sup>101</sup> Unang Wahidin, Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01), 2012, hal. 9.

Membaca juga merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena dengan membaca harus melibatkan kemampuan kita baik dalam mengingat simbol-simbol grafis, huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Menurut Farida Rahim yang mengutip dari pendapat Klein, mengatakan bahwa membaca mencakup definisi berikut:

- 1) Membaca merupakan proses,
- 2) Membaca adalah strategis, dan
- 3) Membaca merupakan interaktif<sup>102</sup>

Membaca juga merupakan suatu proses mendapatkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pembaca. Membaca disini memiliki peranan yang utama dalam membentuk makna.<sup>103</sup> Dengan bacaan yang sudah dibaca tentunya akan memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan, sebaliknya jika tidak dibaca terlebih dulu tentu kita sulit untuk mengetahui makna dalam tulisan ataupun bacaan.

Membaca merupakan salah satu pintu gerbang dari masuknya ilmu pengetahuan. Seseorang yang rajin membaca tentu akan mendapatkan pengetahuan yang banyak. Karena dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan atas apa yang ia baca. Bagi umat Islam tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam harus dikuasai salah satunya caranya ialah dengan membaca. Bahkan Allah telah menegaskan akan pentingnya membaca yang termaktub dalam firman Allah SWT surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”*

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan mengenai ayat diatas bahwa Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari

---

<sup>102</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, hal. 133.

<sup>103</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, hal. 3.

Urwah, dari Aisyah yang menceritakan bahwa permulaan wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah SAW, berupa mimpi yang benar dalam tidurnya, dan beliau tidak sekali-kali melihat suatu mimpi, melainkan datangnya mimpi itu bagaikan sinar pagi hari.<sup>104</sup> Rasulullah menerima wahyu yang pertama yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 di gua Hira.

Rasulullah sering menyendiri dan beliau sering datang ke gua Hira, kemudia beliau menjalankan ibadah di dalamnya selama beberapa malam oleh karenanya Rasul membawa perbekalan secukupnya. Kemudian beliau pulang ke rumah sang istri yaitu Khadijah untuk mengambil bekal dan melakukan hal yang sama.

Suatu hari Rasul dikejutkan dengan datangnya wahyu saat berada di gua Hira. Malaikat Jibril atau yang disebut malaikat pembawa wahyu datang masuk ke dalam gua tersebut untuk menemui nabi Muhammad SAW, lalu berkata, “Bacalah!” Rasulullah Saw. melanjutkan kisahnya, bahwa ia menjawabnya, “Aku bukanlah orang yang pandai membaca.” Maka malaikat Jibril itu memegang dan mendekapku sehingga aku takut dan benar-benar terkejut olehnya, setelah itu ia melepaskanku dan berkata lagi, “Bacalah!” Nabi Saw. menjawab, “Aku bukanlah orang yang pandai membaca.” Malaikat itu kembali mendekapku untuk kedua kalinya hingga benar-benar aku kepayahan, lalu melepaskan aku dan berkata, “Bacalah!” Aku menjawab, “Aku bukanlah orang yang pandai membaca.” Malaikat Jibril kembali mendekapku untuk ketiga kalinya hingga aku benar-benar dalam kepayahan, lalu dia melepaskan aku dan berkata: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (Al-'Alaq: 1) sampai dengan firman-Nya: apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq: 5). Iqra' berarti bacalah, dalamilah, telitilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dijangkaunya. Perintah membaca ini merupakan suatu perinah luar biasa dan yang paling berharga yang pernah dan didapatkan kepada manusia. Syarat yang pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi tak lain adalah membaca, serta dengan membaca tersebut yang syarat utama membangun peradaban.<sup>105</sup> Membaca merupakan tonggak serta langkah awal manusia dalam membangun peradaban

Bulan suci Ramadhan dikenal juga dengan sebutan “Bulan Iqra'”, karena dalam bulan itulah Allah menurunkan Al-Qur'an dan wahyu pertama turu adalah iqra' atau perintah membaca. Perintah

---

<sup>104</sup> Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Juz XV, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002, hal. 231.

<sup>105</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, ..., Cet. Ke-18, hal. 5.

membaca sampai ia diulangi dua kali dalam rangkaian wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1 dan 3 hal ini menunjukkan bahwa perintah membaca ini sangat penting. Pada ayat pertama, Allah memerintahkan membaca (mempelajari, meneliti), kemudian di ayat ketiga Allah juga memerintahkan manusia untuk membaca lagi, karena dengan membaca akan membuahkan ilmu dan iman.<sup>106</sup>

Boleh jadi ada bertanya-tanya heran, mengapa perintah membaca tersebut ditujukan kepada nabi yang tidak pandai membaca suatu menulis. Namun, keheranan itu akan sirna jika disadari arti *iqra'* atau disadari bahwa perintah membaca itu tidak hanya ditujukan kepada pribadi nabi Muhammad SAW semata akan tetapi juga ditujukan untuk manusia secara seluruhnya. Al-Qur'an dan alam jika kita baca dan teliti maka manusia akan menemukan bahwa Allah maha pemurah dan akan mencurahkan pengetahuan-Nya dan memperkokoh keimannya.

Kata *iqra'* berasal dari kata *qara'a* yang pada mulanya berarti "menghimpun" dengan membaca artinya manusia akan mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat memahami sesuatu. Dalam berbagai kamus ditemukan beragam arti kata tersebut, antara lain, "menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu", dan sebagainya. "*Iqra'* !" demikian perintah Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril yang merupakan wahyu yang pertama oleh Rasulullah. Nabi berkata "*maa aqra'?*" (apa yang harus saya baca), demikian pertanyaan nabi Muhammadd SAW dalam suatu riwayat. Kita tidak menemukan penjelasan tentang objek perintah dari redaksi wahyu pertama ini. Tidak ada penjelasan objek perintah tersebut. Oleh sebab itu bisa ditarik kesimpulan bahwa objeknya bersifat umum, mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh kata "baca" dengan makna-makna yang disebut diatas.

Membaca, meneliti, menelaah, menghimpun, mengetahui ciri sesuatu, termasuk alam raya, masyarakat, kitab suci, buku, majalah, koran, atau apapun. Tetapi perlu diingat, bahwa kesemuanya ini harus dikaitkan dengan Allah "*bismi rabbika*" seperti bunyi lanjutan perintah tersebut.

Kata *iqra'* diperintahkan membaca, tetapi pada ayat yang selanjutnya kata *iqra'* dirangkaikan dengan *warabbuka al-akram* (Tuhanmu yang maha pemurah) yang kemurahan-Nya tidak dapat diukur atau tanpa terbatas. Di sini Allah menjanjikan bahwa siapapun yang membaca "demi karena Allah" maka dia akan mendapatkan

---

<sup>106</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, ..., hal. 341.

kemurahan anugerah dari Allah yaitu berupa pengetahuan, wawasan, dan pemahaman.

Apa yang dijanjikan ini terbukti sangat jelas dalam “membaca” ayat Al-Qur’an, yaitu dengan adanya penafsiran baru atau pengembangan pendapat terdahulu yaitu “membaca” alam raya akan menciptakan penemuan-penemuan baru yang sesuai dengan kandungan ayat Al-Qur’an yang kita baca..

Disebutkan bahwa perintah membaca merupakan perintah paling berharga yang pernah dan yang dapat diberikan kepada umat manusia.<sup>107</sup> Karena dengan manfaat yang akan diperoleh pembaca yaitu mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk memahami makna makna yang tersirat sehingga membaca merupakan hal yang mutlak jika seseorang ingin mengetahui berbagai hal, terlebih yang dibaca adalah Al-Qur’an yang merupakan petunjuk bagi kita.

Membaca Al-Qur’an adalah salah satu sunnah dalam Islam, dan sangat dianjurkan untuk memperbanyak baca Al-Qur’an agar setiap muslim dilimpahkan keberkahan dalam hidup. menjadikan hidup hatinya dan cermerlang akalinya karena mendapat siraman cahaya Al-Qur’an yang dibacanya. Al-Qur’an merupakan kitab suci yang mendapat perhatian begitu besar dari kaum muslim. Sebagai kalam atau wahyu Allah, Al-Qur’an mempunyai kekuatan internal yang tidak dapat ditiru ataupun ditandingi. karena Al-Qur’an menjadi mu’jizat nabi Muhammad SAW yang terbesar dan agung.<sup>108</sup> Dalam berbagai hal Al-Qur’an terbukti masih dapat eksis hingga akhir zaman untuk kita jadikan pegangan dalam kehidupan.

Didalam surat Al-Alaq ayat 2, terkandung peringatan yang menggugah manusia kepada asal mula penciptaan manusia, yaitu dari 'alaqah. Bahwa di antara kemurahan Allah SWT ialah Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hal ini berarti bahwa Allah SWT telah memuliakan manusia dengan ilmu, maka orang yang berilmu akan dinaikkan derajat seseorang. Ilmu merupakan bobot tersendiri yang membedakan antara abul basyar (Adam) dengan malaikat. Ilmu itu adakalanya berada di dalam hati, di lisan, ataupun di dalam tulisan tangan. Yang berarti bahwa ilmu itu mencakup tiga aspek, yaitu di hati, di lisan, dan di tulisan. Sedangkan yang di tulisan membuktikan adanya penguasaan pada kedua aspek lainnya yaitu aspek hati da lisan. Allah SWT menyebutkan dalam firman-Nya surat Al-Alaq ayat 3-5:

---

<sup>107</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur’an*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014, Cet. Ke-1, hal. 34.

<sup>108</sup> Muzir Hitzmi, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2012, Cet. Ke-1, hal. 32.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq: 3-5)*

Didalam sebuah asar disebutkan, "Ikatlah ilmu dengan tulisan." bahwa barang siapa yang mengamalkan ilmu yang dikuasainya, maka Allah SWT akan memberikan balasan kepadanya ilmu yang belum diketahuinya.

Analisis penulis mengenai ayat tersebut adalah, adanya anjuran untuk membaca, surat Al-Alaq ayat 1-5 ini merupakan wahyu pertama kali yang turun, akan tetapi Rasulullah SAW merupakan Nabi yang Ummiy dimana diartikan sebagai buta huruf (tidak bisa menulis dan membaca), sehingga Nabi menjawab "*ma ana biqoriin*" (saya tidak bisa membaca). Disinilah letak pentingnya membaca, berdasarkan wahyu yang pertama kali turun QS. Al-Alaq ayat 1-5.

Allah SWT yang menurunkan Al-Qur'an sebagai "bacaan mulia" agar Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai petunjuk manusia dan pembeda antara yang benar dan yang batil, Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk tidak membacanya dengan "asal membaca" harus dengan makhroj dan bacaan yang tartil. Allah berfirman di dalam surat Al-Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ أَنْ تَرْتِيلاً

*"bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan"*

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW supaya membaca Al-Qur'an secara seksama, perlahan-lahan (tartil). Yang dimaksud adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang benar, bacaan yang fasih, dapat merasakan arti dan maksud dari ayat yang di baca itu, sehingga terkesan di dalam hati.<sup>109</sup> Dengan menghayati kandungan Al-Qur'an maka akan mendapatkan kesan yang mendalam bagi pembacanya.

Bacalah Al-Qur'an dengan tartil dan optimal, artinya perintah membaca Al-Qur'an adalah bukan sekedar hanya sekedar "tartil" akan tetapi dengan "tartil yang benar-benar berkualitas". Menurut Ali bin Abi Talib, tartil yang dimaksud yaitu mempunyai arti "membaguskan bacaan huruf huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal ihwal waqaf" dengan demikian, maksud "tartil yang optimal" adalah melafazkan

<sup>109</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, ..., hal. 400.

ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dan semaksimal mungkin.<sup>110</sup> Dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan Tartil Al-Qur'an adalah "membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (ibtida') sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan yang di baca".<sup>111</sup> Membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan cara terbaik karena memperhatikan sisi tajwid, sifat huruf, serta dapat menghayatinya karena dibaca dengan pelan-pelan.

Mayoritas ulama menganjurkan membaca dengan tartil, agar pembaca bisa memperhatikan dan memahami artinya. Inilah petunjuk dari Nabi kita, Hafshah mengatakan: Rasulullah SAW membaca surat Al-Qur'an dengan tartil, hingga lebih panjang dari surat yang lebih panjang daripadanya. Para ulama mengatakan, membaca Al-Qur'an satu juz dengan tartil lebih utama dari pada membaca dua juz dalam waktu yang sama tanpa tartil. Dianjurkan untuk membaca dengan tartil untuk tadabbur dan memuliakan.<sup>112</sup> Dianjuran oleh para ulama yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil karena hal ini merupakan anjuran yang utama.

Membaca Al-Qur'an dan mentadaburinya adalah proses penyerapan nilai-nilai Al-Qur'an pada diri seseorang manakala dilakukan secara terus menerus maka akan menciptakan insan rabbani, sehingga kehidupannya akan tertuntun oleh nilai nilai Al-Qur'an, mencontoh dan meneladani Nabi Muhammad SAW yaitu berakhlak Al-Qur'an.<sup>113</sup> Sehingga dengan membaca, mentadabburi isi kandungan kehidupan kita akan mendapatkan petunjuk karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup agar selamat di dunia dan di akhirat kelak.

### 3. Pengertian Menulis Al-Qur'an

Menulis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya)<sup>114</sup> kegiatan membuat catatan atau informasi baik huruf, angka dan sebagainya dengan menggunakan alat seperti pena, pensil dan sebagainya pada sebuah media atau umumnya pada kertas.

---

<sup>110</sup> Ahmad Fathoni, *Metode Maisura*, Jakarta: Transhop Printing, 2013, Cet. Ke-2, hal. 1.

<sup>111</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 14*, ..., Cet. Ke-5, hal. 405.

<sup>112</sup> Mansyur bin Muhammad al-Muuqrin Asma'binti Rasyid ar-Ruwaisiyid, *Berkahnya Al-Qur'an dalam Kehidupan*, Bogor: Pustaka Ibnu 'Umar, 2010, hal. 39.

<sup>113</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Renungan Kalam Langit*, ..., hal. 58.

<sup>114</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia, 2012, hal. 1947.

Pengertian menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami oleh orang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.<sup>115</sup> Hal ini merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, yang mencakup diantaranya gerakan lengan, tangan, jari, serta pelaksanaannya dilaksanakan secara terintegrasi.

Pembelajaran menulis yaitu *imaginative writing* yang merupakan perwujudan dari dunia subjektif penulisanya dan bertujuan untuk membangkitkan menggerakkan hati pembaca dan membangkitkan perasaan tertentu.<sup>116</sup> Menulis merupakan upaya menggambarkan tentang pikiran, ide, perasaan untuk membangkitkan perasaan dan dapat menggerakkan hati pembaca.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”

Dalam ayat ini Allah SWT bersumpah dengan *al-qalam* (pena) dan segala macam yang dituliskan dengannya. Hal ini menegaskan bahwa *qalam* itu termasuk dari nikmat yang besar yang Allah dianugerahkan kepada manusia, disamping nikmat pandai dalam berbicara dan menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Dengan adanya *qalam* (pena) orang dapat menulis dan mencatat ilmu serta ajaran agama Allah yang disampaikan kepada para rosul-Nya. Dengan surat yang ditulis dengan *qalam*, kita dapat menyampaikan baik berita gembira, berita duka kepada keluarga, atau teman. Dengan *qalam* tersebut dapat mencerdaskan dan mendidik bangsa. Dan masih banyak nikmat yang diperoleh dengan *qalam* itu.<sup>117</sup> Dengan tulisan tentu ilmu akan terus dapat dipertahankan dan dilestarikan.

Pada zaman Rasulullah SAW, masyarakat arab sudah mengenal *qalam* dan kegunaannya, yaitu digunakan untuk menulis segala sesuatu yang terasa, yang terpikir, dan yang akan disampaikan kepada orang lain dengan *qalam*, ayat ayat Al-Qur'an ditulis di pelepah kurma dan tulang tulang binatang atas perintah Rasulullah SAW. Dan beliau sangat menghargai orang yang bisa membaca dan menulis.<sup>118</sup> Tidak semua orang dikaruniakan pandai menulis untuk itu orang yang

<sup>115</sup> Dalman, *Ketrampilan Menulis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal. 9.

<sup>116</sup> Edhy Rustan, *Model Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Pemrograman Neurolinguistik*, Makasar: CV Berkah Utama, 2014, hal. 2.

<sup>117</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, ..., hal. 264.

<sup>118</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, ..., hal. 265.

memiliki tulisan ataupun karya maka dia akan dihargai oleh orang lain.

Dalam ayat ini seakan-akan Allah mengisyaratkan untuk kaum muslimin untuk mencari ilmu seluas-luasnya untuk dimanfaatkan untuk kepentingan manusia dan mencatat ilmu yang disampaikan dan ilmu itu tidak hilang setelah orang tersebut meninggal dunia. Sangat diperlukan karena *qalam* atau pena tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu dan kemaslahatan umat manusia.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir para ulama' menyebutkan banyak hadis yang meriwayatkan tentang *al-qalam* diantaranya: dari Walid bin Ubadah bin Ash Shamit berkata "ayahku memanggilku saat menjelang kematian ia berkata: "sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya makhluk yang pertama kali diciptakan Allah adalah al-qalam*", lantas Dia berfirman kepadanya: "Tulislah". *Al-qalam* berujar, "*wahai Rabb, apa yang mesti saya tulis?*" Allah SWT berfirman, "*Tulislah ketentuan-ketentuan dan apa yang akan terjadi untuk selamanya*" Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad.<sup>119</sup> Kegiatan menulis tentunya harus terus dilakukan dan dikembangkan agar ilmu tetap ada dan terjaga dengan tulisan.

Kemampuan menulis saat ini menjadi hal yang sangat penting dan wajib untuk kita kuasai. Hal ini yang menjadikan tujuan dari pembelajaran di sekolah-sekolah formal maupun informal yaitu mampu dan terampil membaca dan menulis dengan baik dan benar. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Disamping itu, anak tersebut akan lebih cepat dan tahan lama dalam mengingatnya.

Didalam menuliskan ayat-ayat dalam Al-Qur'an diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan secara konsisten sehingga ketrampilan menulis akan berkembang dan akan mencapai hasil yang maksimal.<sup>120</sup> Perlu latihan dan pembiasaan dalam hal menulis Al-Qur'an sehingga dengan hal tersebut bisa menjadikan siswa dapat menulis dengan baik.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disini desain pembelajaran terutama menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya. Dalam mengajarkan menulis Al-Qur'an, langkah pertama yang dilakukan seorang guru Al-Qur'an adalah mengajarkan menulis huruf-huruf hijaiyah. Langkah ini

---

<sup>119</sup> Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunah Press, 2017, hal. 619.

<sup>120</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009, hal. 134.

dilakukan karena huruf-huruf yang dipergunakan dalam menulis Al-Qur'an ataupun Hadits, hal ini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk pembelajaran baca tulis Al-Quran yakni membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah dengan benar.

Dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an seorang guru harus menunjukkan dan mencontohkan teknik dan cara menulis huruf-huruf hijaiyah yang baik dan tepat, dimulai dari huruf alif (ا) sampai dengan huruf ya' (ي) secara teliti dan konsisten. Karena hal ini merupakan pembelajaran yang paling awal sehingga dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam membimbing dan mengajarkan menulis kepada siswa. Selain itu guru juga harus memastikan bahwa semua siswa bisa menulis huruf hijaiyah dengan baik dan tepat sesuai dengan yang sudah diajarkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD/MI bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, dan membiasakan dengan Al-Qur'an serta menanamkan pengertian baik pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa. Dalam hal ini agar siswa-siswi berpedoman kepada Al-Qur'an. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut diarahkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an secara fasih bit tartil, memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, serta mampu menuliskannya dengan benar dan tepat.

#### **4. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Semua pembelajaran yang berjalan tentunya diperlukan adanya tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Maka dari itu dibutuhkan adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum diantaranya :

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan siswa yaitu pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
- b. Dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia yang seutuhnya.
- c. Dapat mengetahui, mengenal dan membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya.

- d. Untuk menjaga suatu kebenaran dalam ilmu pengetahuan tersebut.<sup>121</sup>

Sedangkan tujuan dari kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diantaranya:

- a. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulisnya.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya.
- d. Menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan baik lafadz ataupun maknanya.
- e. Agar peserta didik memiliki kepribadian dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani.
- f. Agar memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- g. Agar mendapatkan pertolongan atau syafaat dan ridha Allah SWT.<sup>122</sup> Karena Al-Qur'an akan kelak akan menjadi penolong atau syafaat kita di akhiraat kelak bagi mereka yang membaca dan mentadabburinya.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi tujuan pendidikan al-Qur'an adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, memahami dengan baik dan menerapkannya. Disini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya. Tujuan Pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an adalah dapat meningkatkan dan menyucikan diri manusia serta memperindah akhlaq dan kepribadiannya sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan Allah, orang lain bahkan diri sendiri dalam meniti tangga-tangga penghambaan diri.<sup>123</sup> Tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu mampu membaca dengan baik sesuai kaidah *tajwid*, dapat menuliskan huruf dalam Al-Qur'an dengan tepat, dan dapat memaharai kandungannya dalam kehidupan sehari-hari serta berhubungan baik dengan sesama manusia terlebih kepada sang pencipta Allah SWT.

---

<sup>121</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar*, Jakarta: CV Sejaht2002, hal. 22.

<sup>122</sup> Maunah, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam, ...*, hal. 34.

<sup>123</sup> Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an, Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: Lentera Hati, 2009, hal. 145.

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Mardiyono antara lain:

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan *harakat*, *saktat* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan *makhrajnya* dan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.
- c. Murid-murid mampu menumbuhkan rasa khusuk dan tenang jiwanya serta senantiasa taat dan takut kepada Allah.
- d. Murid-murid memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan dapat memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf*, *mad* dan *idghom*.<sup>124</sup> Dengan pengetahuan tersebut akan meminimalisir kesalahan dalam hal membacanya sehingga terhindar juga dalam perubahan makna.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam hal ini yang diajarkan di tingkat sekolah dasar atau setingkat kelas satu sampai dengan kelas enam, memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.
- b. Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
- c. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal atau yang didengar dengan memperhatikan cara penulisan huruf yang benar sesuai dengan kaidah.
- d. Memahami dan menerapkan ilmu tajwid tentang hukum bacaan nun mati/tanwin, mim mati, mad, ro', lam serta tanda waqof, washol serta gharib musykilah dan lain sebagainya.<sup>125</sup>

Dengan penguasaan ilmu tajwid yang bagus tentunya akan mempermudah dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan benar.

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD bertujuan untuk siswa mampu membaca, menulis Al-Qur'an, membiasakan dan menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Baik dalam hal membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar sesuai dengan isi kandungan ayat Al-Qur'an sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal membaca Al-Qur'an

---

<sup>124</sup> Mardiyono, *Pengajaran Al-Qur'an*, dalam Habib Thoha, dkk. (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hal. 34-35.

<sup>125</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Daerah*, ..., hal. 2.

dengan baik yaitu dengan tartil serta mampu menuliskannya ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan yang baik dan benar.

## 5. Aspek-Aspek dalam Pembelajaran BTQ

Dalam pembelajaran BTQ tentunya harus memperhatikan Materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Terdapat dua aspek penting yang harus ada dalam proses pembelajaran BTQ agar memberikan hasil yang baik yaitu:

### a. Materi Pokok

Materi pokok adalah materi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu siswa membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an maka menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya, dalam penerapannya dapat menggunakan beberapa metode dalam membaca Al-Qur'an diantaranya: metode Iqra', metode Qiraati, metode Baghdadi, metode Tilawati, metode Ummi dan lain sebagainya yang memiliki tingkatan atau jilid dalam pembelajarannya sebagai materi pokok.

### b. Materi Tambahan

Materi tambahan adalah materi-materi yang penting juga dan harus dikuasai oleh siswa. materi tambahan itu antara lain:

#### 1) Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai dengan makhrjanya, mengerti bacaan panjang pendeknya, bacaan dengung atau tidaknya, tebal tipisnya pengucapan huruf, irama dan nadanya serta mengetahui kapan harus berhenti waqaf atau kapan lanjut sesuai dengan yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya.<sup>126</sup> Ilmu tajwid harus diajarkan kepada siswa, terlebih jika siswa sudah mulai membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran.

#### 2) Hafalan

Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa yang digunakan sehari-hari. Walaupun sifatnya materi tambahan, hafalan merupakan aspek yang penting karena dengan hafalan surat pendek atau

---

<sup>126</sup> Sie. H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hal. 15.

hafalan doa-doa dalam solat akan sangat berguna karena sebagai orang islam wajib melaksanakan solat..

### 3) Menulis huruf-huruf Al-Qur'an

Menuliskan Al-Qur'an tentunya siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, setelah mereka mengetahui maka siswa di bimbing dan diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk-bentuk tulisan dalam Al-Qur'an dibagi menjadi :

- a) Menulis huruf hijaiyah bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri.
- b) Menulis huruf hijaiyah bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja, terletak diakhir rangkaian.
- c) Menulis huruf hijaiyah bentuk awal, dapat bersambung ke kiri saja, terletak diawal rangkaian.
- d) Menulis huruf hijaiyah bentuk tengah, dapat bersambung kekanan dan ke kiri, terletak ditengah-tengah rangkaian.<sup>127</sup>

Menulis huruf-huruf dalam Al-Qur'an dimulai dari menulis huruf hijaiyah yang mudah terlebih dahulu yaitu huruf tunggal, dilanjutkan huruf bersambung, berharokat hingga dapat menulis ayat dalam Al-Qur'an, dalam penerapannya siswa akan mendapatkan buku panduan serta contoh tulisan atau huruf hijaiyah untuk disalin dan diikuti penulisannya.

## 6. Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an.

Metode-metode yang diterapkan oleh pendidik harus berdaya guna dan berhasil dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan tidak semua metode pembelajaran sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karenanya seorang guru hendaknya mampu memahami dan memilih metode yang sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran. Disamping itu penerapan metode pembelajaran tidak bersifat kaku dan sempit, melainkan harus berdasarkan pengalaman, selektif dan juga variatif dalam mengembangkannya.<sup>128</sup> Metode pembelajaran yang bervariasi tersebut pada intinya bertujuan untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Seperti metode dalam membaca Al-Qur'an yang bervariasi atau beragam yang berkembang tak lain tujuannya

---

<sup>127</sup> Ahmad Al-Wafa Wajih, *Panduan Calon Guru Tk/Tp Al-Qur'an*, Gresik, : Pustaka Setia, 1996, hal. 21.

<sup>128</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, ..., hal. 58-59.

yaitu dapat mengantarkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selama ini ada beberapa metode pembelajaran yang bisa mengantarkan seseorang dapat membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode meniru (*Thariiqah Musyaafahah*).

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan meniru atau mengikuti bacaan seorang guru sampai hafal. Kemudian langkah berikutnya adalah diperkenalkan beberapa huruf dan harakatnya yang dibaca.

b. Metode sintetik (*Thariiqah Tarkiihiyyah*).

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari mengenali huruf hijaiyah, yang dimulai huruf ا (alif) sampai dengan ي (ya') baru diperkenalkan tanda baca atau harakat. Metode ini dapat kita temukan dalam "Turutan" yaitu tuntunan membaca Al-Qur'an yang disebut juga cara "Baghdadiyyah".

c. Metode mengenalkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan mengenalkan huruf tanpa dieja terlebih dulu. Yaitu dengan mengajarkan membaca huruf-huruf atau kata-kata Arab yang sudah *bersyikal* dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Metode ini diperkenalkan oleh metode Qiraati dan Iqra'. Tujuan yang ingin dicapai Qiraati adalah agar penggunaannya dapat membaca dengan *tartil*.

d. Metode bunyi (*Thariiqah Shautiyyah*).

Metode ini tidak dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, akan tetapi metode ini memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diberi harakat atau syakal seperti *A, BA, TA* dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh semisal "*MA TA*" (*mim fathah, ta' fathah*) lalu disertai gambar "mata". Ada pula yang bagian depannya seakan-akan mengarah ke bahasa Arab, namun pada bagian tengah sudah diperkenankan potongan-potongan ayat. Dalam metode ini ada kesan agak sukar karena tidak dipersiapkan sejak awal untuk mengenal Al-Qur'an meskipun juga bahasa Arab.<sup>129</sup> Melafalkan kalimat bahasa Arab dan Al-Qur'an tentu memiliki perbedaan, jika melafalkan Al-Qur'an tentu harus mengikuti kaidah *tajwid* sehingga benar dan *tartil* dalam membacanya.

---

<sup>129</sup> Abdullah Salim, *Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an*, Semarang: PT Sejahtera, 1993, hal. 3-4.

Metode disini merupakan salah satu faktor pendidikan yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Maka dari hal tersebut ketepatan dari metode sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai maka akan membawa pengaruh yang baik bagi pula kepada siswa. Dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an banyak sekali metode yang digunakan pada saat ini, dalam hal ini penulis mengambil contoh metode-metode yang sering digunakan diantara : metode Qira'ati, Iqra', Al-Barqy, Tilawati dan lainnya.

a. Metode Qira'ati

Metode ini muncul sekitar bulan Juli pada tahun 1986 yang disusun oleh ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy, dan H.M Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qoidah Qira'ati", metode ini ialah metode belajar membaca Al-Qur'an yaitu yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid yang benar. Dalam sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid. Metode ini ada 6 jilid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan akan tapi secara individual atau perseorangan.

Pembelajaran metode ini dengan klasikal atau ditentukan sesuai jilid qiroatinya, pada saat pembelajaran berlangsung sebelum membaca buku atau maing masing jilid akan dibacakan terlebih dahulu dengan alat peraga untuk mengenalkan huruf sehingga siswa lebih aktif dan focus pada pelajaran yang disampaikan. kemudian siswa yang lulus ujian tilawati 1-6 akan lanjut target membaca Al-Qur'an secara tartil dan dengan pengetahuan ghorib serta tajwidnya. Sehingga dengan hal ini siswa akan lebih bagus dan lancar dalam membaca Al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaan atau tajwidnya.<sup>130</sup> Dalam penerapannya siswa yang sudah mencapai pada jilid 1-6 serta gharib akan di tes dan dapat mengetahui kemampuan siswa jika menguasai materi pembelajaran dalam metode ini maka akan dinyatakan lulus.

b. Metode Iqra'

Metode ini merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca huruf-huruf hijaiyah. Terdapat 6 jilid buku panduan iqra' yang di mulai dari tingkat yang sederhana jilid 1, dan lanjut tahap berikutnya sampai pada tingkatan yang sempurna yaitu jilid 6 yang disusun

---

<sup>130</sup> Ahmad Al-Wafa Wajih, *Panduan Calon Guru Tk/Tp Al-Qur'an*, ..., hal. 23.

secara praktis dan sistematis sehingga memudahkan dan mengajarkan membaca Al-Qur'an

Metode Iqra' ini diperkenalkan dan disusun oleh ustadz As'ad Human di Yogyakarta. Buku panduan Iqra' yang terdiri dari enam jilid dan di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa harian. Pembelajaran dengan metode ini cukup jelas karena di setiap jilid terdapat petunjuk dalam pembelajarannya untuk memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Dalam prakteknya metode iqra' ini langsung menerapkan bacaan tanpa dieja dan metode ini bersifat perorangan.

c. Metode Al Barqy

Metode ini ditemukan oleh ustadz Muhadjir Sulthan dan diperkenalkan tahun 1991 terdiri dari beberapa jilid namun dicetak dalam satu buku saja. Metode ini menekankan pada pendekatan global bersifat analitik sintetik yaitu penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi sukun atau mati. Dan lembaga tersebut adalah:1). DA-RA-JA; 2). MA-HA-KA-YA; 3).KA-TA-WA-NA dan 4). SA-MA-LA-BA.<sup>131</sup>

d. Metode Tilawati

Metode ini merupakan metode yang disusun oleh empat orang aktivis guru Al-Qur'an yaitu KH. Masrur Masyhud, KH. Thohir Al Ali, KH. Hasan Sadzili, dan H. Ali Muaffa di Jawa timur tahun 1990. Metode ini merupakan metode untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil dan juga menggunakan nada rosh sebagai pengajarannya. Metode ini menggunakan pendekatan klasikan baca simak secara seimbang dan teratur. Dalam prakteknya metode ini memiliki enam jilid untuk proses pembelajarannya.<sup>132</sup> Dan dalam pelaksanaan metode Tilawati menggunakan alat peraga tilawati yang harus dibaca dan diikuti sesuai dengan jilid 1-6 sebagai sarana untuk mempermudah para santri dalam belajar Al-Qur'an. Metode ini menggunakan nada Rash atau nada naik dan turun digunakan sebagai penerapan membaca dalam jilid 1-6 sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

---

<sup>131</sup> Muhadjir Shultan, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*, Surabaya: Sriwijaya, 1991, hal. 2.

<sup>132</sup> Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010, hal 3.

## 7. Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an

Terdapat aturan-aturan yang harus kita terapkan dalam melakukan suatu kegiatan, tak terkecuali membaca Al-Qur'an yang harus menerapkan kaidah tajwid dalam membacanya, karena membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca bacaan biasa, bahasa Arab dan lain sebagainya, sehingga ilmu tajwid harus dipelajari dan diterapkan setiap kita membaca Al-Qur'an sehingga ketika kita membacanya akan benar, tartil dan indah ketika didengarkan.

Membaca Al-Qur'an dan menyimak bacaan Al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan Rasulullah adalah orang yang pertama kali yang membacanya, kemudian diikuti dan diajarkan kepada sahabat-sahabatnya. Al-Qur'an adalah kalamullah yang mulia sehingga membacanya berbeda dengan membaca majalah, koran, atau buku lain yang merupakan perkataan manusia. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an maka seolah-olah ia sedang berdialog dengan Tuhan. Oleh sebab itu, diperlukan pengetahuan atau keterampilan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan dan juga kaidah ilmu tajwid.<sup>133</sup> Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak meninggalkan penerapan tajwid dalam membacanya, sehingga bacaannya tartil dan benar.

Membaca Al-Qur'an haruslah bertajwid, dan untuk dapat bertajwid harus menguasai ilmunya, yaitu ilmu tajwid, baik teori maupun praktiknya yang menurut para ulama' ilmu Al-Qur'an bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sedangkan hukum mempraktikkannya adalah *fardhu 'ain*.<sup>134</sup> Sehingga dalam hal ini jika seseorang yang belajar Al-Qur'an tentunya sangat dianjurkan belajar ilmu tajwid karena membaca Al-Qur'an yang benar adalah bacaan yang tartil atau menerapkan tajwid dalam membacanya.

Tajwid menurut maknanya yaitu membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukum tertentu. Sedangkan yang dinamakan tajwid menurut istilah ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik itu hak-hak huruf, hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum bacaan, seperti ghunnah, qalqalah, bacaan mad, waqaf dan sebagainya.<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup> Abd. Salam Muqbil al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Sahabat*, Jakarta: Darul Falah, 2008, Cet-1, hal 19.

<sup>134</sup> Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, Bogor: CV Duta Grafika, 2017, hal. 6.

<sup>135</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'an Karim*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 2000, hal 19.

Dengan mengetahui makharijul huruf, hukum bacaan, menjadikan bacaan Al-Qur'an indah untuk dibaca dan didengarkan.

Menurut Syekh Manna Al-Qathtan menjelaskan dalam bukunya pengantar ilmu Al-Qur'an, beliau mendefinisikan tajwid adalah: Memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada asalnya (*makhrajnya*), serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.<sup>136</sup> Sehingga ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai *makhrajnya*. Karena kesalahan dalam pengucapan huruf, bahkan harokat dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang kita dibaca sehingga kita harus teliti dalam membaca Al-Qur'an dan memperhatikan kaidah tajwidnya.

Ilmu tajwid ini adalah salah satu cabang ilmu yang telah lama hadir dalam dunia keislaman. Semenjak Al-Qur'an diturunkan dan sejak itu pula diterapkannya ilmu ini. Pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid bukanlah suatu ilmu hasil dari ijtihad (fatwa) para ulama' yang diolah berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW tetapi pembacaan Al-Qur'an merupakan hasil tauqifi (diambil terus) melalui riwayat dari sumbernya yang asal yaitu sesuai bacaan Rasulullah SAW, sehingga dalam perkembangan ilmu tajwid ini menurut Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, bahwasanya Ilmu tajwid dikenal sebagai suatu cabang ilmu yang dapat berdiri sendiri karena memiliki syarat ilmiah yaitu adanya tujuan, sistematika, fungsi dan objek tersendiri.<sup>137</sup> Sangat dianjurkan mempelajari ilmu ini agar dalam membaca Al-Qur'an, bacaan yang kita baca menjadi lebih baik, benar dan indah.

Sedangkan menurut Ahmad Munir dan Sudarsono berpendapat bahwasanya apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya penguasaan dalam hal huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat yang disebut : muraah al huruf wa al harakat dan muraah al kalimah wa al ayah. Oleh sebab diperlukan perhatian secara khusus untuk belajar tajwid, sehingga dalam membaca Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan benar. Sangat baik diajarkan sejak kecil atau usia kanak-kanak, sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan dan tartil dalam

---

<sup>136</sup> Manna Khalil al-Qathtan, *Mabahits Fi Ulumum Al-Qur'an*, Terj. Annur Rafiq al-Mazni, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008, Cet. III, hal. 229.

<sup>137</sup> Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama, 1995, hal. 17.

membaca Al-Qur'an. Maka dari itu diperlu latihan-latihan secara khusus, berkesinambungan dan sungguh-sungguh, baik secara sendirian maupun kelompok untuk dapat menguasai tingkat ketelitian tersebut.

Dari beberapa pengertian tajwid yang telah diuraikan di atas, maka secara garis besar pokok bahasan atau ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: Haq al-huruf, dan Mustahaq al-huruf.

- a. Haq al-huruf yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi makhrojnya dan sifat-sifat huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b. Mustahaq al-huruf, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaq al-huruf meliputi hukum-hukum seperti idzhar, idgam bighunnah, idgam bilaghunnah, ikhfa', iqlab, qalqalah, tarqiq, tarfhim, bacaan mad, waqaf dan lain lain.<sup>138</sup>

Dengan menguasai dua hal tersebut baik haq al-huruf dan mustahaq al-huruf maka dapat mencegah terjadi kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, karena jika salah dalam pelafalah baik huruf ataupun harakat dikhawatirkan akan merupah makna dari kandungan ayat yang di baca. Sehingga penting bagi bacaannya mempelajari dan menerapkan ilmu tajwid ini dalam membaca Al-Qur'an sehingga bacaan kita menjada benar, tartil, dan juga fasih.

## 8. Keutamaan Belajar Al-Qur'an

Sungguh banyak hadis yang menunjukkan kelebihan dan keagungan Al-Qur'an, diantaranya ada yang yang berhubungan dengan keutamaan-keutamaan membaca dan mempelajarinya, berikut ini ayat-ayat dan hadist tersebut :

Allah berfirman dalam surat Fathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang*

<sup>138</sup> Sei H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, ..., hal. 15.

Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”(Q.S. Fathir : 29).

Dalam ayat yang lain Allah berfirman dalam surat Al-A’raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”(Q.S Al-A’raf: 204).<sup>139</sup>

Maksudnya dari ayat diatas jika dibacakan Al-Qur’an kita diwajibkan untuk mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik kita mendengarnya ketika shalat maupun di luar shalat. kecuali dalam shalat berjamaah ma’um boleh membaca Al-Fatihah setelah imam membaca Al-Fatihah namun setelah itu kita harus mendengarkan ayat-ayat Al-Qur’an yang imam baca sampai selesai.

Dalam kitab shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah Hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu’bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa’ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري و ابو داود والترمذي والنسائي و ابي ماجه)<sup>140</sup>

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”(H.R. Bukhori, Abu Dawud, At Tirmidzi, An Nasa’i dan Ibnu Majah ).

Masih dalam hadits riwayat Al-Bukhari dari Utsman bin Affan, tetapi dalam redaksi yang agak berbeda, namun dengan esensi yang sama disebutkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”(H.R.Bukhori).

<sup>139</sup> Muhammad Ali ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu Al-Qur’an*, ..., hal. 15.

<sup>140</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, ..., hal. 343.

Dalam dua hadits di atas, dijelaskan bahwasanya terdapat dua amalan yang dapat sangat utama apabila seorang muslim menjalankan amalan tersebut, yaitu belajar Al-Qur`an dan mengajarkan Al-Qur`an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar Al-Qur`an menjadikan seseorang menjadi orang yang terbaik diantara yang lain, karena Al-Qur`an adalah kitab yang sangat agung sehingga orang yang mempelajarinya tentu akan mendapatkan kemuliaan.

Dari shahabat Abu Umamah Al-Bahili radhiallahu ‘anhu : Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه الترمذي)<sup>141</sup>

*Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya.*” (HR. Turmuzi).

Rasulullah SAW, memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur`an dengan bentuk perintah yang sifatnya mutlak. Membaca Al-Qur`an diperintahkan pada setiap waktu dan setiap kesempatan. Bahkan ditekankan lagi pada bulan suci Ramadhan, karena nanti pada hari kiamat, Allah subhanahu wata'ala akan menjadikan pahala membaca Al-Qur`an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa'at dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya. Hal ini dapat mendorong kita sebagai umat Islam untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur`an baik membaca, mempelajarinya, Sehingga kita mendapatkan syafaat atau pertolongan Al-Qur`an di hari kiamat kelak.

Rasulullah bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي وقال هذا حديث حسن صحيح غريب اسنادا والدارمي)<sup>142</sup>

*Diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud bahwa RA, Rasulullah bersabda "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu kebaikan tersebut akan berlipat menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu*

<sup>141</sup> Muhammad Ali ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu Al-Qur`an, ...*, hal. 19.

<sup>142</sup> Muhammad Husain al Farraj, *Penjelasan 40 Hadis tentang Al-Qur`an, ...* hal. 6.

*huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (HR. Tirmidzi).*

Hadis ini mengajurkan untuk memperbanyak baca Al-Qur'an, dzikir yang agung, yang mendatangkan pahala yang banyak dan berlipat ganda. Siapapun yang membaca Al-Qur'an dengan benar, hanya mencari ridha Allah, ia akan mendapatkan pahala yang banyak karena disebutkan setiap huruf yang kita baca akan berlipat menjadi sepuluh kebaikan, hal ini juga dapat menjadikan umat Islam termotivasi untuk membacanya setiap hari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang penuh dengan keberkahan dan yang terpenting diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk kita diamalkan. Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam surat Shad ayat 29 :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

*"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka mentadabburi (memperhatikan) ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran."*

"Supaya mereka mentadabburi", yaitu agar mereka berupaya memahami makna-maknanya dan beramal dengannya. Seseorang tidak mungkin bisa beramal kecuali setelah mentadabburinya kita akan mendapatkan ilmu. Nilai ibadah membaca Al-Qur'an juga terdapat dalam hadis, "Dan barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf."<sup>143</sup> Begitu banyak kemudahan seseorang mendapatkan pahala yang banyak yaitu membaca Al-Qur'an karena akan mendapatkan kebaikan atau pahala yang berlipat di setiap huruf yang dibaca.

Rasulullah SAW juga bersabda pada hari kiamat kelak akan diberitahu kepada ahli Al-Qur'an, bahwa "bacalah dan naiklah" yakni ahlul Qur'an akan naik menuju tingkatan surga sesuai apa yang ia baca di dunia. Karena sesungguhnya tempat kedudukanmu berada pada akhir ayat yang engkau baca."<sup>144</sup> Semakin banyak dan rajin seseorang membaca Al-Qur'an maka akan semakin tinggi surga yang diperoleh, karena Al-Qur'an kitab yang sangat mulia.

<sup>143</sup> Manna Khalil Al-Qathtan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Terj., ..., hal. 27.

<sup>144</sup> Amjad Qosim, *Meski Sibuk pun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Al-Kamil Publishing, 2013, Cet. Ke-1, hal. 6.

Begitu mulianya orang yang mahir membaca Al-Qur'an yang akan dijanjikan oleh Allah dimasukkan ke dalam tingkatan-tingkatan surga. Alangkah bahagianya orang yang sudah dijamin oleh Allah masuk surga tentunya hidupnya akan bahagia di dunia dan tentunya bahagia juga kelak di akhirat. Seperti Hadis yang diriwayatkan dari 'Aisyah ra., ia berkata: Rosulullah SAW bersabda: "Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kelak mereka akan berkumpul bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat.

Sedangkan orang yang masih sulit dan berat jika membaca Al-Qur'an, maka ia mendapatkan dua pahala."(HR. Bukhori dan Muslim). Semakin banyak ayat Al-Qur'an yang kita baca, maka akan semakin banyak pahala yang kita kumpulkan dan semakin tinggi pula derajat kita dihadapan Allah SWT. Satu huruf dari Al-Qur'an yang kita baca akan mendapatkan satu pahala, dan satu pahala itu akan dilipatkan menjadi sepuluh kali, bisa dibayangkan banyaknya ketika kita sering membaca ataupun menghafal Al-Qur'an.<sup>145</sup> Seseorang yang menghafal Al-Qur'an tentu banyak sekali pahalanya karena satu ayat yang dihafal akan dibaca berulang-ulang sampai hafal.

Dari Abu Musa Al-Asy'ariy ra., ia berkata: Rosulullah SAW bersabda: Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an seperti buah limau yang harum baunya dan lezat rasanya. Sedang perumpamaan orang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur'an seperti buah kurma yang tidak berbau namun rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an seperti bunga yang harum baunya namun rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an, seperti buah handhalah yang tidak ada baunya dan rasanya pahit."(HR. Bukhori Muslim).<sup>146</sup> Dengan Hadis di atas tentu dapat kita ambil pelajaran untuk rajin dalam membaca Al-Qur'an.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasannya Rosulullah SAW bersabda, jangan jadikan rumah kalian seperti kuburan, sebab setan akan lari dari rumah yang selalu dibacakan didalamnya surah al-Baqarah.(HR. Muslim). Imam Darimi meriwayatkan dari Abdullah bin Masut bahwa Rosulullah Saw. Bersabda, bacalah Al-Qur'an, karena Allah tidak akan menyiksa hati seorang hamba yang senantiasa memelihara Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah jamuan dari Allah, siapa yang masuk ke dalamnya maka akan merasa nyaman, dan siapa yang cinta Al-Qur'an akan selalu bahagia.<sup>147</sup> Dengan keutamaan-keutamaan

---

<sup>145</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017, hal. 21.

<sup>146</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, ..., hal. 344.

<sup>147</sup> Ibrahim ad-Daib, *Proyek Anda Menjadi Pribadi Qur'ani*, Terj. ..., hal. 119.

diatas tentu motivasi untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan semakin tumbuh.

Untuk itu sudah sepantasnya kita sebagai seorang muslim memperbanyak membaca Al-Qur'an karena disamping bernilai ibadah bagi yang membaca tentunya ada manfaat lain yang diperoleh oleh sipembaca tersebut diantaranya adalah ketenangan hati yang diperoleh ketika seseorang membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya, sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa obat hati itu ada lima perkaranya salah satunya yaitu membaca Al-Qur'an dan maknanya.

Waktu membaca Al-Qur'an yang paling utama adalah pada saat shalat, pada malam hari, dan sepertiga malam. Dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an di antara waktu maghrib, dan isya', atau setelah subuh. Meskipun demikian, tidak ada larangan untuk membacanya kapan saja.<sup>148</sup> Namun jika kita mampu melaksanakan yang paling utama tentu lebih baik sehingga mendapatkan keberkahan dengan membacanya setiap hari.

Allah telah menjelaskan dalam Kitab-Nya, waktu yang terbaik untuk membaca Al-Qur'an, diantaranya:

a. Dalam shalat,

Dalam waktu ini adalah waktu terbaik untuk tadabbur Al-Qur'an, Allah berfirman:

... وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).(QS.Al-Isra': 78).

Para Ahli tafsir mengatakan, yang dimaksud dengan Qur'anul fajr ialah solat subuh.

b. Malam hari

Allah berfirman:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلاً

Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.(QS.Al-Muzzammil: 6).

Membaca pada malam hari adalah lebih utama, karena pada malam hari manusia senyap, suara kosong, karena hal ini lebih menyelaraskan antara hati dan lisan, lebih dapat mengkonsentrasikan pikiran untuk membacanya.

<sup>148</sup> Ibrahim ad-Daib, *Proyek Anda Menjadi Pribadi Qur'ani*, Terj. ..., hal. 77.

c. Setelah shalat subuh

Waktu ini adalah waktu yang diberkahi, dimana Rabb menganjurkan untuk berdzikir, dan memuliakan kedudukannya di banyak ayat dalam kitab-Nya. Demikian pula apa yang disebutkan dalam as-Sunnah berupa anjuran duduk berdzikir hingga terbit matahari, kemudian solat setelahnya, dan pelakunya mendapatkan pahala, sebagaimana pahala haji dan umroh. Dzikir dengan membaca Al-Qur'an merupakan dzikir yang paling utama.<sup>149</sup> Karena didalam dzikir tersebut ayat-ayat Allah dibacakan.

Seiring dengan mulianya keutamaan membaca Al-Qur'an alangkah baiknya kita perkenalkan dan kita ajarkan Al-Qur'an sejak dini, bisa juga kita masukkan anak kita di tempat atau di taman pendidikan Al-Qur'an atau di sekolah yang selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan Al-Qur'an. Di sekolah-sekolah sekarang banyak yang mengajarkan belajar membaca Al-Qur'an baik SD, maupun SMP sederajat. Bahkan banyak juga yang tidak hanya belajar membaca tetapi juga menghafal Al-Qur'an.

## 9. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia tentu memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca Al-Qur'an secara kebahasaan adalah tata cara, peraturan atau ketentuan yang berkenaan dengan membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca majalah, koran, atau buku-buku lain yang merupakan perkataan manusia. Harus ada adab dalam membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan *kalamullah* berupa firman-firman Tuhan, ini merupakan komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya, seolah-olah berdialog dengan Tuhannya.<sup>150</sup> Di samping itu, diperlukan pula adanya kesopanan di dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi adab membaca dan mendengarkan Al-Qur'an.<sup>151</sup> Oleh karena itu, kita harus mengetahui adab dan aturan yang harus diperhatikan ketika kita membaca Al-Qur'an.

Banyak sekali adab-adab dalam membaca Al-Qur'an, setidaknya dapat dua kategori, yaitu adab *lahiriyyah* dan adab *bathiniyyah*.

---

<sup>149</sup> Mansyur bin Muhammad al-Muqrin dan Asma' binti Rasyid ar-Ruwaisiyid, *Berkahnya Al-Qur'an dalam Kehidupan*, ..., hal. 36.

<sup>150</sup> Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at keanehan Membaca Al-Qur'an 'Ashim dari Hafash*, cet 1, ..., hal. 38.

<sup>151</sup> Ahmad Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, hal. 112.

a. Adab lahiriyah, diantaranya:

1) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab dalam membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari *hadats* kecil, *hadats* besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah SWT, bukan perkataan manusia. Hal ini sesuai dalam firman Allah dalam surat Al-Waqiah ayat 79.

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

*Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*

Jumhur ulama mengistimbatkan bahwasanya ayat ini melarang orang-orang yang berhadats kecil ataupun besar dilarang menyentuh atau memegang mushaf Al-Qur'an, berdasarkan hadist Muaz bin Jabal, Rasulullah SAW bersabda: "Tidak boleh menyentuh mushaf kecuali orang suci" pendapat inilah yang dianut oleh sebagian besar ulama Islam di Indonesia.<sup>152</sup> Hal ini sangat dianjurkan bahwasannya jika ingin membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu karena Al-Qur'an adalah kitab suci sehingga kita yang membawa atau membacanya juga harus suci juga.

Menurut Syekh Muhammad bin Shalih Asya'rawi beliau menjelaskan maksudnya bahwa Al-Qur'an itu tidak disentuh kecuali oleh para malaikat yang mulia, yang mana Allah telah menyucikan mereka dari segala kesalahan, dosa, dan cela. Apabila Al-Qur'an itu tidak didisentuh kecuali oleh para malaikat yang disucikan, dan bahwasanya makhluk-makhluk yang keji dan setan-setan tidak memiliki kemampuan maupun kekuatan untuk menyentuhnya, maka ayat ini menunjukkan adanya peringatan bahwasanya tidaklah boleh menyentuh Al-Qur'an kecuali orang yang suci, untuk itu berwudhu sebelum membaca dan menyentuh Al-Qur'an.<sup>153</sup> Sebagaimana disebutkan di dalam hadist Rasulullah. Karena itulah ada yang berpendapat bahwa ayat ini merupakan khabar yang bermakna larangan, maksudnya tidak boleh menyentuh Al-Qur'an kecuali orang yang suci. Sehingga kita harus mengambil wudhu terlebih dahulu apabila ingin membawa ataupun membacanya.

2) Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca Al-Qur'an, yakni ada tempat yang tidak diperbolehkan dalam

<sup>152</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, ..., hal. 655.

<sup>153</sup> Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an, Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, ..., hal. 160.

membaca Al-Qur'an seperti di kamar mandi, pada saat buang air kecil, di tempat-tempat kotor dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qur'an harus memilih tempat yang bersih, suci dan tenang seperti di masjid, mushalla, rumah atau tempat yang dianggap terhormat.

3) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an dianjurkan menghadap kiblat dan berpakaian secara sopan, karena membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah SWT, seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk berdialog dengan-Nya. Hal tersebut adalah salah satu adab yang utama yang dapat kita perhatikan.

4) Bersiwak (membersihkan mulut)

Hendaknya seorang jika akan membaca Al-Qur'an membersihkan giginya terlebih dahulu, baik dengan cara bersiwak (memakai kayu arok) atau cara lain, misalnya menyikat gigi. Hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, orang yang membaca Al-Qur'an seperti halnya berdialog dengan Allah, maka sangat layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.<sup>154</sup> Bersiwak merupakan anjuran dari Nabi, agar senantiasa kita menjaga kebersihan gigi dan mulut kita terlebih jika mau membaca Al-Qur'an.

5) Membaca *ta'awudz*

Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya kita membaca *ta'awuddz* terlebih dahulu agar kita terhindar dari godaan setan yang terkutuk. Allah berfirman Q.S. an-Nahl/16 : 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

*Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Q.S. An-Nahl/16 : 98.*

Syekh Mohamad Motawalli As-Sya'rawi mengatakan jika kamu orang yang beriman dan bermaksud untuk membaca Al-Qur'an maka mintalah terus perlindungan dari Allah dari gangguan setan yang terkutuk, karena biasanya penhalang yang merintangai perjalanan orang mukmin menjalankan dan mengamalkan ajaran Allah adalah setan, dan dia merupakan musuh yang nyata untuk menyesatkan manusia.<sup>155</sup> Sehingga kita

<sup>154</sup> Abu Zakariya Yahya bin Syarafuddin, Al-Nawawi, Al-Tibyan fi adab Al Qur'an, terj. Tramana Ahmad Qasim, *Adab Mengajarkan Al-Quran*, Cet. I; Jakarta: Hikmah, 2001, hal. 71.

<sup>155</sup> Mohamad Motawalli As-Sya'rawi, *Meniti Jalan Menuju Al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan Alumni Timur Tengah, 2010, hal. 165.

sangat dianjurkan membaca ta'awudz ini agar mendapat perlindungan dari Allah SWT dan terhindar dari godaan setan yang terkutuk.

6) Membaca dengan tartil

Membaca tartil adalah membaca dengan pelan tidak asal asalan. Tartil yang berkualitas unggul, yaitu melafadzkan ayat ayat Al-Qur'an sebgasus mungkin dengan memperhatikan tajwidnya.<sup>156</sup> Membaca dengan tartil merupakan anjuran dalam Al-Qur'an, bacalah Al-Qur'an dengan tartil atau pelan terdapat di surat Al-Muzzammil ayat 4.

7) Membaca Jahr (Nyaring)

Yaitu suara kita dapat dapat didengarkan kita sendiri dan orang lain didekat kita. Bertujuan agar tetap semangat sehingga tidak terbawa kantuk, dapat membantu menghayati ayat yang dibaca, dan orang yang didekat kita dapat mengambil manfaat secara langsung. Terkecuali jika ada yang solat didekat maka kita pelankan suara bacaan kita.<sup>157</sup> Membaca dengan bersuara memiliki tujuan agar kita dapat mendengarkan ayat ayat yang kita baca sehingga kita dapat meneliti ketepatan makhraj bacaan kita agar menjadi lebih baik. Sebaliknya jika dibaca dalam hati tentu kita tidak dapat meneliti benar tidaknya bacaan yang kita baca karena tidak bersuara.

8) Memperindah suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan menembus hati, usahakan membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah, namun tidak berlebihan yaitu tidak memanjangkan bacaan yang pendek, atau sebaliknya, sehingga harus sesuai dengan bacaan tersebut.<sup>158</sup> Menurut D.M Makhyaruddin Al-Qur'an itu diturunkan dari Allah SWT, baik lafal, bacaan, maupun maknanya. Oleh karenanya, berinteraksi dengan Al-Qur'an harus dimulai memperindah bacaannya agar seindah bacaan Rasulullah SAW.<sup>159</sup> Para qari' atau pembaca Al-Qur'an yang bagus suaranya tentu akan menambah keindahan dari Al-Qur'an tersebut.

Dalam hadis Bukhori Muslim dijelaskan bahwa Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda,

---

<sup>156</sup> Ahmad Fathoni, *Metode Maisura*, ..., hal. 6.

<sup>157</sup> Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an, Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, ..., hal. 164.

<sup>158</sup> Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at keanehan Membaca Al-Qur'an*, ..., hal. 44.

<sup>159</sup> D. M Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Noura, 2013, hal. 49.

“*Tidaklah Allah mendengarkan sesuatu sebagaimana Allah mendengarkan seorang nabi yang melagukan Al-Qur’an*” dan dalam riwayat Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ad-Darimi bahwasanya Rasulullah bersabda: “*Hiasilah Al-Qur’an dengan suara-suara kalian*”

Makna hadis diatas ialah Allah tidak lebih mendengarkan sesuatu sebagaimana Allah mendengar suara Nabi yang bersuara bagus sedang melagukan Al-Qur’an dan mengeraskannya. Pendengaran Allah disini adalah kinayah dan ridho terhadap orang yang membaca Al-Qur’an dengan suara yang indah dan sesuai kaidah tartil yang benar.<sup>160</sup> Memperindah bacaan Al-Qur’an tentunya menambah keimanan seseorang dengan mendengarkan bacaan Al-Qur’an yang indah.

b. Adab batiniyah, diantaranya:

- 1) Membaca Al-Qur’an dengan *tadabburr*. Yaitu dengan memperhatikan hikmah dan makna yang terkandung dalam setiap penggalan ayat-ayat yang dibacanya.<sup>161</sup> Menghayati ayat yang dibaca akan lebih menambah kekhusukan dalam membacanya.
- 2) Membaca Al-Qur’an dengan *khusyu’* dan *khudhu’*. Artinya merendahkan hati kepada Allah SWT sehingga Al-Qur’an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.
- 3) Membaca Al-Qur’an dengan ikhlas yakni membacanya dengan niat hanya karena Allah dan hanya mencari ridho Allah SWT.<sup>162</sup>
- 4) Membaca dengan tartil yakni membaca Al-Qur’an dengan perlahan-lahan dalam arti membacanya tidak terburu-buru, membaca Al-Qur’an harus dengan *makhraj* (tempat keluarnya) dan sifat-sifatnya yang sesuai.
- 5) Hendaknya menghentikan bacaan Al-Qur’an sejenak, ketika menguap, karena hakekatnya seseorang yang membaca Al-Qur’an atau kalamullah sesungguhnya dia sedang berkomunikasi dengan Allah SWT dan dia bermunajat kepada-Nya, sedangkan menguap itu datangny dari

---

<sup>160</sup> Muhammad Al Husaini faraj, *Penjelasan 40 Hadis tentang Al-Qur’an*, ..., hal. 125.

<sup>161</sup> Athiyah Qobil Nasr, *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid*, Kairo: Daru at-Taqwa, 2002, hal. 15.

<sup>162</sup> Abdul Majid Khon, *Praktik Qira’at Keanehan Membaca Al-Qur’an* ‘, ..., hal. 38.

syetan.<sup>163</sup> Tidak apa kita berhenti sejenak saat menguap dan melanjutkan kembali melanjutkan bacaan kita.

## 10. Cara Membaca Al-Qur'an

Dilihat dari aspek melagukannya, ada tiga macam cara dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

### a. Membaca Al-Qur'an dengan nada datar.

Yaitu membacanya tanpa ada sentuhan nada lagu yang berarti. Nada yang spesifik dari cara ini adalah ketika membaca mad thabi', mad wajib, mad jaiz, mad aridhlissukun, nadanya sama dan sistematis. Cara seperti ini banyak kita jumpai pada santri tahfizh tradisional. Tujuan santri disini tidak memfokuskan atau menyibukkan di lagu melainkan fokus pada hafalan dan tajwidnya. Cara seperti dilakukan santri karena lebih simpel.<sup>164</sup> Cara membaca santri saat mengulang hafalan juga sering menggunakan nada datar namun tetap memperhatikan panjang pendek yang benar.

### b. Membaca Al-Qur'an dengan nada lagu.

Yaitu membacanya dengan sentuhan nada lagu yang keluar dari pembaca, keluar begitu saja dari mulut tanpa dibuat-buat. Dan keahlian dalam memilih lagu ini berbeda antara satu dengan yang lainnya, antar satu kelompok dengan kelompok manusia lainnya, serta antar bangsa satu dengan bangsa lainnya. Cara membaca bacaan seperti ini banyak dipraktekkan oleh para imam Masjidil Haram di Mekkah, Madinah dan para qari' yang membaca dengan irama tartil yang enak didengar dan menggugah, dan tak heran ketika membaca Al-Qur'an dengan suara dan lagu yang indah pada pendengarnya terlebih jika saat shalat. Sehingga makmum yang ada dibelakang imam akan khusyuk dalam shalatnya.<sup>165</sup> Dengan pemakaian lagu tersebut juga harus memperhatikan dari sisi tajwidnya, jangan sampai mementingkan lagu saja, yang lebih baik yaitu menggunakan lagu dengan tetap mempraktekkan tajwid yang benar.

### c. Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tangga lagu

Yaitu membaca Al-Qur'an dimulai dari nada rendah (*qarar*), pertengahan, meninggi (*jawab*), dan tinggi (*jawabul jawab*). Lagu dan maqam yang banyak digunakan para pembaca Al-Qur'an adalah lagu berirama *syarqiyyah* (negeri timur) dan yang sering

<sup>163</sup> Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at Keanehan Membaca Al-Qur'an ...*, hal. 44.

<sup>164</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an 2 Pencerah Kehidupan*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2018, hal. 48.

<sup>165</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an 2 Pencerah Kehidupan*, ..., hal. 50.

digunakan berjumlah tujuh macam yaitu Bayyati, Hijaz, Nahawan, Rast, Shaba, Sikah, dan Jiharkah.

d. Membaca Al-Qur'an dilihat dari segi tempo bacaan

Ada tiga macam tempo bacaan dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Martabat Tahqiq

Yaitu membaca Al-Qur'an dengan tempo yang lambat sehingga terlihat secara jelas bunyi semua hurufnya, panjang pendeknya, dengungnya terukur. Dengan membaca seperti ini sangat cocok digunakan untuk pembaca yang baru belajar mengeja huruf atau kalimat dalam satu ayat. Bacaan seperti ini juga sangat pas untuk tadabbur (menghayati arti ayat yang dibaca).

2) Martabat Tadwir

Yaitu membaca Al-Qur'an bacaan dengan tempo sedang, tidak terlalu cepat atau lambat. Tempo bacaan seperti ini sering juga disebut bacaan tartil. Bacaan ini cocok digunakan untuk dipakai shalat dan juga seorang hafizh untuk mengulang hafalannya (*takrir*) atau murajaah.

3) Martabat Hadr

Yaitu bacaan dengan tempo cepat tetapi tidak terlalu cepat. Bacaan ini sering digunakan seseorang yang ingin mengkhataamkan atau menyelesaikan bacaan Al-Qur'an dalam waktu tertentu seperti khatam dalam tujuh hari dan lain lain. Walaupun dengan tempo yang cepat diharuskan tetap memperhatikan hal tajwid yang benar yaitu memperhatikan makhroj, sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan pendek, bacaan dengung dan lain sebagainya.

e. Membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf dan melalui hafalan

Membaca Al-Qur'an adakalanya dengan melihat Al-Qur'an (*mushaf*), adakalanya melalui hafalan. Keduanya mempunyai keistimewaan tersendiri. Keistimewaan membaca dengan melihat mushaf adalah terlibatnya banyak panca indra sehingga semua anggota badan kita yang kita gunakan akan dinilai ibadah. Sementara yang melalui hafalan menunjukkan keahlian dan intensitas pembacanya. Karena teks Al-Qur'an sudah terpatrit dalam kalbunya dan ini dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an.<sup>166</sup> Keduanya dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing baik dengan mushaf ataupun tanpa mushaf.

---

<sup>166</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an 2 Pencerah Kehidupan*, ..., hal. 57.

## C. Alat Peraga Belajar Al-Qur'an

### 1. Pengertian Alat Peraga

Alat peraga adalah alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu memperjelas bahan atau materi yang diajarkan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya agar peserta didik dapat melihat atau mengindera dengan baik, serta memberikan kesan yang lebih lama.<sup>167</sup> dengan menggunakan alat peraga diharapkan dapat memudahkan dan memperjelas pembelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Alat peraga adalah media yang digunakan untuk memperagakan baik fakta, prinsip, prosedur atau konsep agar tampak lebih kongkrit atau nyata.<sup>168</sup> Alat peraga yang diperagakan ini dapat menggambarkan secara lebih jelas atau lebih kongkrit tentunya dengan konsep dan prinsip yang sesuai dengan kenyataan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia alat peraga merupakan alat bantu untuk mendidik atau mengajar agar apa yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa.<sup>169</sup> Sedangkan Engkoswara dan Natawidjaja menjelaskan bahwa alat peraga merupakan alat bantu atau pelengkap yang dapat digunakan guru agar terjalin berkomunikasi yang baik dengan para siswa.<sup>170</sup> Hal ini penting dilakukan agar pembelajaran semakin menyenangkan karena adanya komunikasi yang aktif antara guru dan siswa.

Menurut Siti Adha dkk, yang dimaksud alat peraga adalah salah satu di antara beberapa cara untuk untuk mengaktifkan siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses pembelajaran.<sup>171</sup> Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga dapat menghidupkan suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan.

Azhar Arsyad menambahkan bahwa "Alat peraga adalah media atau alat bantu pembelajaran dengan menggunakan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran."<sup>172</sup> Seorang pendidik yang mengajar akan terbantu menjelaskan dengan

<sup>167</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan & Umum*, Surabaya: Usaha Nasional 1991, hal. 17.

<sup>168</sup> Sholihatini, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Karya Cipta, 2013, hal. 185.

<sup>169</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia, 2012, hal. 24.

<sup>170</sup> Engkoswara dan Natawidjaja, *Metode-Metode Pembelajaran*, Bandung: Bangun Persada, 1997, hal. 28.

<sup>171</sup> Siti Adha dkk, *Media dalam Pembelajaran*, Bandung: Pustaka, 2014, hal. 19.

<sup>172</sup> Azhar Arsyad, *Panduan Pembelajaran Interaktif*, Jakarta: Media Karya, 2013, hal. 9.

adanya alat peraga, dengan sasaran agar siswa yang diajar lebih mengerti atas apa yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa alat peraga merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan siswa, sehingga dapat memperjelas, dan memudahkan siswa dalam menyerap dan memahami materi yang diberikan oleh guru, selain dari pada itu alat peraga juga dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran, sehingga menuntut guru untuk mengetahui peranannya. Alat peraga yang digunakan pendidik tentunya sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik, sehingga dengan penggunaan alat peraga yang tepat, akan memudahkan siswa dalam menyerap pembelajaran.

Menurut Agus Suharjana, alat peraga dalam pembelajaran harus dirancang berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima ataupun ditangkap melalui panca indera. Sehingga semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima pelajaran maka akan semakin banyak dan jelas pula pengetahuan yang diperoleh. Dengan kata lain, alat peraga ini digunakan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu obyek sehingga mempermudah persepsi.<sup>173</sup> Perhatian peserta didik pada alat peraga dapat memperjelas pengetahuan oleh peserta didik tentunya dengan porsi yang ideal tidak terlalu lama.

Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Dalam penggunaan media pembelajaran seorang guru berupaya untuk meningkatkan profesionalitas kinerjanya yaitu menyampaikan pesan secara lebih jelas. Penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan terutama bagi peserta didik yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru secara jelas. Dengan demikian penyampaian pesan dengan media akan lebih mudah dipahami tanpa menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan murid dikarenakan media pembelajaran merupakan sarana interaksi antar guru dan murid sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.<sup>174</sup> Salah satu poin utama penggunaan alat peraga ini adalah untuk menarik minat siswa sehingga interaksi antara siswa dan guru terjalin ketika proses belajar mengajar.

Di era sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini sangat mendorong upaya guru dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam meningkatkan pembelajaran. Hal ini dapat

---

<sup>173</sup> Agus Suharjana, *Pemanfaatan Alat Peraga Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2009, hal. 6.

<sup>174</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., hal. 27.

berjalan apabila pihak sekolah memfasilitasi alat-alat yang berupa teknologi modern ataupun tradisional yang sesuai dengan perkembangan zaman. Usaha ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa akan lebih fokus pada materi yang diajarkan oleh pendidik.

Menjadi seorang guru di tuntut harus mampu untuk menggunakan alat-alat yang difasilitasi oleh sekolah, dengan fasilitas yang tersedia tidak menutup kemungkinan alat tersebut dapat digunakan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Sebab tidak bisa dipungkiri seorang pendidik memberikan peran yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas belajar. Mutu belajar yang berkaitan erat dengan minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam usaha membelajarkan siswa. Guru setidaknya harus dapat memanfaatkan alat-alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran tersebut. Media adalah sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat meyakinkan perasaan, pikiran, dan kemauan siswa agar dapat mendorong proses belajar.<sup>175</sup> Alat peraga digunakan untuk membantu mempermudah proses pembelajaran dan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong dalam upaya pembaharuan dalam pemanfaatan proses belajar yang lebih baik.

Selain itu teori lain yang mengatakan bahwasanya beberapa manfaat alat peraga dalam pembelajaran adalah: “ meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam berpikir sehingga mengurangi verbalisme, dapat menumbuhkan dan memperbesar perhatian pada siswa, dan dapat meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga belajar akan lebih kondusif”.<sup>176</sup> Dijelaskan dengan alat peraga akan mampu meletakkan dasar berfikir peserta didik dalam belajar, serta dalam pembelajaran akan lebih menarik.

Engkoswara dan Natawidjaja membedakan alat peraga menjadi dua, ada buatan sendiri yang dibuat dan digunakan sesuai dengan kebutuhan, dan ada pula yang sudah disiapkan oleh pemerintah atau perusahaan tertentu yang dibeli oleh sekolah ataupun guru. Misalnya bola dunia, torso dan lain sebagainya. Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an dapat menggunakan alat peraga huruf-huruf hijaiyah yang sudah disusun sedemikian rupa biasanya terdapat dalam metode membaca Al-Qur'an tertentu menyediakan alat peraga untuk

---

<sup>175</sup> Ansawir dan Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hal. 12.

<sup>176</sup> Hamalik, *Metode Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, hal. 40.

diterapkan.<sup>177</sup>

Suryosubroto berpendapat dalam penggunaan alat peraga pengajar harus mempertimbangkan tujuan pengajaran, tugas dan peranan guru, tuntutan kurikulum, prinsip umum penguasaan alat peraga, dan prinsip pemilihan alat peraga. Adapun jenis alat peraga adalah alat peraga visual, audio visual, proyektif, langsung atau ilmiah.

Manfaat alat peraga menurut Suryosubroto yaitu, memperkenalkan suatu masalah yang baru kepada peserta didik, mengembangkan atau menjelaskan, menafsirkan, menghubungkan masalah atau pokok persoalan, mengindifikasi, situasi, memindahkan sesuatu kedalam bentuk nyata, dan mendorong siswa untuk memperhatikan dan penyembuhan secara individu.<sup>178</sup> Alat peraga disini menjelaskan hal baru untuk diperhatikan peserta didik dengan mengamati, mengidentifikasi sehingga dapat memfokuskan pokok persoalan yang sedang dipelajari.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa alat peraga merupakan media pembelajaran yang digunakan guru dengan siswa, sehingga dapat memperjelas, dan memudahkan siswa dalam menyerap dan memahami materi yang diberikan oleh guru, selain dari pada itu alat peraga juga dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran, sehingga menuntut guru untuk mengetahui peranannya.

Alat peraga dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Penggunaan metode dan alat peraga merupakan unsur yang tidak dapat di pisahkan dari unsur lainnya. Alat peraga disini berfungsi sebagai cara/teknik untuk mengantarkan materi pelajaran agar sampai pada tujuan. Dalam proses pembelajaran alat peraga digunakan supaya pembelajaran tersebut lebih efektif dan efisien.

Terdapat beberapa macam alat peraga yang dapat digunakan saat proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Alat pengajaran klasikal  
Yaitu alat yang dipergunakan secara bersamaan baik guru dengan siswanya, sebagai contoh: papan tulis, kapur, dan sebagainya.
- b. Alat peraga individual  
Yaitu alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid, buku pelajaran dan lain-lain.

---

<sup>177</sup> Engkoswara dan Natawidjaja, *Metode-Metode Pembelajaran*, Bandung: Bangun Persada, 1997, hal. 29.

<sup>178</sup> Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ..., hal. 55.

c. Alat peraga

Yaitu alat pengajaran yang digunakan untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang nyata tentang materi yang diajarkan kepada siswa.<sup>179</sup>

Media-media tersebut adalah sebuah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang digunakan pendidik seperti alat peraga, media komputer dan lainnya sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang lebih efektif karena dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

## 2. Fungsi Alat Peraga

Sudjana menjelaskan bahwasanya penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar sangat penting karena memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif.
  - b. Penggunaan alat peraga merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi belajar.
  - c. Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pembelajaran.
  - d. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran tidak semata mata untuk alat hiburan, tetapi alat peraga digunakan agar proses belajar lebih menarik terlebih menarik perhatian peserta didik.
  - e. Penggunaan alat peraga tersebut diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang di berikan pendidik.
  - f. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu dari pembelajaran itu sendiri. Dengan menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lebih lama, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.<sup>180</sup>
- Dengan mengetahui fungsi tersebut maka seorang pendidik akan memperhatikan pembelajarannya dengan menggunakan alat peraga sehingga masalah-masalah dalam pembelajaran akan teratasi.

Sadiman menyatakan bahwa secara umum alat peraga mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Dapat memperjelas pesan agar tidak terjadi verbalisme.
- b. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, dan waktu, bahkan tenaga.

---

15. <sup>179</sup> Mahfudz Salafudin, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya: Bima Ilmu, 2006, hal.

<sup>180</sup> Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ..., hal. 40.

- c. Dapat menambah gairah dalam belajar siswa.
- d. Dapat menjadikan pembelajaran dapat lebih menarik dan menyenangkan.
- e. Menimbulkan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara untuk membantu menanamkan dan memperjelas konsep. Alat peraga juga berfungsi untuk memperjelas konsep yang abstrak dan disajikan dalam bentuk konkret, sehingga dapat mudah peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari.<sup>181</sup> Alat peraga merupakan gambaran yang konkret dalam pembelajaran sehingga memperjelas materi yang ada dan hal ini menjadikan peserta didik akan mudah dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.

Rudy Sumiharjo dan Hisbiyatul Hasanah juga menambahkan bahwasanya fungsi dari alat peraga adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menimbulkan minat sasaran pendidikan
- b. Dapat mencapai sasaran yang lebih banyak
- c. Dapat merangsang sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan yang diterima
- d. Dapat membantu siswa untuk belajar lebih banyak, cepat dan efisien
- e. Dapat mempermudah dalam informasi oleh sasaran pendidikan
- f. Dapat menarik siswa untuk ingin mengetahui dan lebih memahami sesuatu, serta memberikan persepsi yang lebih baik.
- g. Dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik atau guru.
- h. Dapat membantu mengingat kembali pemahaman yang pernah diperoleh sebelumnya.<sup>182</sup>

Dalam hal inilah diharapkan dalam penelitian ini, alat peraga dapat berperan sebagai alat bantu untuk memudahkan dan mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menerima pengertian dan konsep yang diberikan guru, serta dapat mempertinggi mutu pembelajaran disekolah.

Dalam proses pembelajaran alat peraga merupakan sarana yang tepat dalam berkomunikasi dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Untuk itulah penting dalam suatu pembelajaran menggunakan alat peraga untuk digunakan karena fungsinya yang

---

<sup>181</sup> Sadiman, *Metode Pembelajaran yang Efektif*, Yogyakarta: Teras, 2014, hal.7.

<sup>182</sup> Rudy Sumiharjo dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*, Jember: CV. Pustaka Abadi, 2018, hal. 5.

sangat penting. Alat peraga menurut Enoch dalam Hidayati berfungsi sebagai berikut :

- a. Dalam penyampaian materi dapat diseragamkan
- b. Proses belajar mengajar akan semakin jelas dan menarik
- c. Tercapai kualitas belajar semakin meningkat
- d. Dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri peserta didik terhadap pembelajaran.
- e. Dapat mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif<sup>183</sup>

Dengan alat peraga ini, guru lebih memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian kepada siswa seperti membantu siswa saat mengalami kesulitan dalam belajar, meningkatkan aktivitas belajar dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Selain fungsi alat peraga yang sudah dijelaskan di atas penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar harus memiliki nilai-nilai diantaranya:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, yaitu mengurangi terjadinya verbalisme atau mengurangi uraian yang terlalu banyak atau kurang bermakna
- b. Menumbuhkan minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- c. Meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasilnya semakin baik.
- d. Dapat memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa.
- e. Dapat menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- f. Dapat membantu siswa akan tumbuhnya pemikiran baru.
- g. Dapat memberikan pengalaman siswa serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar supaya lebih baik.<sup>184</sup>

Nilai-nilai yang akan didapatkan melalui alat peraga dalam penelitian ini adalah dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar siswa, memudahkan siswa dalam memahami materi yang ada, serta menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **3. Prinsip-prinsip Penggunaan Alat Peraga**

Dalam menggunakan alat peraga hendaknya seorang pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam penggunaan alat peraga, agar dalam menggunakan alat peraga tersebut dapat mencapai hasil

---

<sup>183</sup> Hayati, *Peran Media dalam Pembelajaran Efektif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008, hal. 7.

<sup>184</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ..., hal. 100.

yang baik. menurut Sudjana prinsip-prinsip penggunaan alat peraga diantaranya :

- a. Dalam menentukan jenis alat peraga harus tepat sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran.
- b. Memperhitungkan dan menetapkan subyek dengan baik dan tepat.
- c. Ketepatan dalam menyajikan alat peraga, teknik dan metode.
- d. Dalam menempatkan atau memperlihatkan alat peraga harus tepat pada waktu, tempat dan situasinya.<sup>185</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar akan sangat membantu dalam hal kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Alat peraga juga dapat meningkatkan proses belajar siswa. Mengingat akan pentingnya alat peraga dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka dari itu guru hendaknya dapat menguasai penggunaan, keterampilan pengembangan dan alat peraga yang diajarkan kepada siswa.

Dalam penggunaan alat peraga menurut Hermawan terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Prinsip-prinsip penggunaan alat peraga tersebut diantaranya:

- a. Penggunaan sarana atau alat pelajaran harus berkaitan dengan bagian-bagian integral dari pelajaran yang diajarkan.
- b. Penggunaan sarana atau alat pelajaran yang canggih belum tentu dapat mengaktifkan siswa.
- c. Penggunaan sarana alat pelajaran harus memperjelas konsep, bukan sekedar selingan atau pengisi waktu saja.
- d. Penggunaan alat peraga harus meletakkan dasar-dasar konkret untuk berpikir.
- e. Dengan penggunaan alat peraga akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sehingga hasil belajar siswa dengan alat peraga tersebut akan menghasilkan ingatan yang bertahan lama dan pembelajaran tersebut menjadi berkualitas tinggi.<sup>186</sup>

Tanpa penggunaan alat peraga tentunya peserta didik belum tergambar secara jelas materi yang ada, dengan adanya alat peraga ini tentunya juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan alat peraga harus memperhatikan prinsip-prinsip di atas

---

<sup>185</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ..., hal. 106.

<sup>186</sup> Hermawan, *Pengelolaan dalam Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 88.

agar dalam proses pembelajaran penggunaannya mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 4. Karakteristik & Syarat dalam Alat Peraga

Karakteristik alat peraga menurut Ruseffendi adalah sebagai berikut: Alat peraga yang digunakan harus memiliki karakteristik tertentu, karakteristik alat peraga yang digunakan hendaknya memiliki sifat-sifat antara lain:

- a. Tahan lama.  
Alat peraga harus terbuat dari bahan yang cukup kuat agar ketika digunakan tidak mudah rusak.
- b. Bentuk dan warnanya menarik.  
Dengan bentuk dan warna yang menarik tentunya akan membuat daya tarik peserta didik untuk memperhatikannya.
- c. Sederhana dan mudah dikelola.  
Alat peraga hendaknya mudah dan tidak rumit dalam penggunaan, serta mudah dalam menyimpannya.
- d. Ukurannya sesuai.  
Alat peraga harus seimbang dengan ukuran fisik anak, ukuran harus disesuaikan, tidak terlalu kecil ataupun besar.
- e. Dapat mengajikan konsep.  
Dalam hal ini alat peraga tidak mempersulit dalam pemahaman justru harus memperjelas konsep.
- f. Sesuai dengan konsep pembelajaran.  
Alat peraga yang digunakan harus sejalan dan sesuai dengan pembelajaran, jangan sampai malah tidak sesuai dalam konsep pembelajaran.
- g. Dapat memperjelas konsep.  
Alat peraga yang digunakan harus jelas, tidak mempersulit pemahaman, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.
- h. Peragaan.  
Peragaan disini adalah supaya menjadi dasar tumbuhnya konsep berpikir siswa.
- i. Siswa belajar lebih aktif.
- j. Berfaedah banyak.<sup>187</sup>  
Penggunaan alat peraga yang berfaedah banyak tentu menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif.

---

<sup>187</sup> Ruseffendi, *Media-Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, hal. 131.

Sedangkan syarat-syarat alat peraga menurut Ruseffendi adalah sebagai berikut: Alat peraga yang dapat digunakan terbagi dua jenis yaitu alat peraga benda asli dan tiruan. Diperlukan diperhatikan akan syarat-syarat alat peraga agar fungsi dan manfaatnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu :

- a. Sederhana bentuknya dan tahan lama.
- b. Jika bisa dibuat, maka dari bahan yang mudah diperoleh dan murah.
- c. Mudah dalam penyimpanan dan penggunaannya.
- d. Memperlancar pengajaran dan memperjelas konsep.
- e. Disesuai dengan usia siswa.
- f. Bentuk dan warnanya yang menarik.<sup>188</sup> Dengan bentuk dan warna tersebut akan menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran tersebut memberikan kesan menyenangkan.

## 5. Kriteria Pemilihan Alat Peraga

Kriteria dalam pemilihan alat peraga harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dalam memilih media dalam pengajaran sebaiknya guru memperhatikan kriteria-kriteria diantaranya:

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pengajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan gurudalam menggunakannya
- e. Tersedianya waktu untuk menggunakannya
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.<sup>189</sup>

Kriteria alat peraga menurut Ruseffendi, alat peraga yang tidak memenuhi kriteria akan menimbulkan kegagalan dalam penggunaannya. Sehingga diperlukan juga kriteria yang harus dipenuhi dalam penggunaan alat peraga:

- a. Sesuai dengan tujuan. Tidak baik digunakan jika melenceng dari tujuan pembelajaran.
- b. Sesuai dengan materi pelajaran, penggunaannya sesuai dengan materi yang diajarkan guru sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- c. Strategi dalam belajar mengajar, alat peraga yang digunakan dapat mendukung strategi belajar mengajar. Contoh dalam pembelajaran BTQ alat peraga disusun sesuai levelnya.

---

<sup>188</sup> Ruseffendi, *Media-Media Pembelajaran*, ..., hal. 133.

<sup>189</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008, hal. 4-5.

- d. Perlu diperhatikan kondisi lingkungan, ruang kelas, luar kelas, jumlah siswa
- e. Disesuaikan dengan siswa, yakni disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

## 6. Alat Peraga Dalam Pembelajaran BTQ

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang berkembang saat ini terutama di sekolah-sekolah baik negeri ataupun swasta sudah menerapkan panduan atau metode dalam pelaksanaannya seperti yang sudah dijelaskan diatas tentang metode-metode tersebut. Kemudian dalam prakteknya sebuah metode membutuhkan media pembelajaran yang dimaksud yaitu alat peraga.

Seperti yang sudah kita ketahui tujuan alat peraga tersebut adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami dan memperjelas materi yang diajarkan oleh guru. Untuk itu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga menggunakan alat peraga sebagai sarana pembelajaran.

Secara garis besar alat peraga dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu berupa tulisan huruf-huruf hijaiyah baik sambung ataupun pisah dan huruf asli ataupun huruf yang berharakat. Alat peraga yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran dan metode pengajaran BTQ.

## D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang ada yaitu diantaranya:

1. Penelitian Agung Kurniawan (2010) dengan judul "Efektifitas metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang". Penelitian yang dilaksanakan di SMA Fatahillah Ciledug Tangerang ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana efektifitas penggunaan metode pembelajaran BTQ terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, dengan hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang positif antara model pembelajaran BTQ terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan indeks korelasi product moment 0,267, sedangkan tingkat pengaruh yang diperoleh dari metode pembelajaran BTQ dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah 39%..
2. Penelitian Tedi Choirul Basyir (2013) yang berjudul "Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SD Muhammadiyah Sapen di Nitikan Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan pengumpulan datanya

menggunakan wawancara, pengamatan serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga kemampuan siswa siswi SD Muhammadiyah dalam membaca Al-Qur'an harus ditingkatkan lagi. Adapun faktor pendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam hal membaca Al-Qur'an karena beragamnya kemampuan siswa.

3. Penelitian Ary Nur Dwiwati (2014) dengan judul “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Dharma Karya UT (Universitas Terbuka) Jakarta”. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, hal ini berdasarkan terpenuhinya 8 (delapan) aspek yang dijadikan bahan penilaian. Namun ada beberapa kelemahan dan inkonsistensi guru pada pembelajaran seperti proses pembelajaran yang kurang menarik, sehingga langkah dan upaya yang direkomendasikan adalah mengembangkan metode yang variatif, rileks, menggembarakan dan menyenangkan.

Mengacu pada kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, bahwasanya penelitian yang saya lakukan ini adalah penelitian yang baru, karena sangat berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaannya terlihat dari segi lokasi, variabel, sampel dan analisis data. Pokok permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Karena pada penelitian ini, difokuskan pada efektivitas penggunaan alat peraga dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga peneliti ingin menela'ah sejauh mana efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga di SD Khalifa IMS Pondok Aren Tangerang Selatan, Banten.

#### **E. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian**

Dalam kajian teori diatas peneliti berasumsi bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar terhadap efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena dengan adanya peraga ini akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran, sehingga dengan begitu pembelajaran akan berjalan efektif sesuai dengan yang direncanakan.

Paradigma sebagai suatu kerangka berfikir yang mendasar penelitian sebagai pandangan untuk dijadikan landasan untuk mengungkap suatu fenomena dan untuk mencari fakta yang dilakukan dalam kegiatan penelitian. Paradigma kualitatif dipilih bila penelitian bertujuan dan menjelaskan apa dan mengapa suatu fenomena terjadi, datanya verbal, interpretatif, multirealitas dan multitafsir, bergantung konteks dan untuk mengembangkan teori.<sup>190</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka saat ini pengajaran baca tulis Al-Qur'an masih belum efektif. Hal tersebut terjadi dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar Al-Qur'an, pendidikan formal tidak begitu memperhatikan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat islam. Peneliti ingin mengetahui secara mendalam terhadap efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga metode Tilawati pada masa pandemi covid-19 di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

Melalui penggunaan alat peraga yang ada pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dalam hal ini dilapangan menggunakan metode tilawati sebagai pengajaran Al-Qur'an disekolah tersebut. Peneliti ingin mengetahui efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik inilah, perlu diberikan adanya bantuan alat peraga yang berguna sebagai media untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Sebuah alat peraga hendaknya dapat mengurangi ketidaknyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Alat peraga yang digunakan dapat berupa media audio, visual dan alat peraga riil sehingga mudah dipahami peserta didik.

Dalam masa pandemi alat peraga dapat disesuaikan dengan menampilkan gambar sesuai dengan aslinya sehingga tidak mengurangi manfaat dari penggunaan alat peraga. Tampilan isi alat peraga tersebut adalah yang ada dalam fisik alat peraga dengan guru menjelaskan sesuai fungsi dari alat peraga tersebut.

---

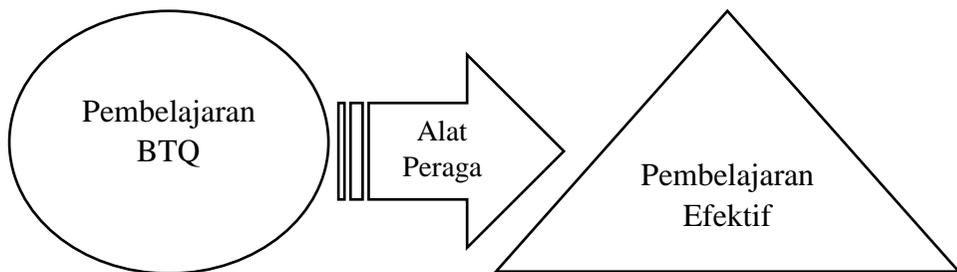
<sup>190</sup> Moh Tahir, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2011, hal. 59.

**F. Hipotesis**

Berdasarkan pada landasan teoritis dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat penulis kemukakan yaitu:

Mengetahui lebih mendalam efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga metode Tilawati pada masa pandemi covid-19 di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Dalam penggunaan alat peraga pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimungkinkan menjadikan pembelajaran lebih efektif, dengan hasil yang meningkat.

H1: Diduga kuat penggunaan alat peraga BTQ dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif.





### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Populasi penelitian ini adalah semua pegawai yang ada dalam lingkup stakeholder SD Khalifa IMS Pondok Aren Tangerang Selatan, Banten yaitu: 1 kepala sekolah, 45 guru, 5 Tata Usaha, komite sekolah dan siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purpose sampling. Yang dimaksud Purpose sampling disini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Hal ini yang menjadi pertimbangan dikarenakan orang tersebut merupakan orang yang memang paling mengerti dan memahami tentang yang kita butuhkan sehingga dapat mempermudah peneliti untuk menjelajahi dan mengkaji objek (situasi sosial yang diteliti) dalam hal ini adalah: kepala sekolah, 10 dewan guru BTQ, dan siswa.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 80.

## B. Sifat Data

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan tentang objek tertentu dan mendiskusikan beberapa hal yang saling berkaitan serta menggambarkan secara terstruktur mengenai karakteristik populasi maupun fakta tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.<sup>2</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif dikarenakan memang dalam penelitian tersebut semata-mata menggambarkan dan melukiskan suatu objek untuk dapat di ambil kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan penelitian yang berkaitan dengan Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Penggunaan Alat Peraga metode Tilawati pada masa pandemi covid-19 di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

## C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

### 1. Efektivitas Pembelajaran BTQ

Efektivitas adalah keaktifan atau berdaya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan atau suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Dalam halnya pembelajaran maka efektivitas pembelajaran adalah keaktifan pembelajaran guna melihat sejauh mana ketercapaian pembelajaran tersebut.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, berarti suatu proses yang ditandai adanya perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil yang di maksud perubahan baik dalam segi pengetahuan, pemahaman yang baik, sikap, kecakapan, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, serta aspek-aspek lain yang berubah setelah seseorang belajar.<sup>4</sup>

Slavin memaparkan sesungguhnya dalam keefektifan pembelajaran dapat di ukur dengan empat indikator, diantaranya :

- a. Kualitas pembelajaran (*quality of insurance*), yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semaki kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang terjadi akan semakin efektif pembelajarannya. Penentuan tingkat pembelajaran yang efektif tergantung pada tercapainya penguasaan tujuan pengajaran atau disebut dengan ketuntasan belajar.

---

<sup>2</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hal. 7.

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986, hal. 3.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hal. 5.

- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran (*appropriate level of instruksion*) yaitu guru memastikan seberapa jauh tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran terutama pelajaran baru.
- c. Intensif yaitu sejauh mana usaha guru dalam memotivasi siswa agar siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa dapat mempelajari materi yang diajarkan. Maka sangat penting adanya motivasi tersebut akan semakin baik pula tingkat keefektifannya. Sehingga pembelajaran akan semakin baik efektif.
- d. Adanya batasan waktu, dibutuhkan batasan waktu tertentu untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, jika peserta didik dapat menyelesaikan pelajaran tepat pada waktunya.

**Tabel. 3. 1. Keefektifan Pembelajaran BTQ**

No.	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1.	Kualitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa termotivasi untuk belajar</li> <li>b. Siswa aktif dalam pembelajaran</li> <li>c. Siswa mampu menangkap pembelajaran yang disajikan</li> <li>d. Terjalinnnya interaksi yang komunikatif antara siswa dengan guru</li> <li>e. Penggunaan media yang variatif dan tepat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> <li>4</li> <li>5</li> </ul>
2.	Kesesuaian tingkat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Materi dan model pembelajaran sangat tepat</li> <li>b. Bahan ajar yang tepat guna</li> <li>c. Metode pembelajaran yang digunakan sangat efektif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>6</li> <li>7</li> <li>8</li> </ul>
3.	Intensif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mampu memotivasi siswa dan mengaktifkan pembelajaran</li> <li>b. Guru mampu membimbing peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang direncanakan.</li> <li>c. Terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>9</li> <li>10</li> <li>11</li> </ul>

4.	Waktu	a. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran sangat efektif	12
		b. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar	13
		c. Program tindak lanjut dan evaluasi tidak banyak menyita waktu.	14
		d. Adanya batas waktu yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran	15

## 2. Penggunaan Alat Peraga

Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Dalam penggunaan media pembelajaran seorang guru berupaya untuk meningkatkan profesionalitas kinerjanya yaitu menyampaikan pesan secara lebih jelas. Penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan terutama bagi siswa yang belum mendapatkan dan menerima pesan yang diajarkan pendidik. Dengan demikian penyampaian pesan dengan media akan lebih dipahami tanpa menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan murid dikarenakan media pembelajaran merupakan sarana interaksi antar guru dan murid agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung atau berjalan akan lebih efektif dan efisien.

Diperlukan kecakapan dari seorang guru dalam menggunakan alat peraga yang disampaikan kepada siswa. penggunaan alat peraga sangat diperlukan dalam menjelaskan suatu realitas dalam pembelajaran. Pendidik juga perlu menjelaskan secara mendalam keterkaitan dengan konsep abstraknya sehingga siswa lebih memudahkan siswa memahami konsep tersebut. Alat peraga yang digunakan bermanfaat untuk membantu memberi kesan lebih jelas dan rinci tentang suatu realitas.

Alat peraga dapat dikatakan efektif jika memenuhi lima kriteria, diantaranya;<sup>5</sup>

- a. Dapat memperjelas pesan agar dapat meminimalisir verbalisme.
- b. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
- c. Dapat menambah gairah belajar, yaitu adanya interaksi langsung.
- d. Dapat menjadikan pembelajaran berjalan lebih menarik.
- e. Menimbulkan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Ruseffendi, *Media-Media Pembelajaran*, ..., hal. 30.

**Tabel 3.2. Efektivitas Alat Peraga**

No.	Dimensi	Item	
		Ya	Tidak
1.	Memperjelas pesan	√	
2.	Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera	√	
3.	Menambah gairah belajar	√	
4.	Menjadikan pembelajaran dapat lebih menarik	√	
5.	Menimbulkan sikap positif.	√	

Pengukuran yang dilakukan peneliti dalam mengukur keefektifan alat peraga ini menggunakan skala Likert. Skala Likert menurut Djaali ialah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi seseorang, pendapat seseorang atau kelompok berkaitan dengan suatu gejala atau fenomena dalam pendidikan.<sup>6</sup> Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah menjadi indikator-indikator maka akan dijadikan titik tolak menyusun beberapa item instrumen bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Kemudian setelah mendapatkan jawaban dari item instrumen yang menggunakan pengukuran menggunakan Skala Likert yang memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yaitu: sangat setuju – setuju – netral – tidak setuju – sangat tidak setuju. Digunakan gradasi-gradasi tersebut yang bertujuan untuk analisis kuantitatif maka jawaban atas pertanyaan-pertanyaan biasanya akan diberikan analisis dalam bentuk skor:

**Tabel 3.3. Jawaban Instrumen**

Tanggapan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

<sup>6</sup> Djaali, *Skala Likert*, Jakarta: Pustaka Utama, 2008, hal. 28.

#### D. Instrumen Data

Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data untuk memperoleh data tentang efektivitas pembelajaran BTQ melalui penggunaan alat peraga. Berikut kisi-kisi yang dapat dijabarkan :

**Tabel 3.4. Fokus Pengumpulan Data**

No	Dimensi	Indikator	Metode Pengumpulan Data
1.	Kualitas pembelajaran	a. Siswa termotivasi untuk belajar b. Siswa aktif dalam pembelajaran c. Siswa mampu menangkap pembelajaran yang disajikan d. Terjalinya interaksi yang komunikatif antara siswa dengan guru e. Penggunaan media yang variatif dan tepat.	Wawancara dan Observasi
2.	Kesesuaian tingkat pembelajaran	a. Materi dan model pembelajaran sangat tepat b. Bahan ajar yang tepat guna c. Metode pembelajaran yang digunakan sangat efektif.	Wawancara dan Observasi
3.	Intensif	a. Guru mampu memotivasi siswa dan mengaktifkan pembelajaran b. Guru mampu membimbing siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah direncanakan sebelumnya. c. Terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan,	Wawancara dan Observasi
4.	Waktu	a. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran sangat	Wawancara dan Observasi

		efektif b. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar c. Program tindak lanjut dan evaluasi tidak banyak menyita waktu. d. Adanya batas waktu yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran	
--	--	---	--

### E. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field study research*) yaitu akan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu maupun kelompok, lembaga dan juga masyarakat. Dalam yaitu yang berhubungan dengan lembaga pendidikan.<sup>7</sup> Peneliti akan meneliti siswa-siswi SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yang dimaksud adalah berusaha menjelaskan secara sistematis tentang materi yang berasal dari beberapa sumber dan setelah itu dapat dianalisis secara cermat untuk mendapat hasil yang digunakan sebagai kesimpulan. Dapat dikatakan penelitian ini adalah memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana penelitian tersebut dilakukan.<sup>8</sup>

Penelitian ini mengkaji baik dalam segi bentuk, perubahan, aktifitas, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain.<sup>9</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu salah satu pendekatan yang menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivistik yaitu pengalaman individual, sosial, dan histori yang dibangun dengan maksud untuk mengembangkan teori yang ada.<sup>10</sup>

Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif ini yaitu karena permasalahan bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak memungkinkan data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud

<sup>7</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi penelitian sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hal. 5.

<sup>8</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2000, hal. 64

<sup>9</sup> Nana Syaod Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Remaja Rosyada, 2007, hal. 72.

<sup>10</sup> Emzir, *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 28.

untuk memahami situasi situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan juga teori.<sup>11</sup>

Alasan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini juga dikarenakan ;

- 1) Memudahkan dalam hal penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
- 2) Memudahkan langsung menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.
- 3) Adanya penyesuaian dan juga kepekaan diri dengan adanya pengaruh yang terjadi yaitu dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>12</sup>

Margono menambahkan penelitian kualitatif ini merupakan analisis yang digunakan lebih bersifat *deskriptif-analitik* yaitu interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis serta menyeluruh.<sup>13</sup>

## F. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data penelitian tersebut di peroleh. Orang-orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini disebut informan, karena yang diteliti hanya informan ekspert. Yang dimaksud dengan informan ekspert yaitu orang-orang yang benar-benar mengerti, bertanggung jawab, menguasai, dan banyak terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purpose sampling* yang mana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang sesuai menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru BTQ di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer yaitu data diperoleh langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, data hasil wawancara atau observasi langsung peneliti dengan nara sumber. Sedangkan contoh data sekunder misalnya dokumentasi atau catatan yang sudah ada berupa hasil penilaian kinerja guru, absensi, gaji, nilai report, data yang diperoleh dari majalah, atau dari sumber lainnya.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008, hal. 399.

<sup>12</sup> Moeloeng, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 4.

<sup>13</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 36-37.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan teknik atau langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.<sup>14</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alami atau yang sering disebut dengan *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif atau disebut juga *participant observation*, dengan wawancara mendalam atau *in depth interview* serta dengan dokumentasi.<sup>15</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data untuk menghimpun data penelitian dengan pengamatan dan penginderaan.<sup>16</sup> Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun atas proses baik biologis ataupun psikologis. Proses pengamatan dan ingatan merupakan proses terpenting. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi disebabkan penelitian tersebut berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, serta responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif (*passive participatory observation*) yaitu peneliti datang ke tempat orang yang akan diamati, akan tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peranan hanya mengamati peristiwa atau melakukan tindakan secara aktif. Dalam hal ini peneliti meninjau dan mengamati langsung efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga pada siswa-siswi SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten serta metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang sesuai di sekolah ini.

Dalam teknik observasi ini, peneliti mengumpulkan serta mencari data yang dianggap relevan, dan selanjutnya mengakomodasi beberapa masalah yang ada terkait efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga pada siswa-siswi SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2008, hal. 308.

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998, hal. 56.

<sup>16</sup> Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hal. 115.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih jauh serta mendalam, biasanya jumlahnya sedikit.<sup>17</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan berbagai permasalahan atau kendala secara lebih terbuka, partisipan dapat memberikan pemahaman, pendapat serta ide-idenya secara terbuka.

Metode wawancara yang dilakukah bertujuan mengungkap efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga pada siswa-siswi SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

## 3. Dokumentasi.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun hasil karya yang menumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitaian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga pada siswa-siswi di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Dokumentasi tersebut dapat berupa data-data guru, foto-foto, profil sekolah, sejarah sekolah, letak sekolah, struktur organisasi, serta arsip lainnya.

## 4. Intrumern/Kuesioner.

Instrumen atau kuesioner yaitu alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tersebut untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dalam sebuah penelitian. Koesioner juga merupakan alat untuk peneliti guna memecahkan masalah dalam penelitian yang sedang di teliti. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatannya mengumpulkan data oleh peneliti supaya kegiatan berjalan sistematis. Sedangkan Ibnu Hadjar memaparkan bahwasannya instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara lebih objektif. Sehingga data yang diperoleh akan valid dan bermanfaat dalam penelitian tersebut.

Kuesioner adalah sekumpulan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian.<sup>18</sup> Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hal. 385.

<sup>18</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hal. 289.

pada siswa-siswi SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mencari, menyusun secara sistematis data yang didapatkan baik hasil tersebut dari observasi, wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data yang kita peroleh ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, serta membuat analisa kesimpulan dalam penelitian agar dapat dengan mudah dimengerti baik diri sendiri maupun orang lain.<sup>19</sup>

Proses analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah Model Miles and Huberman. Yaitu analisis data yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung, kemudian menyelesaikan pengumpulan data dalam periode atau masa tertentu. Aktivitas peneliti lakukan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Yang dinamakan mereduksi data adalah kegiatan memilih, merangkum hal-hal yang penting, fokus pada hal-hal yang bersifat pokok, serta menemukan tema pokoknya. Data yang direduksi dapat memberi penjelasan ataupun gambaran dengan jelas, serta dapat memudahkan peneliti dalam proses mencari dan pengumpulan data yang di perlukan

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah kedua setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penyajian data dilakukan ke dalam bentuk uraian yang singkat berbentuk teks naratif, bisa juga menggunakan bentuk grafik, bentuk matriks, network(jejarang kerja) dan chart.<sup>20</sup>

### 3. Conclusion Drawing (Verification)

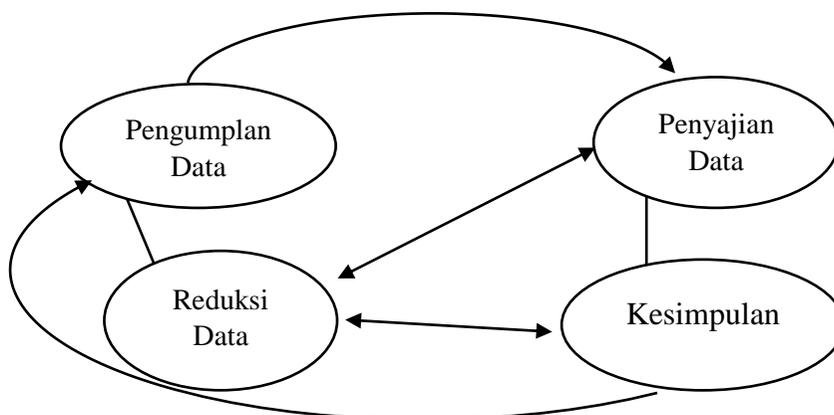
Langkah selanjutnya atau yang ke tiga yaitu conclusion yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang adi ambil merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Di dalam temuan tersebut bisa berbentuk gambaran atau deskripsi dari suatu objek yang sebelumnya belum tergambar atau masih belum jelas ataupun belum nampak, sehingga setelah diteliti akan nampak jelas, hal ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori-teori.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2013, hal. 407.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., 408.

Sehingga jika hal tersebut digambarkan model yang interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut<sup>21</sup>:



**Gambar 3.1 Model Interaktif dalam Analisis Data Menurut Miles dan Huberman.**

#### 4. Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif

Uji kebasahan data dalam penelitian, biasanya hanya menekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung penelitian agar mudah dalam menganalisis data.

Menurut Sugiyono, terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.<sup>22</sup>

Selanjutnya, oleh karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka dalam penentuan validitasnya pun harus disesuaikan dengan ketentuan yang diterapkan.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang

<sup>21</sup> Miles, M.B., & Huberman, A.M. *An expanded sourcebook qualitative data analysis*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994, hal. 10.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., 267.

dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>23</sup>

Sedangkan, pada reliabilitas dalam penelitian kualitatif, Sugiyono juga menjelaskan bahwa “Suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula”. Dengan demikian dalam penelitian ini, dilakukan suatu proses untuk mendapatkan hasil penelitian yang memiliki tingkat akurat dan keabsahan yang tinggi. Pada dasarnya uji keabsahan data meliputi uji credibity (validitas interval), transferbility (validitas eksternal), dependenbility (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).<sup>24</sup>

Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji credibility (Uji Kredibilitas). Menurut Sugiyono dalam Uji Kredibilitas tersebut terdiri dari :

1) Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data peneliti, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. dan untuk mengetahui kebenaran tidaknya suatu penelitian, dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., 267.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., 270.

## 2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara tersebut meka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak

## 3) Triangulasi

Menurut Sugiyono bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber pada tahap Triangulasi ini yaitu dengan membandingkan tiga sumber. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-rata kan tetapi didskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

### b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., 273.

dengan teknik yang berbeda yaitu seperti wawancara, observasi dan angket.

### I. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadwalkan antara bulan November sampai dengan Februari untuk melakukan penelitian, dilanjutkan penyusunan tesis hingga April 2021.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

### J. Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadwalkan antara bulan September 2020 sampai dengan April 2021 melakukan penelitian, dilanjutkan penyusunan tesis pada bulan Januari 2021 hingga April 2021.

**Tabel. 3.5. Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun 2020-2021							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Tahap Persiapan penelitian:								
	a. Pengajuan Judul								
	b. Pengajuan Proposal								
	c. Perizinan penelitian								
2.	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan data								
	b. Analisis								

	data								
3.	Tahap Penyusunan Laporan								

### K. Sistematika Penulisan.

Untuk mengetahui gambaran umum tesis ini, peneliti akan mendiskripsikan dalam sistematika penulisan, adapun sistematika penulisan dalam proposal tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, adalah pendahuluan memuat: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, adalah kajian teori yang memuat: landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi, paradigma, dan kerangka penelitian.

Bab ketiga, adalah metode penelitian, yang memuat: Populasi dan sampel, sifat data, variabel penelitian dan skala pengukuran, instrumen data, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab keempat, adalah temuan penelitian dan pembahasan yang memuat: tujuan umum objek penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan saran-saran bagi pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya kepala sekolah dan selanjutnya ada daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Umum Objek Penelitian**

##### **1. Identitas SD Khalifa IMS**

SD Khalifa IMS terletak di jalan raya Parigi Lama No. 68, RT 002 / RW 01 Kel. Parigi Baru, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Letaknyayang tidak jauh dari komplek Bintaro Jaya dan perumahan lainnya serta dikelilingi oleh pemukiman penduduk membuat letak geografis SD Khalifa IMS ini sangat strategis.<sup>1</sup>

##### **2. Profil Sekolah**

Berdirinya SD Khalifa IMS ini berawal dari TK Khalifa IMS tahun 2008, kemudian SD Khalifa IMS beroperasi tahun 2015, dan SMP Khalifa IMS 2017 yang di pimpin oleh Bapak Sumardi A. Badawi, M.M. Sekolah SD Khalifa IMS sudah memiliki ijin pendirian sekolah yang dikeluarkan dari SK Kepala Dinas Pendidikan Tangerang Selatan No. 421.2/kep. 1806-dispend/2013. Serta SK Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 2007/D/KS/2019 masa berlaku sampai 2023. Serta mendapatkan Predikat A, berdasarkan keputusan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Propinsi Banten tahun 2018.

---

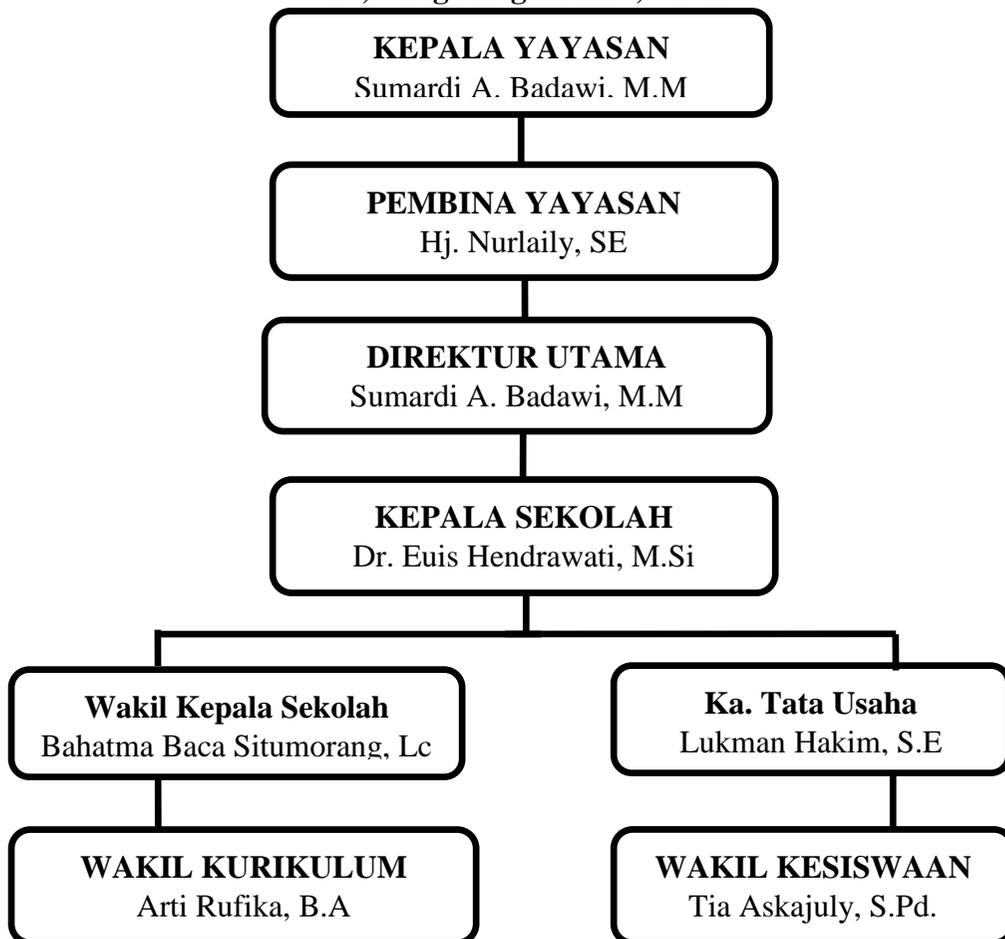
<sup>1</sup> Hasil Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 02 September 2020.

## 3. Visi-Misi Sekolah

Visi SD Khalifa IMS yaitu “Menjadi institusi pendidikan yang melahirkan pemimpin-pemimpin masa depan berstandar internasional dan berkarakter islami” sedangkan Misi SD Khalifa IMS yaitu a). Fokus pada pendidikan anak-anak Indonesia dalam 3 aspek: islam, jiwa kepemimpinan, serta kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge; b). Membekali siswa dengan kemampuan abad 21, pengembangan kreatifitas, kewirausahaan, kecakapan dalam 3 bahasa dan menumbuhkan bakat; c). Mengembangkan sumber daya yang profesional dan berkepribadian; d). Memberikan nilai tambah untuk masyarakat; e). Menciptakan manajemen yang transparan.

## 4. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1. Struktur Organisasi SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.**



**Tabel 4.1. Data Guru SD Khalifa IMS**

No.	Kelas	Nama Guru	Bidang Studi di Ijazah	Mata Pelajaran yang Diampu
1	I	Puteri Pertiwi	Pendidikan Bahasa Inggris	English P1
2	I	Tyas Turwulan	Pendidikan Bahasa Inggris	Grammar P1
3	I	Chairina	Arsitektur	Science P1 Dan P2
4	I	Maulina Permana	Pendidikan Anak Usia Dini	Visual Art P1, Ict P1, Ppkn P2
5	I	Tresia Afreni	Pendidikan Matematika	Math P1
6	I	Moh Khoirul Anam	Pendidikan Islam	Pai P1, Arabic P1, Btq P1-P5
7	II	Mega Pratiwi	Pendidikan Bahasa Inggris	English P2, Visual Art P2
8	II	Ai Nurjannah	Pendidikan Matematika	Math P2 B.Indonesia P4c
9	II	Fitriana Citra	Sastra Inggris	Public Speaking P2
10	I, II	Nurul Hidayati	Pendidikan Bahasa dan	Bahasa Indonesia

			Sastra Indonesia	P1-P2
11	II	Yulia Helwana	Pendidikan Bhasa Inggris	Grammar P2, Ict P2, Ppkn P3c, P4ab
12	II, IV, V	Aizatul Farihah	Pendidikan Agama Islam & Syari'ah	Pai P2, Arabic P2
13	I, II, III	Endro Kusindrianto	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Pe P1-P2
14	I, II, III	Fauzan Hidayatullah	Komunikasi Islam	Pai P3, Btq P1-P6
15	I, II, III	Habibi Abdullah	Tafsir Hadits	Btq P3- P6, Arabic P3
16	III	Nisa Nurjanah	Pendidika Bahasa Inggris	Public Speaking P3, Ict P3
17	III	Herri Permana	Pendidikan Bahasa Inggris	English P3, Grammar P3, P6c
18	III, IV, V, VI	Muhamad Ade Syahputra	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Pe P3, P4, P5, P6
19	IV	Siti Amelia	Pendidikan Biologi	Science P3 Dan P4
20	IV, IV	Hayati Nufus	Pendidikan Bahasa Inggris	Grammar P4, Ict P4
21	IV	Diky Suhendra	Pendidikan Matematika	Math P3 Dan P4

22	IV, V	Funny Wulan	Pendidikan Bahasa Inggris	Global Perspectives (Gp) P4-P5,
23	IV	Vany Yuliani	Pendidikan Bahasa Inggris	English P4
24	IV	Husnul Chotimah Kurniasih	Pendidikan Bahasa Inggris	Visual Arts P4 B.Indonesia P4 A B
25	V	Meti Anggraeni	Pendidikan Bahasa Inggris	English P5, Grammar P5
26	IV, V, VI	Fika Tamara Puspa	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Ppkn P4-P6
27	IV	Baqiyatussolihat	Pendidikan Matematika	Math P5, Visual Arts P5
28	IV, V	Bahatma Baca	Hadits dan Ulumul Hadits	Pai P5, Arabic P4, P5
29	IV, V, VI	Syarif Hidayat	Pendidikan Agama Islam	Pai P6, P4, Ict P5
30	V	Ahmad Fudhail	Tafsir Hadits	Btq P1- P6
31	VI	Linda Caroline Eksan	Pendidikan Bahasa Inggris	English P6, Global Perspectives P6, Grammar P6a, P6b

32	V, VI	Istiana Shalihati	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia P5 & P6
33	VI	Akma Munandra Rambe	Pendidikan Matematika	Math P6, , Visual Arts P6
34	IV,V, VI	Muhammad Syauqi	Pendidikan Agama Islam	PAI P5, BTQ P4
35	I,II,III	Ikkal Hajizi	Pendidikan Agama Islam	PAI P2, BTQ P1-P6
36	IV-V	Siti Wasitoh	Pendidikan Agama Islam	BTQ P1-P6,Nisaiyah P4-P6
37	IV,V, VI	Dinda Azqia	Pendidikan Agama Islam	Arabic P4-P6, BTQ P1&P4
38	I-VI	Robiatul Adawiyah	Pendidikan Kepustakaan	P1-P6
39	IV, V, VI	Azhar Fauzan Muttaqien	Ekonomi Syari'ah dan Sarjana Al Qur'an	Btq P1- P6
40	VI	Citra Anggraini	Pendidikan Bahasa Inggris	Science P6,
41	III-VI	Samsuddin	Pendidikan TIK	TIK P3-P6
42	I-VI	Novim Suhaila	Bimbingan Konseling	BK P1-P6
43	II-IV	Fahrurrazi	Pendidikan Bahasa Inggris	English, BTQ P2-P4
44	I,II,III	Mesa Riadi	Pendidikan Matematika	Math P1-P3

45	V, VI	Didi Abdi Rahim	Pendidika Biologi	Science P5, Ict P6
----	-------	-----------------	----------------------	-----------------------

Dari data dewan guru di atas, guru BTQ di sekolah Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten berjumlah 10 orang dan harus mengampu atau mengajarkan siswa SD Khalifa IMS sejumlah 458 siswa, perbandingan antara guru dan siswa sangat signifikan, sehingga jika dengan waktu bersamaan belajar BTQ tentu tidak akan efektif, maka untuk menciptakan pembelajaran efektif sesuai pendapat Wiji Suwarno adalah pembelajaran yang mampu untuk melahirkan proses pembelajaran yang berkualitas serta melibatkan partisipasi peserta didik secara intensif sehingga proses pembelajaran siswa dapat fokus dan bermanfaat.<sup>2</sup> Jika lebih banyak siswa yang diajar maka fokusnya akan lebih sulit. Sehingga untuk menciptakan pembelajaran yang efektif maka sekolah membagi jadwal pelajaran BTQ perkelas sebanyak 76 siswa akan diajar oleh 7 guru, dengan perbandingan satu guru mengajar 10-11 siswa, sementara 3 guru yang lain sebagai pengganti jika salah satu guru BTQ berhalangan untuk hadir. Dengan 10-11 siswa yang diampu tersebut pembelajaran akan lebih terfokus pada siswa dan guru dapat mengamati siswanya dan pembelajaran berjalan dengan baik. .

#### 6. Kurikulum Sekolah

SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge. Kurikulum Nasional terdiri dari mata pelajaran pendidikan agama, budi pekerti, dan bahasa indonesia, sedangkan Kurikulum Cambridge terdiri dari english, math, dan science, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kondisi saat ini melalui pembelajaran jarak jauh atau online mengingat masih dalam masa pandemi covid-19.

#### 7. Sarana Prasarana

SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan memiliki luas tanah 882 m<sup>2</sup> yang mana terdiri dari bangunan empat lantai yang terdiri dari beberapa ruang sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Data Ruang Belajar**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Kondisi
1.	Ruang Kelas	18	36	Baik
2.	Perpustakaan	1	36	Baik

<sup>2</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ..., hal. 160.

3.	Ketrampilan	1	36	Baik
4.	Kesenian	1	36	Baik
5.	Laboratorium IPA dan Bahasa	1	36	Baik
6.	Komputer	1	36	Baik
7.	Ruang Serbaguna (aula)	1	72	Baik

**Tabel 4.3. Data Ruang Kantor**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	30	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	30	Baik
3.	Ruang Guru	1	60	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	36	Baik
5.	Ruang Tamu	1	30	Baik

**Tabel 4.4. Data Ruang Penunjang**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Kondisi
1.	Gudang	1	20	Baik
2.	Dapur	1	2	Baik
3.	WC Guru	2	6	Baik
4.	WC Siswa	12	48	Baik
5.	UKS	1	30	Baik
6.	PMR/ Pramuka	1	30	Baik
7.	Lapangan Olahraga	1	80	Baik
8.	Lapangan Upacara	1	212	Baik
9.	Tempat Ibadah	1	72	Baik
10.	Hall/ Loby	1	20	Baik
11.	Ruang Kendaraan	1	110	Baik
12.	Ruang Alat olahraga	1	20	Baik
13.	Kantin	1	9	Baik

Dalam pembelajaran BTQ di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, dalam proses pembelajarannya menggunakan beberapa ruangan yaitu ruang kelas dimana kelas tersebut terjadwal pembelajaran BTQ, mengingat pembelajaran BTQ di sekolah Khalifa IMS perhalaqah atau pergrup maka kita juga menggunakan ruangan lain seperti plaza luar kelas dan aula sebagai tempat pengajaran Al-Qur'an.

#### 8. Program Sekolah

SD Khalifa IMS memiliki program yang rutin dilaksanakan, diantaranya:

**Tabel 4.5. Program Rutin SD Khalifa IMS**

No	Program	Ada	Tidak
1.	Upacara Bendera	√	
2.	Literasi	√	
3.	Sholat Dhuha dan Tadarus	√	
4.	Solat jamaah	√	
5.	Pramuka	√	
6.	Pentas Seni	√	
7.	Ekstrakurikuler (Taekwondo, Tahfizh, Pencak silat, Dream dress, Drawing, Futsal, Basket, Panahan, dan Renang)	√	
8.	Kegiatan Lomba (Cerdas cermat, Tahfizh, Spelling bee, Dekorasi kelas, Agustusan, dll )	√	
9.	Gerakan Penghijauan dan menanam bersama	√	
10.	Pembiasaan harian membentuk budaya relegius sekolah Nisaiyah (Keputrian), Rijaliyah (Keputraan), Bakti Sosial, dll)	√	
11	Sertifikasi Juz 30,29,28,27, dan Khotmul Qur'an.		

11.	Peringatan Hari Besar Islam	√	
12.	Peningkatan Kompetensi Guru (Study Banding, Workshop, pelatihan, dll)	√	

## B. Temuan Penelitian

### 1. Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Penggunaan Alat Peraga di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena itu kemampuan ini untuk membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Guru sebagai pengajar di sekolah memiliki peran dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tentunya. Agar tercapai pembelajaran yang efektif tentunya harus melaksanakan aturan dan program yang telah direncanakan dengan sebaik-baiknya, membuat rancangan pembelajaran, memberikan pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, mengarahkan dan membimbing serta memotivasi siswanya agar pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang diinginkan yaitu kualitas pembelajaran yang efektif

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, dalam hal ini dalam untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa, tentunya seorang guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran serta mengambil suatu langkah yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menjadi seorang guru Al-Qur'an harus aktif dan kreatif dalam menjalankan pembelajarannya dengan memanfaatkan fasilitas baik media pembelajaran yang mendukung pembelajaran juga pemakaian alat peraga yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang guru sampaikan menjadi lebih jelas dan terukur.

Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung seorang guru harus melibatkan siswanya dalam pembelajaran, harus ada yang namanya interaksi antara guru dan siswa agar tercapai tujuan pengajaran. sehingga proses pembelajaran harus memerlukan perencanaan yang baik, yaitu mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar,

metode dan alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Bapak Habibi Abdullah, guru BTQ SD Khalifa IMS mengatakan: “Efektifitas guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yaitu dengan membuat program pengajaran, melakukan persiapan sebelum masuk dikelas, meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media serta menggunakan metode dan media dalam mengajar yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi baca tulis Al-Qur’an.”<sup>3</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan menggunakan media alat peraga di SD Khalifa IMS yaitu siswa mudah dan cepat dalam memahami materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Azhar Fauzan Muttaqin selaku koordinatort BTQ di SD Khalifa IMS mengatakan:<sup>4</sup>

“Iya, guru BTQ disini selalu menyiapkan bahan ajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rata-rata memakai media alat peraga supaya memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, dalam hal ini adalah baca tulis Al-Qur’an, dan alhamdulillah ada hasil positif dalam pembelajaran tersebut”.

Adapun pelaksanaan pengajaran di SD Khalifa IMS Pondok Aren, Tangerang Selatan, dalam proses pembelajaran, seperti apa yang dikatakan oleh Ahmad Fudoil:

“Dalam pelaksanaan pengajaran guru dituntut untuk berusaha dengan maksimal agar siswa dapat memahami dan mengetahui apa yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, maka dalam pelaksanaan Pembelajaran guru menggunakan media gambar, sehingga siswa dapat memahami apa yang diajarkan”.<sup>5</sup>

Hal ini dipertegas oleh Ibu Siti Wasitoh, seorang guru BTQ SD Khalifa IMS mengatakan:

“Betul, selain guru BTQ disini selalu menyiapkan bahan ajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rata-rata

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Habibi Abdullah, guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Azhar Fauzan Muttaqin, Koordintor sekaligus guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ahmad Fudoil guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

memakai media alat peraga supaya memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, dalam hal ini adalah baca tulis Al-Qur'an. Alhamdulillah ada hasil positif dalam pembelajaran tersebut. Guru disini selalu berusaha memahami terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dengan kesesuaian bahan ajar, sehingga nanti akan terjadi pembelajaran yang efektif, dimana siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar BTQ. Untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang efektif dan kreatif, juga diperlukan prinsip yang sesuai, seperti memobilisasi tujuan, memberi bentuk keseragaman pada belajar mengorganisasi belajar sebagai suatu proses eksplorasi.”<sup>6</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa guru SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, memiliki prinsip yang sangat mendukung proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu untuk mencapai tujuan yang akan diicipai yaitu siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan lancar.

Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara maksimal maka dalam pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an guru harus menyiapkan bahan ajar dengan baik, menggunakan metode yang tepat, menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga, memotivasi, membangkitkan semangat belajar siswa, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Sehingga akan tercipta pembelajaran yang kreatif dan efektif.

Oleh sebab itu, upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, dan faktor terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana siswa-siswi SD Khalifa IMS dapat menguasai bacaan dan tulisan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Bapak Habibi Abdullah, guru BTQ SD Khalifa IMS mengatakan:

“Alat Peraga yang digunakan guru dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an yaitu media gambar yang berupa huruf Hijaiyah yang dicetak atau digambar dikarton, atau tulisan Al-Qur'an yang berukuran besar dengan lengkap dengan sebutan huruf (makharijul huruf). Dalam menggunakan media gambar guru menggunakan gambar warna warni agar siswa lebih bersemangat dalam baca tulis Al-Qur'an, dalam masa pandemi

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ahmad Fudoil guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

ini karena tidak bisa tatap muka secara langsung maka alat peraga tersebut diganti dengan aplikasi tilawati mobile”.<sup>7</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ikbal Hajizi guru BTQ di SD Khalifa IMS, bahwa:

“Alat peraga yang kami gunakan semaksimal mungkin sudah kami musyawarahkan terlebih dahulu agar efektif, seperti masa pandemi saat ini, kami para guru BTQ harus memikirkan bagaimana caranya alat peraga yang biasa kami gunakan bisa tercover dengan media online, sehingga kami menentukan alat peraga online dengan menampilkan peraga untuk dibaca bersama-sama serta memfasilitasi siswa dengan tilawati mobile”.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa siswa sangat senang baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan media gambar dapat memperjelas apa yang belum diketahui siswa serta dengan media seperti alat peraga sangat diperlukan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga memori berpikir siswa atau pemahaman siswa tentang bacaan Al-Qur'an dapat meningkat.

Dengan demikian penting diperhatikan bahwa guru dalam meningkatkan kreatifitas, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyiapkan sarana prasarana yang mendukung, adanya motivasi belajar terhadap siswa, dan membangkitkan minat belajar, sehingga dengan adanya hal tersebut tentu kemampuan mereka akan semakin bertambah baik dan meningkatkan kualitas belajarnya setiap hari.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an dapat ditandai dengan cara guru merancang program pengajaran, melakukan persiapan sebelum pembelajaran, senantiasa meningkatkan keterampilan dalam mengajar agar menarik minat siswa, serta menggunakan metode, pemanfaatan media, atau penggunaan alat peraga dalam mengajar sehingga siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an terhadap SD Khalifa IMS Pondok Aren, Tangerang Selatan, ada beberapa kendala yang dialami yaitu dari faktor sarana, waktu pengajaran yang masih kurang, daya tangkap anak yang berbeda-beda dan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Habibi Abdullah guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ikbal Hijazi guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

dukungan orang tua yang kurang dalam mengulang materi pembelajaran di rumah.

SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten adalah salah satu lembaga formal untuk mengetahui guru dalam mengajar selalu menitik beratkan pada pencapaian target yang telah dirumuskan. Namun dalam kenyataan ternyata terjadi beberapa permasalahan Akan tetapi tidak dapat dihindari bahwa dalam pelaksanaannya terkadang mengalami kesulitan seperti contoh sarana prasarana yang belum memadai, dan lain sebagainya, faktor penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana para siswa Sekolah Dasar Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, dapat menguasai membaca Al-Qur'an.

Diungkapkan oleh bapak Fauzan Hidayatullah, beliau menyatakan bahwa faktor yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

“Tingkat penguasaan siswa SD Khalifa IMS terhadap pengajaran Al-Qur'an tergolong sedang, dikarenakan kurangnya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki dan berbeda-beda setiap siswa, kurangnya motivasi belajar, disamping itu pula kurangnya faktor penunjang seperti buku-buku Tilawati, atau bahkan tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh gurunya.”<sup>9</sup>

Sesuai dengan keterangan yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an tergolong sedang, hal ini dikarenakan beberapa hal diantaranya yaitu kemampuan siswa, motivasi siswa, kurangnya sarana penunjang seperti buku-buku Tilawati dan lain sebagainya.

Menurut Dinda Azqia guru SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, bahwa:

“Dalam pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an kami mengalami beberapa kendala yaitu kurangnya perhatian orang tua siswa terhadap anaknya, jumlah guru Al-Qur'an, terbatasnya sarana/alat belajar yang diperlukan seperti buku tilawati dan Al-Qur'an dan alat peraga yang masih kurang digunakan pendidik saat mengajar, atau bahkan keterbatasan waktu belajar.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Fauzan Hidayatullah guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Dinda Azqia guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa siswa SD Khalifa IMS masih kurangnya sumber belajar, keterbatasan tenaga pendidik (guru), kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran, kurangnya penggunaan peraga juga berpengaruh dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, kondisi seperti ini akan menimbulkan masalah dalam kelancaran proses pembelajaran. Dan dari data yang diperoleh memberikan gambaran subyektif siswa SD Khalifa IMS mengalami kendala-kendala saat belajar yaitu pada perilaku siswa itu sendiri.

Hambatan yang ada pada siswa saat belajar yaitu faktor bawaan dari siswa tersebut serta kurangnya motivasi orang tua serta kurang dalam pembinaan dalam belajar Al-Qur'an, adanya kemampuan yang berbeda di dalam diri peserta didik ada yang daya tangkapnya cepat ada pula yang lambat, kemudian alokasi waktu yang terbatas sehingga juga berdampak kepada capaian atau hasil yang diperoleh siswa.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan minat dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an harus kita asah secara istiqamah sejak dini agar capaian siswa dalam pembelajaran tercapai dengan meningkatnya prestasi siswa sesuai dengan tuntutan yang terkandung dalam rumusan Pendidikan Nasional.

Kebanyakan siswa yang sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, adalah adanya dukungan dari orang tua, baik mereka mengulang kembali dirumah atau belajar mandiri, ataupun mengulang serta menambah pelajaran melalui les, atau belajar di TPQ tempat mereka tinggal. Sehingga yang kurang lancar akan terbantu dengan perhatian orang tua yang mendorong anaknya untuk belajar membaca di luar jam pelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Tidak sedikit dari mereka sudah ada yang mengetahui hukum bacaan yang ada pada ilmu tajwid, ada juga yang sudah mampu dalam membaca dengan fasih sesuai tajwid yang benar, serta ada juga yang dapat menghafalkan surah-surah pendek ataupun menghafal ayat-ayat pilihan, tentu ini sangat kita apresiasi dengan kemampuan mereka. Hal ini juga ditegaskan oleh Ahmad Syauqi dalam wawancara yang menyatakan:

“Dengan adanya taman pendidikan Al-Qur'an atau tempat-tempat mengaji di tempat tinggal siswa, sehingga hal itu dapat membantu siswa SD Khalifa IMS ini dalam belajar ilmu agama, terutama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sangat menunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah maupun dalam bidang pendidikan formal yaitu pendidikan agama Islam di sekolah. Hal yang paling terlihat kurang bagi

kami para guru BTQ adalah waktu mengajar BTQ, karena memang kami ada sepuluh guru BTQ yang mengampu pada tujuh belas kelas dengan jam BTQ satu minggu dua kali pertemuan, setiap pertemuan hanya enam puluh menit, saat online ini malah kami hanya mempunyai alokasi waktu satu jam pembelajaran”.<sup>11</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas, tampaklah SD Khalifa IMS tersebut sangat membantu masyarakat di daerah Pondok Aren dalam mendidik, membina dan membimbing siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sebagian besar orangtua siswa sangat sibuk dengan urusannya baik urusan kantor, pekerjaan, bisnis, maupun urusan rumah tangganya. Sebagian lainnya kurang mampu mengajarkan anaknya menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dapat di tarik kesimpulan dari bahasan di atas bahwa masalah yang dihadapi dalam proses belajar Al-Qur'an diantaranya adalah minim fasilitas sarana dan prasarana, jam pengajaran BTQ yang terbatas, kurangnya pengulangan dalam belajar siswa dan orang tua kurang memberikan arahan untuk belajar serta dari siswa itu sendiri, serta siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran. Dari sinilah guru harus lebih memperhatikan siswanya agar terjadi masalah dalam pembelajaran.

Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu meningkatkan pemahaman kepada siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dengan menyiapkan sarana, memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar, karena adanya hal tersebut diharapkan berdampak positif yaitu meningkatkan kemampuan siswa, dapat meningkatkan berbagai kreatifitasnya, sangat diperlukan guru memotivasi siswanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menjadi guru yang kreatif tentu dibutuhkan keterampilan dan wawasan yang banyak untuk dapat menyampaikan pembelajaran yang efektif. Tentunya tidak sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, akan tetapi guru harus menjadi pembimbing, guru membimbing agak perkembangan anak lebih baik, lebih meningkat. Serta mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan, guru sebagai pengarah pembelajaran, serta menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, menciptakan suasana

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Dinda Azqia guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

belajar yang menyenangkan dengan pemanfaatan media yang ada, serta memberikan semangat kepada siswa.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Fahrurrazi guru BTQ SD Khalifa IMS, bahwa:

“Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala meningkatkan keefektifan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an selain penggunaan alat peraga juga dengan menggunakan media gambar yaitu guru di SD Khalifa IMS membuat media gambar yang mudah dipahami oleh siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an”.<sup>12</sup>

Selain itu guru harus berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dengan guru menguasai pembelajaran yang diajarkan. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sehingga akan timbul minat dalam belajar. Menyampaikan bahan sesuai dengan urutan-urutan dan ruang lingkup yang ada dalam pedoman baca tulis Al-Qur'an yaitu mengajar dengan SOP yang telah ditentukan. Mengajar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan suasana yang menyenangkan, sehingga akan tumbuh dari dalam diri siswa minat untuk belajar Al-Qur'an dapat diawali dengan kisah atau menjelaskan keutamaan-keutamaan belajar Al-Qur'an sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar Al-Qur'an.

Kebanyakan siswa kurang berminat untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, dikarenakan pembelajaran yang monoton atau membosankan, biasa-biasa saja. Oleh karena itu, guru Al-Qur'an juga dituntut untuk kreatif dalam mengajar sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Hal ini sangat penting dilakukan oleh guru bagaimana mengatur strategi belajar, pembawaan guru, serta motivasi yang dilakukan secara berkala. Dengan adanya motivasi diharapkan ada hal yang menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Salah satu faktor yang tidak kalah penting adalah pemberian motivasi. Memotivasi siswa memiliki peran yang penting dilakukan seorang guru karena hal ini siswa memperbaiki belajarnya dan meningkatkan semangatnya dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Dengan motivasi tersebut siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh karena siswa motivasi yang tinggi. Disinilah yang menjadi poin penting untuk dilakukan guru yaitu selalu memotivasi siswanya.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Fahrurrazi guru BTQ SD Khalifa IMS, Rabu, tanggal 03 Februari 2021.

Menjadi seorang pendidik tentunya mempunyai rasa ingin tahu terhadap peserta didiknya, bagaimana peserta didik belajar, mengatasi masalah, berperilaku, melakukan penyesuaian diri dengan kondisi lingkungan saat pembelajaran. Hal tentu akan pengetahuan dan wawasan yang digunakan pendidik dalam mengevaluasi proses pembelajaran agar kedepan kegiatan pembelajaran semakin baik dan efektif.

Menjadi seorang pendidik juga harus mampu membimbing, mengembangkan potensi dalam diri peserta didik dalam mencapai cita-citanya. Guru menjadi poros yang penting dalam menciptakan keberhasilan pembelajaran di sekolah, dalam hal ini pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu menggunakan seluruh kemampuannya demi peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik serta benar. Hal ini yang menjadikan peran guru sangat penting dalam membantu dalam keberhasilan siswa dalam belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu seorang pendidik juga berpacu dalam pembelajaran, yaitu memberikan kemudahan belajar bagi peserta didiknya, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang dan meningkat. Maka dari itu pendidik harus kreatif, inovatif, profesional, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan kreatifitas guru akan tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dengan keprofesionalan guru menjadikan proses pembelajaran berjalan kondusif dan efektif.

Menurut Desmita, mengutip dari paparan teori kognitif Piaget, dijelaskan bahwa pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk ke dalam tahapan pemikiran konkret-operasional (*concrete operational though*), yaitu masa dimana aktivitas mental anak terfokus pada obyek-obyek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang dialaminya. Berkaitan dengan hal ini berarti anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berfikir dan berfikir logis. Operasi konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa nyata atau konkret dapat diukur. Anak usia sekolah dasar memiliki keterbatasan yaitu hubungan dengan suatu yang konkret, suatu realitas secara fisik, benda-benda yang benar-benar nyata. Sebaliknya benda atau peristiwa yang tidak ada hubungannya secara jelas dan konkret dengan realitas masih sulit dipikirkan oleh anak.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal.106.

Dalam teori tersebut guru dapat menerapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan alat peraga yang bersifat konkret dan nyata yaitu apa yang dipelajari sesuai dengan apa yang akan dibaca dan dipraktikkan. Siswa tidak hanya melihat dan membaca bahan ajar namun lebih difokuskan pada alat peraga baca tulis Al-Qur'an sehingga dalam prakteknya siswa dapat melihat secara jelas huruf-huruf yang dipelajari sehingga mempermudah dalam membaca dan menulis huruf-huruf tersebut.

Dalam praktek pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, guru-guru Al-Qur'an sudah menerapkan dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sekolah memfasilitasi seluruh pengajar Al-Qur'an memiliki alat peraga masing-masing sehingga dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa fokus pada alat peraga yang di bawa oleh guru.

“Dengan penggunaan alat peraga baca tulis Al-Qur'an dalam hal ini peraga metode tilawati yaitu alat peraga di baca sebelum pembacaan baca simak sesuai jilid satu sampai enam, sangat berpengaruh atau sangat efektif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena siswa mengenal bacaan atau huruf yang akan dibaca atau ditulis dengan baik. Sehingga harus dialokasikan waktu untuk membaca alat peraga tilawati karena sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Khalifa IMS”<sup>14</sup>

Tantangan pembelajaran pada masa sekarang ini yang mengharuskan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh akibat mewabahnya virus corona setahun belakangan sehingga penggunaan alat peraga dengan cara menampilkan isi peraga dalam bentuk gambar kemudian guru menampilkan atau *share screen* agar dapat dilihat saat pembelajaran daring, kemudian guru membacakan peraga yang sudah ditampilkan ataupun dipraktikkan sesuai saat pembelajaran normal. Disamping hal itu kita dapat memanfaatkan media yang ada yaitu menggunakan aplikasi yang bernama Tilawati Mobile yang dapat dipelajari sendiri di rumah. Jika dalam pembelajaran normal seorang guru menggunakan alat peraga sebagai penunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk membahas materi yang akan dipelajari, maka pada masa pandemi ini kita memanfaatkan teknologi yang ada, dengan pemanfaatan Tilawati Mobile.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Azhar Fauzan Muttaqin, Koordintor sekaligus guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

Tilawati Mobile adalah aplikasi baca tulis Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Tilawati Center untuk memfasilitasi belajar Al-Qur'an dengan metode Tilawati sesuai dengan bacaan yang benar dan dengan menggunakan nada rasyid, sehingga dengan kondisi pandemi seperti sekarang, aplikasi tersebut sangat efektif untuk menunjang dalam pembelajaran daring karena dalam aplikasi tersebut sudah terdapat nada atau suara seperti seorang guru yang mencontohkan bacaan kepada siswa, dan di dalam aplikasi tersebut juga sudah terdapat latihan latihan bacaan sesuai dengan yang terdapat dalam buku tilawati.

## **2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Yang Efektif di SD Khalifa IMS Pondok Aren, Tangerang Selatan.**

Dalam pengajaran BTQ yang dilakukan pada SD Khalifa IMS Pondok Aren sesuai observasi peneliti dan wawancara pada guru BTQ ditemukan model pendekatan pengajaran, yaitu metode Tilawati. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Habibi Abdullah, salah satu guru BTQ di SD Khalifa IMS Pondok Aren mengatakan:

“Pembelajaran BTQ diselenggarakan sejak sekitar kurang lebih 4 tahun ini, selama ini metode yang digunakan begitu bervariasi yaitu metode membaca, menulis, membaca, tugas, menghafal dan lain-lain, sehingga semakin lama kita para guru membuat kesepakatan memakai salah satu model pendekatan tilawati sebagai pengajaran BTQ di SD khalifa IMS ini”.<sup>15</sup>

Hal ini diperkuat dengan jawaban bapak Azhar Fauzan Muttaqin, beliau mengatakan:

“Pada saat pembelajaran BTQ saya menggunakan berbagai metode, metode tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang saya sampaikan ketika itu dan juga saya melihat karakter siswa. Oleh karena itu, sebelum saya menyampaikan materi pelajaran, saya memilih metode apa yang akan saya gunakan ketika pembelajaran nanti. Misalnya, pada materi tajwid atau hukum bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an, saya menggunakan metode ceramah dan juga bisa dengan metode tugas, pada awal kesepakatan kita memakai metode Baligho, setelah melakukan evaluasi kami memutuskan untuk mengganti metode yang lebih efektif sehingga pada akhirnya kami sepakati untuk memakai metode Tilawati yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Habibi Abdullah guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

pembelajarannya lebih efektif dan menyenangkan dengan menggunakan nada datar, nada naik, nada turun sesuai dengan karakter anak-anak SD”.<sup>16</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai faktor yang mendukung pembelajaran BTQ, Beliau menjawab:

“Faktor yang mendukung pembelajaran BTQ ini adalah Al-Qur’an yang disediakan dari sekolah sendiri serta buku pedoman buat para guruguru BTQ.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kelebihan dan kekurangan metode dalam pembelajaran BTQ, beliau menjawab:

“Menurut saya, kelebihan dan kekurangan metode itu tergantung pada siswa, guru, dan fasilitas yang ada, jika dalam pemilihan metode itu salah, maka pembelajaran dianggap kurang maksimal, siswapun tidak bisa menerima materi dengan baik, jadi memilih metode itu harus mengetahui karakter siswa dan mengetahui fasilitas atau bahkan situasi pada saat itu, adapun kekurangan metode tilawati adalah mengenai huruf hijaiyah yang tanpa harokat masih kurang banyak pembiasaannya, sedangkan keunggulannya yaitu metode menyenangkan karena memaki pendekatan seni, selain itu juga efektif karena secara klasikal dengan tatanan tempat duduk dan baca-simak, selain itu dengan metode semua murid mendapatkan waktu yang sama dalam kegiatan belajar mengajar”.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa metode tilawati adalah metode yang tepat dan efektif digunakan dalam pengajaran BTQ di SD Khalifa IMS Pondok Aren, Tangerang Selatan. Metode ini juga dapat menjadi alternatif bagi pengajar yang menemui masalah dalam cara pengajaran. Metode Tilawati menggunakan nada rash dalam pengajarannya sehingga dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an terdapat variasi bacaan dalam membaca Al-Qur’an yaitu dengan ciri khas nada datar, naik, dan turun, sehingga menambah kesan yang baik dalam belajar Al-Qur’an sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Azhar Fauzan Muttaqin guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Azhar Fauzan Muttaqin guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa, guru harus melakukan tindakan yang tepat dalam meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran tentunya harus memiliki strategi dan juga langkah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga pendidik harus menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu upaya pendidik adalah meningkatkan kreatifitas, memiliki keterampilan dan kompetensi yang baik serta penggunaan media yang mendukung pembelajaran dalam hal ini penggunaan alat peraga dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi efektif.

Pembelajaran yang efektif tidak lepas dari peran guru yang kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pengetahuan dengan baik.<sup>18</sup> Dalam proses belajar mengajar ini kreatifitas seorang guru sangat diperlukan untuk meembangkan minat belajar siswa serta guru memberikan suasana belajar yang menyenangkan dengan adanya inovasi dan kreatifitas guru.

Terkait bagaimana suatu proses pembelajaran dikatakan efektif, Hamalik mengatakan bahwa:

“Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika dapat memberikan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Dengan menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik”.<sup>19</sup> Peran antara pendidik dan harus memberi motivasi, arahan, dan bimbingannya sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sutikno: “Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai

---

<sup>18</sup> Muhamad Priyatna, *Manajemen Program Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI)* di Pondok Pesantren Modern Al-IhsanBaleendah Bandung, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017 06(11), hal. 21.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2002, hal. 171.

dengan yang diharapkan”.<sup>20</sup> Yang tak kalah penting dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang menyenangkan karena dengan hal tersebut siswa akan antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan efektif itu apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berjalan sesuai prosedur dan pembelajaran berjalan dengan baik, adanya rasa puas dalam diri siswa, dapat mengantarkan siswa memahami pembelajaran, tersedianya fasilitas yaitu sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, penggunaan materi yang sesuai dan metode *affordable*, adanya guru profesional atas tugas-tugasnya. Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah *outputnya*, yaitu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa.

Sebagai pengelola proses belajar mengajar seorang guru juga sebagai bertindak Fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, dapat mengembangkan bahan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan menguasai pelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai dengan baik. Untuk itulah seorang guru diharuskan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keterlibatan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, dan adanya peragaan dalam pengajaran dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran yang diajarkan guru.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Hadi Djamarah, dkk. pembelajaran yang efektif tidak lepas dari ciri-ciri diantaranya:

- a) Proses pembelajaran yang memiliki tujuan, dengan tujuan pembelajaran akan lebih terarah dan akan berjalan sesuai yang direncanakan. Jika tidak ada tujuan yang ingin di capai tentu pembelajaran yang terjadi tidak maksimal, karena tidak ada tujuan yang akan dicapai maka pembelajaran terkesan bias dan tanpa arah, sehingga harus ada tujuannya dalam pembelajaran.

---

<sup>20</sup> M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram : NTP Press, 2007, hal. 7.

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990, hal. 22.

- b) Terdapat prosedur dalam pembelajaran yang direncanakan harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab agar tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai.
- c) Adanya materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga akan berjalan dengan baik proses pembelajaran tersebut.
- d) Adanya interaksi yang aktif dalam pembelajaran, baik kegiatan fisik ataupun non fisik.
- e) Guru membimbing dan memotivasi siswanya agar semangat dalam belajar.
- f) Disiplin dalam proses pembelajaran. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang sudah disepakati bersama oleh guru dan siswa.
- g) Adanya batasan waktu yang jelas dalam proses pembelajaran kapan mulai dan selesai.
- h) Adanya evaluasi.  
Evaluasi merupakan bagian yang tak kalah penting dan tidak boleh diabaikan.<sup>22</sup> Dengan evaluasi seorang guru dapat mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Sehingga dari beberapa ciri pembelajaran di atas maka harus berkaitan satu sama lainnya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena di setiap elemennya saling mengisi satu sama lain dan saling berintegrasi yang bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik efektif dan efisien, Oleh sebab itu, ciri-ciri yang telah disebutkan harus ada pada tiap-tiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sedangkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung adanya interaksi antara guru dan siswa menunjukkan pembelajaran tersebut efektif sehingga tujuan pengajaran akan tercapai. dan juga pembelajaran yang sudah direncanakan dengan mantap, yaitu dapat mengkoordinasikan unsur dalam tujuan pembelajaran, bahan pengajaran yang sesuai, proses pembelajaran yang kondusif, tepat dalam memilih metode dan alat bantu mengajar, serta penilaian atau adanya evaluasi secara konsisten membuat pembelajaran akan berjalan efektif.

Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang efektif seorang guru menyiapkan perencanaan pembelajaran atau RPP, menyiapkan bahan ajar baik alat peraga, buku pembelajaran baca

---

<sup>22</sup> Syaiful Hadi Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002, hal. 19.

tulis Al-Qur'an, berkas pemantau belajar siswa, dan sarana pendukung serta penggunaan alat peraga yang efektif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tentunya harus mendapatkan perhatian dari para pengajar sehingga siswa akan terbantu dalam memahami huruf hijaiyah yang diajarkan. Dalam pembelajaran tersebut guru juga membimbing, memotivasi siswa serta melakukan evaluasi baik evaluasi pembelajaran harian, mingguan ataupun bulanan demi mendapatkan evaluasi yang menyeluruh agar pembelajaran semakin efektif dengan adanya evaluasi tersebut.

## **2. Metode Baca Tulis Al-Qur'an yang Efektif di SD Khalifa IMS Pondok Aren, Tangerang Selatan.**

Dalam pengajaran BTQ yang dilakukan pada SD Khalifa IMS Pondok Aren, Tangerang Selatan sesuai observasi dan wawancara disimpulkan bahwa model pendekatan BTQ yang dipakai adalah metode Tilawati.

Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas yaitu dalam pengajarannya menggunakan lagu *rast* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Aplikasi pembelajarannya metode ini dengan lagu *rast*. Pengertian lagu *rast* adalah gerak ringan dan cepat.<sup>23</sup> Dalam praktek lagu *rast* ini dalam tilawati di kenal nada datar, naik, dan turun. Sehingga berbeda dengan pembelajaran metode lain yang tidak menerapkan nada *rast* atau biasanya dengan nada datar saja.

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada *rast* sebagai pendekatan pembelajaran dan menerapkan teknik klasikal yaitu membaca peraga serta teknik baca simak yaitu siswa membaca secara bergantian.<sup>24</sup> Dengan penerapan lagu dalam bacaan Al-Qur'an siswa akan lebih menarik siswa dan lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat siswa lebih gemar dalam membaca Al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa semakin lancar dengan fasih membacanya.

Guru yang mengajar harus sudah bersyahadah atau yang sudah lulus dalam praktek pembelajaran metode tersebut sehingga dalam

---

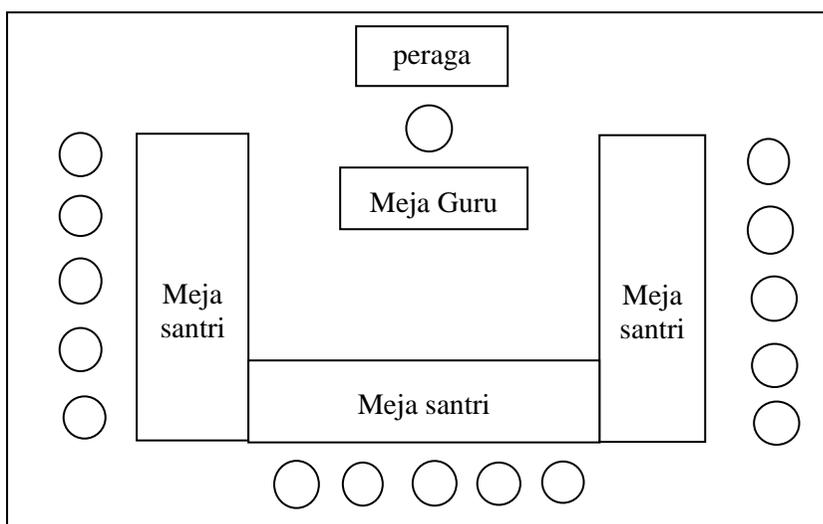
<sup>23</sup> M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, Surabaya: Apollo, 1997, cet.3, hal. 28

<sup>24</sup> Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya, Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010, hal. 4

pelaksanaan pembelajaran standar operasional pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan standar yang ditentukan, oleh karenanya guru BTQ di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, sudah mengikuti pelatihan metode Tilawati dan sudah bersyahadah semuanya.

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas harus diatur sedemikian rupa demi keefektifan belajar. Harus diatur dalam posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan posisi guru tepat berada di depan tengah sehingga guru mudah mengawasi siswa serta interaksi dengan santri menjadi lebih mudah.<sup>25</sup> Hal ini sangat efektif untuk mengawasi siswa dalam pembelajaran, seorang guru dapat mengamati siswanya yang sedang mengikuti pembelajaran dengan jelas dan siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini efektif diterapkan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di samping itu, dengan posisi tersebut jika dalam penggunaan alat peraga huruf hijaiyah pandangan siswa dapat maksimal, dan jelas karena tidak ada siswa yang duduknya dibelakang, atau dengan posisi seperti ini menjadikan semua siswa berada di depan. Perhatikan gambar di bawah:

**Gambar 4.2. Penataan kelas later U**



Adapun teknik yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah sebagai berikut :

<sup>25</sup> Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*, ...hal.

a) Klasikal yaitu proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara bersamaan atau pergroupp dengan menggunakan alat peraga. Pembiasaan baca alat peraga selama sekitar lima belas menit dalam membaca bersama-sama dengan alat peraga. Manfaat dari teknik klasikaln peraga adalah untuk membiasakan siswa dalam membaca bacaan atau penggalan ayat Al-Qur'an ssuai dengan levelnya agar memudahkan siswa dalam membaca buku tilawati saat pembelajaran serlangsung. Selain dari itu teknik klasikal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menerapkan lagu rast saat membaca buku tilawati yaitu dengan nada datar-naik-turun sebagai nada dasarnya. Hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teknik klasikal peraga diatas yaitu :

- 1) Alokasi waktu klasikal peraga 15 menit tidak boleh dikurangi.
- 2) Saat klasikal peraga guru harus mengikuti bersama membaca bersama siswa yaitu tehnik 2 dan 3 agar lebih memberi contoh kepada siswa.
- 3) Teknik klasikal tidak membolehkan menunjuk siswa untuk membaca sendiri.
- 4) Guru bersuara dengan lantang dan jelas saat membaca alat peraga, agar siswa mendengar dengan jelas dan juga dapat menggugah semangat belajar siswa.

Manfaat yang diperoleh dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini yaitu:

- 1) Pembiasaan dalam bacaan, karena setiap pertemuan belajar alat peraga selalu digunakan agar huruf yang akan dipelajari lebih jelas dan membantu siswa lebih lancar dalam membaca.
- 2) Membantu santri dalam melancarkan buku, tentu sangat membantu karena sering dilatih saat pembacaan dengan alat peraga.
- 3) Memudahkan penguasaan lagu rost. Dengan sering mendengar dan mengikuti bacaan guru maka akan menguasai lagu rast tersebut dengan benar.
- 4) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah mencapai halaman akhir.<sup>26</sup> Sehingga hal ini sangat bermanfaat bagi siswa sebelum melakukan munaqasah atau test kenaikan jilid, dimana saat melakukan

---

<sup>26</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 16

munaqasah ataupun ujian kenaikan jilid harus menguasai halaman yang ada dalam pembelajaran tersebut dari awal hingga akhir, sehingga setelah lancar dan memahami seluruh materi bahasan dalam jilid tersebut maka siswa akan lulus dan melanjutkan jilid lanjutannya. Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga yaitu teknik satu: guru membaca, siswa mendengarkan, teknik dua: guru membaca, siswa menirukan, dan teknik tiga: guru dan siswa membaca bersama-sama, seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6. Teknik Klasikal**

<b>TEKNIK</b>	<b>GURU</b>	<b>SANTRI</b>
1	Membaca	Mendengarkan
2	Membaca	Menirukan
3	membaca bersamaan	membaca bersamaan

Tiga teknik tersebut harus dipraktekkan demi melancarkan bacaan siswa dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.<sup>27</sup> Teknik satu dibacakan guru saat pertemuan pertama, sehingga dalam pertemuan selanjutnya dapat langsung menggunakan teknik kedua dan ketiga.

b) Baca Simak

Baca simak adalah adalah proses pembelajaran dengan cara siswa membaca secara bergiliran, dan lain harus menyimaknya. Kegiatan baca simak setiap pertemuan sekitar tiga puluh menit. Manfaat dari teknik baca simak ini adalah agar siswa tertib dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Melatih tanggung jawab juga karena harus membaca sesuai giliran serta harus sabar dalam mengikuti pembelajaran karena proses ini siswa membaca bergiliran satu per satu. Disamping itu secara tidak langsung siswa yang menyimak bacaan siswa yang lain secara otomatis dia sudah ikut membacanya walaupun dalam hati. Sehingga saat gilirannya membaca dia akan lancar karena sudah menyimak bacaan teman secara berurutan.

---

<sup>27</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 17

Alokasi waktu pembelajaran dalam baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan yaitu :

- (1) Pendidik menjelaskan materi yang terdapat dalam buku yang akan siswa baca.
- (2) Pertama-tama dimulai dengan pembacaan peraga secara bersamaan secara klasikal sesuai dengan halaman buku yang akan diajarkan kepada siswa pada pertemuan tersebut. Setelah pembacaan peraga selama lima belas menit, baru teknik baca simak bisa dimulai. Sebagai contoh jika hari ini membaca buku tilawati membaca halaman 5 maka di dalam menerapkan bacaan peraga juga harus disesuaikan dengan materi yang ada dalam buku tilawati tersebut. Sehingga dengan proses baca menggunakan alat peraga siswa bisa, maka secara otomatis siswa juga akan bisa membacanya buku metode tilawati dengan benar.
- (3) Siswa perbaris tidak di baca satu halaman semua akan tetapi membacanya perbaris bergantian yang satu membaca yang lain menyimak sambil mempersiapkan gilirannya secara berurutan sampai siswa pertama menyelesaikan dibaris terakhir. Dalam baca simak bertumpu pada siswa yang pertama jika sudah menyelesaikan putaran terakhir tandanya siswa yang lain akan menyelesaikan halaman tersebut secara bersamaan.

**Tabel 4.7. Pedoman halaman praktik teknik baca simak<sup>28</sup>**

Santri ke-	BUKU JILID 2 HALAMAN 5							
	P1 baca baris	P2 baca baris	P3 baca baris	P4 baca baris	P5 baca baris	P6 baca baris	P7 baca baris	P8 baca baris
1	1	2	3	4	5	6	7	8
2	2	3	4	5	6	7	8	1
3	3	4	5	6	7	8	1	2
4	4	5	6	7	8	1	2	3
5	5	6	7	8	1	2	3	4

<sup>28</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 21

6	6	7	8	1	2	3	4	5
7	7	8	1	2	3	4	5	6
8	8	1	2	3	4	5	6	7
9	1	2	3	4	5	6	7	8
10	2	3	4	5	6	7	8	1
11	3	4	5	6	7	8	1	2
12	4	5	6	7	8	1	2	3
13	5	6	7	8	1	2	3	4

Keterangan: P = putaran

### 3. Keunggulan Metode Tilawati

Metode tilawati merupakan salah satu di antara metode pengajaran Al-Qur'an yang menawarkan suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Al-Qur'an. Terdapat ujian munaqasah yang harus siswa tempuh sebelum melanjutkan ke tingkat atau level selanjutnya, dalam ujian munaqasah tersebut jika siswa dinyatakan lulus, maka siswa tersebut baru dapat melanjutkan kejenjang dan level bacaan di atasnya.

Pembinaan guru dalam mengajarkan metode ini harus guru yang memiliki syahadah dalam hal ini tilawati, sehingga standart dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an sama. Sehingga guru yang belum bersyahadah tidak dianjurkan untuk mengajarkan siswa dengan metode tersebut karena adanya SOP yang harus dijalankan agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan aturan dan sesuai tujuan.

Dalam praktek pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini menggunakan lagu rast yaitu nada datar, naik, dan turun. Setiap bacaan yang dibaca oleh siswa harus menggunakan nada tersebut, disamping efektif digunakan saat pembelajaran Al-Qur'an, dengan adanya nada atau lagu rast tersebut menjadikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan selain itu metode ini juga sudah membahas baik standart kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di halaman depan buku panduan setiap jilid atau level, sehingga guru dan siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal ini tentu akan mempermudah dalam proses pembelajaran karena sudah terencana dan tersusun sedemikian rinci sehingga jelas atas apa yang ingin dicapai.

Tak kalah pentingnya metode tilawati menggunakan media penunjang pembelajaran yaitu dengan menggunakan alat peraga sebagai awal pertemuan pembelajaran dengan membaca alat peraga sesuai jilid yang siswa pelajari. Seorang guru membacakan materi yang terdapat dalam peraga tersebut kemudian siswa mengikuti bacaan yang

dicontohkan oleh guru, sehingga siswa akan lebih jelas dalam memahami materi yang diajarkan, tentunya menerapkan nada rast dalam pembacaan peraga tersebut agar siswa terbiasa dengan nada rast tersebut

Metode Tilawati merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian kalistik dan baca simak diatur waktu dan cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid dalam satu kelas. Dengan cara seperti itu, siswa akan lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang cara penyampaiannya menggunakan dua pendekatan yang pertama yaitu klasikal atau pembelajaran dilakukan secara bersama-sama, dan yang kedua adalah individual yaitu dengan baca simak yaitu ketika ada siswa yang membaca maka siswa yang lain menyimak bacaan sehingga tidak ada siswa yang tidak memperhatikan serta teknik tersebut dilakukan sesuai prosedur dan seimbang. Dijelaskan yang dimaksud dengan pendekatan klasikal yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan bersamaan dengan membaca peraga, sedangkan pendekatan individual adalah dengan teknik baca simak secara bergiliran teknik ini sangat bermanfaat yaitu siswa tertib dan tidak ramai dalam pembelajaran berlangsung dengan pembagian yang adil.<sup>29</sup> Serta manfaat lain pendekatan baca simak yaitu melatih siswa untuk bersikap toleransi dengan menyimak bacaan temannya dengan mendengarkan dengan baik.

Sedangkan dalam hal evaluasi harian ialah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Penerapannya adalah sebagai berikut: halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen, sedangkan halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen. Sehingga guru tidak asal melanjutkan halaman siswa disaat selesai melakukan pembelajaran, dan harus memperhatikan aspek kelancaran bacaan siswa.

Adapun materi Tilawati disetiap jilidnya yang akan ajarkan kepada siswa meliputi:

#### 1. Tilawati jilid 1

Mengenalkan huruf hijaiyah berharakat fathah tidak bersambung (1-32). Huruf hijaiyah berharakat fathah bersambung (33-44) huruf-huruf sambung yang terdiri dari dua huruf dan tiga huruf.

---

<sup>29</sup> Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 35.

Dan di dalam kotak bagian bawah, mengenalkan huruf hijaiyah asli tanpa harakat (1-31) dan angka Arab (13-36).

2. Tilawati jilid 2  
Mengenalkan kalimat berharakat fathah, kasrah, dan dhammah (1), mengenalkan juga kalimat yang berharokat ganda yang sering dimaksud dengan fathatain, kasrotain, dan dhammahtain (9). Kemudian membedakan macam-macam “ta” (18), serta mengenalkan bacaan panjang (satu alif) dan bacaan pendek atau yang dalam ilmu tajwid dinamakan bacaan mad thobi’i (20), diantaranya fathah panjang, kasrah panjang, dhammah panjang (28) dan dhammah diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya tetap dibaca sama panjangnya.
3. Tilawati jilid 3  
Mengenalkan huruf lam berharakat sukun (1). Alif lam qomaririyahsupaya ditekan dalam membacanya, mengenalkan makhroj mim, sin, syin, ra’, hamzami h, ta, ‘ain sukun (5-10). Fathah diikuti wawu dan ya suku (15-16) dan fa, dal, dho, tsa, kha (25-26), ghoin, za, shod, kaf, ha’, dhol sukun (35).
4. Tilawati jilid 4  
Mengenalkan huruf-huruf yang berharakat tasydid (1). Mengenalkan bacaan mad wajib dan mad jaiz atau lima harakat (6-7), bacaan nun dan mim tasydid atau ghunnah (9), bagaimana cara mewaqqofkan bacaan (12), mengenalkan bacaan lafdzul jalalah (14), bacaan al ta’rif yaitu lam syamsiyah dan qomariah (hlm 16), bacaan ikhfa’ hakiki (19), dan mengenalkan bacaan dalam rangkaian huruf muqottho’ah (20, 21, 26 dan 44) . Wawu yang tidak ada sukunnya (23) dan idghom bigunnah (33).
5. Tilawati jilid 5  
Mengenalkan idghom bigunnah (1). Bacaan qolqolah (5). Bacaan iqlab (8). Bacaan idghom mimi dan ikhfa syafawi (11). Bacaan idghom bilagunnah (18). Bacaan lam sukun dengan ra’ (19). Bacaan idzhar halqi (20). Huruf muqottho’ah (34). Bacaan mad lazim mutsaqqol kalimi dan mad lazim mukhoffaf harfi (41) dan tanda-tanda waqaf (42).
6. Tilawati jilid 6  
Pokok bahasannya berupa surat-surat pendek mulai surat ke 93 (Ad-Dhuha) sampai dengan surat terakhir surat ke 114 (An-Nas), ayat-ayat pilihan seperti ayat kursy, Al-Baqarah ayat 255 serta mengenalkan ayat-ayat musykilat dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya) (22-44).

Penerapan metode Tilawati di SD Khalifa IMS, Pondok Aren Tangerang Selatan, Banten ini dapat dikatakan cocok untuk diterapkan

dikarenakan setelah kurang lebih 4 tahun penggunaan, terdapat kenaikan jumlah siswa yang sudah mencapai target dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Target Pembelajaran Tilawati di SD Khalifa IMS sebagai berikut:

- a. Kelas I : Lulus Tilawati 1
- b. Kelas II : Lulus Tilawati 2
- c. Kelas III : Lulus Tilawati 3
- d. Kelas IV : Lulus Tilawati 4
- e. Kelas V : Lulus Tilawati 5
- f. Kelas VI : Lulus Tilawati 6

**Tabel 4.8. Capaian BTQ kelas I**

No.	Grup	Tilawati	Lulus	Belum lulus
1.	Mr Anam	Tilawati 1	11	0
2.	Mr Azhar	Tilawati 1	11	0
3.	Mr Ikbal	Tilawati 1	12	0
4.	Mr Aaf	Tilawati 1	11	0
5.	Ms Itoh	Tilawati 1	6	5
6.	Mr Fauzan	Tilawati 1	2	9
7.	Ms Dinda	Tilawati 1	3	8
		Jumlah	56	22

**Tabel 4.9. Capaian BTQ Kelas II**

No.	Kelas II	Tilawati	Lulus	Belum lulus
1.	Mr Anam	Tilawati 2	3	9
2.	Mr Azhar	Tilawati 2	4	9
3.	Mr Ikbal	Tilawati 2	12	1
4.	Mr Aaf	Tilawati 2	13	0
5.	Ms Itoh	Tilawati 2	11	2
6.	Mr Fauzan	Tilawati 2	12	1

		Jumlah	55	22
--	--	--------	----	----

**Tabel 4.10. Capaian BTQ Kelas III**

No.	Grup	Tilawati	Lulus	Belum lulus
1.	Mr Anam	Tilawati 3	4	9
2.	Mr Aaf	Tilawati 3	10	3
3.	Mr Iqbal	Tilawati 3	8	5
4.	Mr Fauzan	Tilawati 3	11	1
5.	Mr Habibi	Tilawati 3	6	6
6.	Mr Ozy	Tilawati 3	13	0
		Jumlah	52	24

**Tabel 4.11. Capaian BTQ Kelas IV**

No.	Grup	Tilawati	Lulus	Belum lulus
1.	Mr Uqi	Tilawati 4	6	6
2.	Ms itoh	Tilawati 4	5	8
3.	Mr Azhar	Tilawati 4	13	0
4.	Mr Fauzan	Tilawati 4	11	2
5.	Mr. Habibi	Tilawati 4	8	5
6.	Mr Ozy	Tilawati 4	5	7
		Jumlah	48	28

**Tabel 4.12. Capaian BTQ Kelas V**

No.	Grup	Tilawati	Lulus	Belum lulus
1.	Mr Anam	Tilawati 5	4	8
2.	Mr Aaf	Tilawati 5	3	10

3.	Mr Iqbal	Tilawati 5	3	9
4.	Ms Itoh	Tilawati 5	6	7
5.	Mr Habibi	Tilawati 5	12	1
6.	Ms Dinda	Tilawati 5	7	6
		Jumlah	35	41

**Tabel 4.13. Capaian BTQ Kelas VI**

No.	Kelas VI	Tilawati	Lulus	Belum lulus
1.	Mr Aaf	Tilawati 6	0	12
2.	Mr Iqbal	Tilawati 6	4	8
3.	Ms Itoh	Tilawati 6	0	12
4.	Mr Azhar	Tilawati 6	12	0
5.	Mr Fauzan	Tilawati 6	11	0
6.	Mr Habibi	Tilawati 6	0	12
		Jumlah	27	44

**Tabel 4.14. Prosentase Efektivitas Pembelajaran BTQ SD Khalifa IMS Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Kelas	Tilawati	Prosentase
1.	Primary 1	1	71% siswa Lulus Tilawati 1
2.	Primary II	2	70% siswa Lulus Tilawati 2
3.	Primary III	3	68% siswa Lulus Tilawati 3
4.	Primary IV	4	63% Siswa Lulus Tilawati 4
5.	Primary V	5	46% Siswa Lulus Tilawati 5
6.	Primary VI	6	38% Siswa Lulus Tilawati 6

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan di setiap tahun ajaran sehingga metode Tilawati efektif diterapkan di SD Khalifa IMS. Hal ini juga diungkapkan oleh koordinator BTQ di SD Khalifa IMS selama penerapan metode ini alhamdulillah terdapat peningkatan dalam capaian target siswa. Lebih lanjut dalam penuturan dari bapak Azhar Fauzan Muttaqin, bahwa:

“Pada tahun ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online, jika pembelajaran offline menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran, maka dalam situasi online kita ganti dengan menampilkan bacaan peraga yaitu guru *share screen* dan membacakan peraga yang ditampilkan. Serta memfasilitasi siswa dengan penggunaan tilawati mobile yang fungsinya sama dengan penggunaan alat peraga, di dalam aplikasi tilawati mobile terdapat bunyi bacaan yang sesuai dalam buku Tilawati jilid 1-5 sehingga tidak mengurangi esensi dari bacaan guru jika di sekolah. Fasilitas Tilawati Mobile tersebut adalah aplikasi dari Tilawati pusat atau Tilawati Center agar mempermudah dalam mengikuti bacaan yang benar, dan saya sangat mengapresiasi inovasi dari pusat Tilawati tersebut dan cocok digunakan dalam penunjang pembelajaran online di masa pandemi seperti sekarang ini, sehingga bisa dikatakan adanya tilawati mobile ini menjadikan pembelajaran online menjadi lebih efektif.”<sup>30</sup>

Hal ini juga dipaparkan oleh kepala sekolah SD Khalifa IMS, bahwasanya:

“Berdasarkan data yang di peroleh dapat kita lihat prosentase keefektifan penggunaan metode Tilawati yang sudah berjalan kurang lebih empat tahun belakang menunjukkan ada kenaikan kelulusan di kelas 4 sampai kelas 1, sementara di kelas 5-6 sebelumnya pembelajaran tidak menggunakan metode Tilawati sehingga kelulusan dan tingkat bacaan siswa lebih rendah dibanding yang sudah menggunakan metode ini dari awal masuk di sekolah Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Dengan demikian dapat dikatakan metode Tilawati sangat cocok digunakan di sekolah ini dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an karena dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an ini menggunakan alat peraga tilawati”.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Azhar Fauzan Muttaqin, Koordintor sekaligus guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Euis Hendrawati, Kepala Selolah Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

Peraga tilawati yang digunakan saat pembelajaran BTQ sangat membantu siswa dalam memahami, mengenal, dan membedakan huruf hijaiyah sehingga dalam pengajarannya siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Didalam alat peraga tilawati 1 sampai tilawati 6 sudah mencakup atau membahas materi pokok yang ada dalam buku tilawati tersebut, sehingga dengan harapan jika siswa faham atau mengerti dalam alat peraga tentu akan memudahkan siswa saat membaca buku atau jilid tilawati yang digunakan saat belajar membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Khalifa IMS terjadwal 4 jam pelajaran dalam satu pekan atau 120 menit. Namun pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan secara daring dengan menggunakan google meet selama 2 jam pelajaran atau 60 menit saja dalam sepekan. Hal ini tentu berdampak pada target capaian siswa yang akan berkurang.

Dalam pembelajaran normal siswa akan membaca peraga tilawati bersama-sama terlebih dahulu dengan guru dan dilanjutkan baca simak dalam buku tilawati. Dalam pembelajaran daring peraga juga dapat dipraktekkan guru dengan menampilkan halaman peraga yang akan dibaca dalam buku tilawati, sehingga dalam hal ini gambar huruf hijaiyah ditampilkan dalam pembelajaran online sehingga tidak mengurangi dari fungsi penggunaan alat peraga sesungguhnya.

“Alat peraga tetap dapat dipraktekkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan menampilkan gambar yang sesuai isi peraga dalam hal ini peraga metode Tilawati di foto kemudian ditampilkan saat pembelajaran online, guru share screen peraga huruf hijaiyah agar seluruh siswa yang hadir dapat melihat setelah itu guru mempraktekan bacaan sesuai dengan teknik baca peraga tilawati sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan sama ketika dipraktekkan saat pembelajaran tatap muka, sehingga tidak mengurangi manfaat dari alat peraga yang sesungguhnya”<sup>32</sup>

Disamping itu untuk menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an secara daring ini kita menyarankan siswa untuk mengunduh aplikasi yang bernama Tilawati Mobile dimana di dalam aplikasi ini siswa dapat membaca halaman tilawati yang tersedia serta terdapat bunyi atau suara bacaan yang akan kita pelajari. Sehingga dengan adanya Tilawati Mobile tersebut dapat mempermudah dalam membaca terlebih dalam metode Tilawati ini menggunakan nada rash sebagai nada dasar dalam pembacaannya.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Azhar Fauzan Muttaqin, Koordintor sekaligus guru BTQ SD Khalifa IMS, Selasa, tanggal 02 Februari 2021.

Terkait dengan Tilawati Mobile ini terdapat 5 jilid, namun yang dapat diakses dengan free atau gratis untuk didengarkan bacaannya hanya untuk jilid 1 saja, selebihnya 2-5 dikenakan biaya masuk. Untuk itu pihak sekolah menanggung biaya membeli key tilawati mobile agar seluruh siswa dapat menggunakan Tilawati Mobile secara maksimal, harapannya adalah untuk menunjang keberhasilan atau efektivitas pembelajaran baca tulis di SD Khalifa IMS karena penggunaan Tilawati Mobile ini dapat diakses kapan saja, sehingga siswa dapat berlatih membaca dalam aplikasi tersebut seperti belajar dengan guru di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ahmad Syauqi, salah satu guru BTQ di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, mengatakan:

“Pembelajaran BTQ pada masa pandemi seperti sekarang ini harus menggunakan inovasi-inovasi salah satunya yaitu dengan menggunakan teknologi yaitu dalam hal terkait Tilawati Mobile yang digunakan untuk menunjang dalam proses pembelajaran daring ini sangat menarik dan efektif digunakan, karena dengan keterbatasan waktu saat pembelajaran online. Aplikasi tersebut dapat menjadi penunjang sekaligus dapat dijadikan sebagai pengganti alat peraga yang digunakan guru saat pembelajaran normal”<sup>33</sup>

Pengurangan jam pelajaran yang semakin terbatas saat pembelajaran online baca tulis Al-Qur'an di SD Khalifa IMS dapat dikatakan tetap efektif karena terbantu dengan penggunaan Tilawati Mobile tersebut sehingga siswa dapat menggunakan aplikasi tersebut dengan berlatih bacaan, mendengarkan bacaan yang sudah sesuai dengan pembelajaran sesungguhnya dan hal ini juga merupakan terobosan yang sangat bagus dan dapat menjadi solusi dari pembelajaran jarak jauh seperti saat ini karena masih dalam masa pandemi.

Penggunaan Tilawati Mobile tersebut adalah upaya sekolah dan guru untuk memfasilitasi belajar siswa saat belajar di rumah, karena esensi dari Tilawati Mobile ini dapat menjadi pengganti penggunaan alat peraga yang biasa digunakan guru saat pembelajaran normal. Walaupun ghirah atau antusias dan semangat siswa agak menurun, tidak seperti saat di ajar oleh gurunya secara langsung di sekolah.

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat harus dibiasakan terlebih di awal-awal pembelajaran siswa yang baru mengenal huruf hijaiyah, dengan adanya alat peraga di sini siswa

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ahmad Syauqi, guru BTQ SD Khalifa IMS, Rabu, tanggal 03 Februari 2021.

dapat mengamati perbedaan huruf dan tanda baca yang satu dengan yang lain secara lebih jelas dengan alat peraga tersebut. Disamping itu penggunaan alat peraga menjadikan terobosan belajar Al-Qur'an yang menyenangkan dengan seorang guru mencontohkan bacaan dan siswa meniru bersama-sama bacaan yang dibacakan oleh guru, walaupun dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini alat peraga tetap dapat dipraktekkan dengan cara menampilkan isi dari peraga huruf hijaiyah sesuai dengan aslinya dan guru mempraktekkan bacaan peraga tersebut seperti saat pembelajaran normal. Menerapkan pembacaan peraga sangat mendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang di ajarkan dengan menirukan bacaan guru saat pembelajaran disertai dengan waktu yang ideal dalam penggunaan alat peraga, sehingga tercipta semangat dalam belajar Al-Qur'an dan proses pembelajaran tersebut akan lebih efektif.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Pembahasan pada masalah efektivitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten di peroleh hasil bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an efektif dengan menggunakan alat peraga huruf hijaiyah. Hal ini ditunjukkan oleh penggunaan waktu belajar yang proporsional, tercapainya target hasil belajar, adanya kesan positif dan antusias siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.
2. Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, yaitu menggunakan metode Tilawati dengan pembelajaran yang menyenangkan karena dalam pengajarannya menerapkan nada rast (nada datar, naik, dan turun) sehingga terdapat variasi bacaan dalam melafalkan Al-Qur'an.
3. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada masa pandemi cukup efektif dengan menampilkan gambar atau *share screen* halaman yang terdapat dalam alat peraga, sehingga

siswa dapat melihat dengan jelas dan dapat mengikuti pembelajaran sekaligus mempraktekkan sebagaimana dalam pembelajaran normal.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa hasil implikasi hasil penelitian, perumusan implikasi ini menekankan pada efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui penggunaan alat peraga di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Oleh karena itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menggunakan alat peraga huruf hijaiyah sebagai penunjang dalam mengajar maka akan semakin efektif pembelajarannya.
2. Semakin sering penggunaan alat peraga maka akan semakin memberikan kemudahan bagi siswa siswa dalam menerima pembelajaran, sebaliknya guru yang jarang atau tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran maka siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.
3. Penggunaan alat peraga akan memberikan pengaruh positif dalam diri siswa dan memberikan kesan yang baik, sehingga semangat belajar lebih meningkat dan hasilnya lebih maksimal.

## **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dalam hal ini ada beberapa saran yang dapat saya sampaikan khususnya bagi guru-guru khususnya guru Al-Qur'an:

1. Pentingnya penggunaan alat peraga pembelajaran Al-Qur'an agar pembelajaran lebih efektif.
2. Sudah sepatutnya guru memberikan motivasi kepada siswanya untuk belajar Al-Qur'an.
3. Penggunaan metode yang guru terapkan harus tepat agar memudahkan peserta didik dalam belajar khususnya belajar baca tulis Al-Qur'an.

Bagi orang tua alangkah baiknya jika mengenalkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sedini mungkin, agar dalam diri anak tumbuh rasa mencintai Al-Qur'an karena senantiasa di baca ataupun dihafalkan sejak kecil.

Untuk pihak sekolah seyogyanya mengupayakan fasilitas (sarana dan prasarana) yang memadai dan mendukung kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga hasil belajar lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Siti dkk. *Media dalam Pembelajaran*, Bandung: Pustaka, 2014.
- Ahmad, Ukasyah Habibu. *3 Mantra Kehidupan*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Alam, Sie. H. Tombak. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- . *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 1994.
- Ansawir dan Usman. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Anshori. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- . *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Panduan Pembelajaran Interaktif*, Jakarta: Media Karya, 2013.
- . *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- . *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

- Athiyah Qobil Nasr, *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid*, Kairo: Daru at-Taqwa, 2011.
- Aunurrahman. *Kaidah Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Angkasa 2012.
- Aziz, Abdul. *I am A Teacher*, Tangerang: Yayasan Nurummubin, 2019.
- B, Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- B. Uno, Hamzah. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- . *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Bakry, Abdul Qadir. *Fungsi Dan Pentingnya Pengajaran Al-Qur'an*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhathul Mujawwidin, 1998.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008.
- Basri, Hasan. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Buchori, Mochtar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara: 1994.
- Bukhari, Umar. *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Anizah, 2012.
- Bungin. *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Chaer, Abdul. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Daib, Ibrahim. *Proyek Anda menjadi Pribadi Qur'an*, Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2007.
- Dalman. *Ketrampilan Menulis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Damarah, Syaiful Hadi, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dimasyqi, Ibnu Katsir. Al-Imam Abul Fida Isma'il. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir. Juz XV*, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum Daerah*, Pasuruan: Departemen Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.
- Djaali. *Skala Likert*, Jakarta: Pustaka Utama, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- . *Strategi Belajar Mengajar. Cet-4*. Jakarta: Reineka Cipta, 2010.

- Eldeeb, Ibrahim. *Be A Living Qur'an, Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Engkoswara, dan Natawidjaja. *Metode-Metode Pembelajaran*, Bandung: Bangun Persada, 1997.
- Faraj, Muhammad Al Husaini. *Penjelasan 40 Hadis tentang Al-Qur'an*, Pamulang: Yayasan Nurummubin, 2019.
- Fathoni, Ahmad. *Metode Maisura*, Jakarta: Transhop Printing, 2013, Cet. Ke-2.
- . *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, Bogor: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2017.
- . *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, Bogor: CV Duta Grafika, 2017.
- Gibson, et.al., *Organisation*, Terj. Jakarta: Binarupa Aksara Publiser, 2006, hal 38.
- Hadhiri, Choiruddin. *Klasifikasi Kandungan Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986.
- . *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offest, 1998.
- Haling, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet-4, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- . *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- . *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Hamalik. *Metode Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Harry Firman, Harry. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT. Impereal Bhakti Utama, 2007.
- Hasan, Abdurrahim, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Hasany. Azzah Zain. *Al-Qur'an Puncak Selera Sastra*, Surakarta: Zuyad Visi Media, 2007.
- Hayati. *Peran Media dalam Pembelajaran Efektif*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Hermawan. *Pengelolaan dalam Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hitzmi, Muzir. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2012, Cet. Ke-1.
- Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Bandung: Jabal, 2012, Cet. ke-3.

- Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfa Nawawi. *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama, 1995.
- Jamaris, Martini. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Jihad, Asep dan Abdul haris. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo 2010.
- Katalog Dalam Terbitan. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Visi Media Pustaka, 2007.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, Jilid 10.
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Khalif, Khazin, dan A. R. Elhan. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Ilmu, 2002.
- Khalil Al Qathtan, Manna'. *Studi Ilmu Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2011.
- . *Mabahits Fi Ulumum Al-Qur'an, Terj.Annur Rafiq al-Mazni, Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008, Cet.III.
- . *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013, Cet. Ke-8.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qiraat: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Komariah, Aan dan Capi Triatna. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2010.
- Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- M Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan & Umum*, Surabaya: Usaha Nasional 1991.
- M.B., Miles & Huberman, A.M. *An expanded sourcebook qualitative data analysis*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994.
- M.Yusuf, Kadar. *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Makhyaruddin, D.M. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Noura, 2013.
- Makki, M. Ismail. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Duta Media Publishing, 2019.
- Maksum, dkk., *Terampil Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an*, Pemalang: Sendang Agung, 2010.

- Malayu, Hasibuan. *Managemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Mardiyo. *Pengajaran Al-Qur'an*, dalam Habib Thoaha, dkk. (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Maunah. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Moeldjiono dan Dimiyati. *Komponen-Komponen Pembelajaran*, Semarang: PT. Karya Cipta 1993.
- Moeloeng, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Motawalli As-Sya'rawi, Mohamad. *Meniti Jalan Menuju Al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan Alumni Timur Tengah, 2010.
- Muhaimin, dkk. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad Al Muqrin, Mansyur dan Asma binti Rasyid. *Berkah Al-Qur'an dalam Kehidupan*, Bogor: Pustaka Ibnu Umar, 2010.
- Muhammad al-Muuqrin, Mansyur Asma'binti Rasyid ar-Ruwaisiyid. *Berkahnya Al-Qur'an dalam Kehidupan*, Bogor: Pustaka Ibnu 'Umar, 2010.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Keberkahan Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017.
- . *Menghafalkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- . *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- . *Oase Al-Qur'an 2 Pencerah Kehidupan*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2018.
- . *Oase Al-Qur'an 3 Penuntun Kehidupan*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2018.
- . *Renungan Kalam Langit*, Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017.
- Muhammmad, Ahsin Sakho. *Renungan Kalam Langit*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Muktar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galisa.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munir, Ahmad & Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Muqbil al-Majidi, Abd. Salam. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Sahabat*, Jakarta: Darul Falah, 2008, Cet-1.

- Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro, 1980.
- Nashir, Ahmad. "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar," dalam *Jurnal Tarbawi* Vol. 1 No. 1, ISSN 2527-4082.
- Nasr, Athiyah Qobil Nasr. *Ghoyatu al-Murid fi Ilmi at-Tajwid*, Kairo: Daru at-Taqwa, 2002.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, Cet. ke-4.
- Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syarafuddin. *Al-Tibyan fi adab Al Qur'an*, terj. Tramana Ahmad Qasim, *Adab Mengajarkan Al-Quran*, Cet. I; Jakarta: Hikmah, 2001.
- Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin*, Bandung: Jabal, 2012, Cet. ke-III.
- Nazarudin. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- NK, Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bhineka Cipta, 1991.
- Nurdin, Ali. *Al-Qur'an Solusi Kehidupan*, Tangerang: Yayasan Nurummubin, 2018.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barri. *Kamus Populer*, Yogyakarta: Arkola, 1994.
- Priyatna, Muhamad. *Manajemen Program Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-IhsanBaleendah Bandung*, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017 06(11).
- Qosim, Amjad. *Meski Sibuk pun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Al-Kamil Publishing, 2013, Cet. Ke-1.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Rahman, Abd. *Pengelolaan Pengajaran*, Faktor IAIN: Alauddin Ujung Pandang, 1990.
- Rivai, Veithzal. *Managemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ruseffendi. *Media-Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Rustan, Edhy, *Model Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Pemrograman Neurolinguistik*, Makasar: CV Berkah Utama, 2014.
- Sadiman, Arief S. *Pembelajaran yang Efektif*, Bogor: Bumi Aksara, 2006.
- Sadiman. *Metode Pembelajaran yang Efektif*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Salafudin, Mahfudz. *Media Pendidikan Agama*, Surabaya: Bima Ilmu, 2006.
- Salim, Adullah. *Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an*, Semarang: PT Sejahtera, 1993.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sawir, Muhammad. *Birokrasi Pelayanan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, Sleman: CV Budi Utama, 2012.
- Shaabuniy, Muhammad Ali. *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998, Cet. Ke-1.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011, Cet ke-4.
- Shihab, M. Quraish. *Islam yang Saya Anut Dasar dasar Ajaran Islam*, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018.
- . *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2004.
- . *Lentera Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014, Cet. Ke-1.
- . *Tafsir Al-Mishbah*, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017.
- . *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007, Cet Ke-18.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sholihatini. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Karya Cipta, 2013, hal. 185.
- Shultana, Muhadjir. *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*, Surabaya: Sriwijaya, 1991.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Soekartawi. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Soetopo. *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Mutiara Media, 2002.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2000.
- Sudjana, Nana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- . *Dasar-Dasar Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru SI Gesindo, 2005.
- . *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung; Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suharjana, Agus. *Pemanfaatan Alat Peraga Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2009.

- Sukmadinata, Nana Syaodah. *Proses & Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , Nana Syaodah. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosyada, 2007.
- Sumiharjo, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran: Buku Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*, Jember: CV. Pustaka Abadi, 2018.
- Sumodiningrat, Gunawan dan Ary Ginanjar Agustian. *Mencintai Bangsa dan Negara: Pegangan dalam hidup berbangsa dan bernegara di Indonesia*, Jakarta: Arga, 2008, hal. 29.
- Supriyono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Surakhmad, Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung : Nusa Media, 2011.
- , *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2000.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: ombak, 2012.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutaro, Nono. *Materi Dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sutikno, M. Sobry. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram : NTP Press, 2007.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Syaefudin, Saud dan Abin S. Makmun. *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012..
- Syakir, Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunah Press, 2017.
- Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Tahir, Moh. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2011.
- Tanjung, Hasan Basri. *Karunia tak Ternilai*, Jakarta: AMP Press, 2016.
- Tekan, Ismail. *Tajwid Al-Qur'an Karim*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 2000.
- Thalib, Muhammad. *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2002.
- Tim Redaksi Fokusmedia. *Sistem pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia, 2006.
- Tim Redaksi KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia.

- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*”, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia, 2012.
- Umar, Nasaruddin. “Al-Qur’an dan Problem Pembangunan Karakter Bangsa,” dalam *Jurnal Al Burhan*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2015.
- Unaradjan. *Manajemen Disiplin*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Usman, husaini dan Purnomo Setiyadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar*, Jakarta: CV Sejahtera 2002.
- UUD '45 Dengan Penjelasannya*, Semarang: Sari Agung, tt.
- Wahidin, Unang. Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01), 2012.
- Wajih, Ahmad Al-Wafa. *Panduan Calon Guru Tk/Tp Al-Qur’an*, Gresik,: Pustaka Setia, 1996.
- Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2004.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014.
- Zamani, Zaki. *Menghafal Al-Qur’an Itu Gampang* , Jakarta: Mutiara Media, 2009.
- Zayadi, Ahmad. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, Cet.VIII.
- Zulfison dan Muharram. *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003.





**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN**  
**INSTITUT PTIQ JAKARTA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email: pascaptiq@gmail.com  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

**SURAT PENUGASAN PEMBIMBING**  
Nomor : PTIQ/311/PPs/C.1.1/IX/2020

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Maka Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada:

1. N a m a : Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.  
NIDN : 2109067301  
Jabatan Akademik : Lektor  
Pembimbing I,
2. N a m a : Dr. Khasnah Syaidah, M.Ag.  
NIDN : 2107087001  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II,

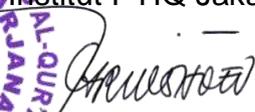
Untuk melaksanakan bimbingan Tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

- N a m a : Moh. Khoirul Anam  
Nomor Induk Mahasiswa : 172520042  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam  
Judul Tesis : Urgensi Kedisiplinan Guru dan Penggunaan Alat Peraga dalam Keefektifan Pembelajaran Baca Tulis dan Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) di SD Khalifa IMS, Pondok Aren

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 2 (dua) semester sejak tanggal penugasan.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 28 Juli 2020

Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta  
  
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.  
NIDN. 2127035801





**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN**  
**INSTITUT PTIQ JAKARTA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440  
Telp. 021-75916961 Ext.102 Fax. 021-75916961, www.pascasarjana-ptiq.ac.id, email: pascaptiq@gmail.com  
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/126/PPs/C.1.3/XII/2020  
Lamp. :-  
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten  
di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa(i) di bawah ini:

N a m a : Moh. Khoirul Anam  
N I M : 172520042  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Penggunaan Alat Peraga di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten".

Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian mahasiswa(i) kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 15 Desember 2020

Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta



*[Handwritten Signature]*  
Prof. Dr/ H.M. Darwis Hude, M.Si.  
NIDN. 2127035801

## Alat Peraga Huruf Hijaiyah Metode Tilawati Jilid 1



## Alat Peraga Huruf Hijaiyah Metode Tilawati Jilid 2



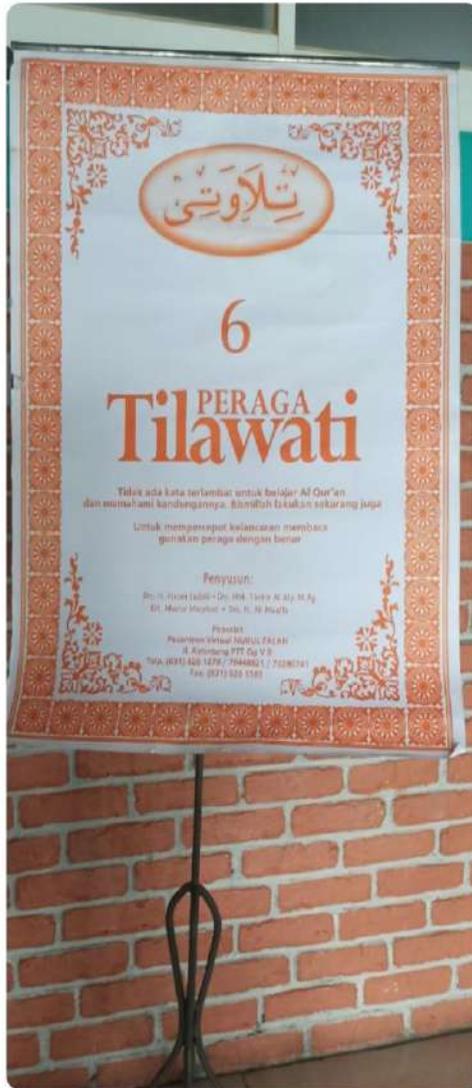




## Alat Peraga Huruf Hijaiyah Metode Tilawati Jilid 5



## Alat Peraga Huruf Hijaiyah Metode Tilawati Jilid 6



# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI PENGUNAAN ALAT PERAGA METODE TILAWATI DI SD KHALIFA IMS,PONDOK AREN, TANGERANG SELATAN, BANTEN

## ORIGINALITY REPORT

**29%** 29 INTERNET SOURCES **6%** PUBLICATIONS **9%** STUDENT PAPERS

<b>1</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a>	2%
	Internet Source	
<b>2</b>	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a>	1%
	Internet Source	
<b>3</b>	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a>	1%
	Internet Source	
<b>4</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a>	1%
	Internet Source %	
<b>5</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a>	1%
	Internet Source	
<b>6</b>	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a>	1%
	Internet Source	
<b>7</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a>	1%
	Internet Source	
<b>8</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a>	1%
	Internet Source	
<b>9</b>	<a href="http://Library.walisongo.ac.id">Library.walisongo.ac.id</a>	